

**HUBUNGAN DESAIN INTERIOR DAN KETERSEDIAAN
KOLEKSI BUKU DENGAN MINAT KUNJUNG MAHASISWA
DI PERPUSTAKAAN IAIN PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam*



Oleh :

YONSEN FITRIANTO
NIM 17.19.2.02.0010

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2019**

**HUBUNGAN DESAIN INTERIOR DAN KETERSEDIAAN
KOLEKSI BUKU DENGAN MINAT KUNJUNG MAHASISWA
DI PERPUSTAKAAN IAIN PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam*



Oleh :

YONSEN FITRIANTO
NIM 17.19.2.02.0010

Pembimbing :

- 1. Dr. Mardi Takwim, M.H.I**
- 2. Dr. Edhy Rustan, M.Pd**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2019**

PENGESAHAN

Tesis magister berjudul *Hubungan Desain Interior dan Ketersediaan Koleksi Buku dengan Minat Kunjung Mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo* yang ditulis oleh Yonsen Fitrianto Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17.19.2.02.0010, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 25 Februari 2019 Masehi bertepatan dengan tanggal 20 Jumadil Akhir 1440 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan.

Palopo, 1 Maret 2019

Tim Penguji

- | | | | |
|-------------------------------|----------------------|---|---|
| 1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. | Ketua Sidang/Penguji | (|) |
| 2. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. | Penguji | (|) |
| 3. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Penguji | (|) |
| 4. Dr. Mardi Takwim, M.H.I. | Pembimbing/Penguji | (|) |
| 5. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. | Pembimbing/Penguji | (|) |
| 6. Kaimuddin, S.Pd.I., M.Pd. | Sekretaris Sidang | (|) |

Mengetahui:

An. Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana

Dr. Abbas Langaji, M.Ag.
NIP. 19740520 200003 1 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yonsen Fitrianto

NIM : 17.19.2.02.0010

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan dan atau kesalahan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya batal.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 1 Maret 2019
Yang membuat pernyataan,

Yonsen Fitrianto
NIM. 17.19.2.02.0010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah swt, berkat rahmat, taufik dan inayah-Nya tesis ini dapat diselesaikan. Selanjutnya salawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad saw, beserta keluarga, sahabat, dan kepada seluruh umat Islam.

Selesainya tesis ini, tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, sepatutnya peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Rektor IAIN Palopo, dan Dr. Abbas Langaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana IAIN Palopo beserta seluruh jajarannya.
2. Dr. Mardi Takwim, M.H.I., Pembimbing I dan Dr. Edhy Rustan, M.Pd., Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan koreksi, bimbingan, dan senantiasa memberikan motivasi agar tesis ini dapat terselesaikan.
3. Madehang, S.Ag., M.Pd., Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan untuk memperoleh literatur selama masa perkuliahan dan izin untuk meneliti.
4. Seluruh Guru Besar dan dosen di Pascasarjana IAIN Palopo yang telah memberikan ilmu dan bimbingan ilmiahnya kepada mahasiswa terutama peneliti.
5. Kepada kedua orang tua peneliti yang tercinta Ayahanda Parjono Assjat dan Ibunda Surati atas jerih payah mereka yang telah mengasuh, membimbing serta tiada henti-hentinya memanjatkan doa kehadiran Allah swt, untuk memohon keberkahan dan kesuksesan bagi anak-anaknya.

6. Kepada sahabat-sahabat Pascasarjana IAIN Palopo angkatan X Program Studi Manajemen Pendidikan Islam serta semua teman-teman yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu dalam penyusunan tesis ini.

Akhir kata semoga Allah swt senantiasa meridhai semua amal dan usaha yang kita lakukan dengan baik dan penuh kesungguhan serta keikhlasan karena Allah swt.

Palopo, Maret 2019
Peneliti,

Yonsen Fitrianto
NIM. 17.19.2.02.0010

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pengesahan Tim Penguji	ii
Pernyataan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	xi
Daftar Lambang dan Singkatan	xii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	xiii
Abstrak	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Permasalahan	7
C. Rumusan dan Batasan Masalah	8
D. Definisi Operasional Variabel	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	15
B. Tinjauan Teoretis	19
1. Perpustakaan Perguruan Tinggi	19
2. Perpustakaan Digital	26
3. Desain Interior	28
4. Ketersediaan Koleksi Buku	41
5. Minat Kunjung	57
C. Kerangka Teoretis	61

D. Hipotesis	64
BAB III METODE PENELITIAN	66
A. Desain Penelitian dan Pendekatan yang Digunakan	66
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	68
C. Populasi dan Sampel	68
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	71
E. Validitas dan Reliabilitas Data	73
F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data	76
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	80
A. Hasil Penelitian	80
B. Uji Hipotesis	103
C. Pembahasan	114
BAB V PENUTUP	125
A. Simpulan	125
B. Implikasi	127
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penghitungan Koleksi Perpustakaan	53
Tabel 2.2	Penghitungan Koleksi Menurut Komponennya	54
Tabel 3.1	Hasil Uji Validitas Instrumen	75
Tabel 3.2	Kategori Persentase	77
Tabel 3.3	Pedoman Konversi Analisis Korelasi	79
Tabel 4.1	Deskripsi Data Variabel Desain Interior	85
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Indikator Ruang	86
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Indikator Variasi	86
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Indikator Hirarki	87
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Indikator Area personal	88
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Indikator Pencahayaan	88
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Indikator Tata Suara	89
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Indikator Suhu Udara	89
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Indikator Perawatan	90
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Indikator Kualitas Udara	90
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Indikator <i>Style and Fashion</i>	91
Tabel 4.12	Persentase Skor Variabel Desain Interior	92
Tabel 4.13	Deskripsi Data Variabel Ketersediaan Koleksi Buku	93
Tabel 4.14	Distribusi Frekuensi Indikator Jenis Koleksi Buku	94
Tabel 4.15	Distribusi Frekuensi Indikator Jumlah Koleksi Buku	95
Tabel 4.16	Distribusi Frekuensi Indikator Kualitas Koleksi Buku	96
Tabel 4.17	Persentase Skor Variabel Ketersediaan Koleksi Buku	97
Tabel 4.18	Deskripsi Data Variabel Minat Kunjung	98
Tabel 4.19	Distribusi Frekuensi Indikator Rasa Ingin Tahu yang Tinggi	99
Tabel 4.20	Distribusi Frekuensi Indikator Keadaan Lingkungan yang Memadai	100

Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Indikator Berkunjung ke Perpustakaan	
Merupakan Kebutuhan	101
Tabel 4.22 Persentase Skor Variabel Minat Kunjung	102
Tabel 4.23 Hasil Uji Normalitas	103
Tabel 4.24 Hasil Uji Linearitas Variabel Desain Interior dengan	
Minat Kunjung	104
Tabel 4.25 Hasil Uji Linearitas Variabel Ketersediaan Koleksi Buku dengan	
Minat Kunjung	105
Tabel 4.26 Hasil Uji Korelasi Sederhana Variabel Desain Interior dengan	
Minat Kunjung	107
Tabel 4.27 Hasil Uji Korelasi Sederhana Variabel Ketersediaan Koleksi Buku	
dengan Minat Kunjung	109
Tabel 4.28 Hasil Uji Korelasi Berganda Variabel Desain Interior dan	
Ketersediaan Koleksi Buku dengan Minat Kunjung	112
Tabel 4.29 Lanjutan Hasil Uji Korelasi Berganda Variabel Desain Interior dan	
Ketersediaan Koleksi Buku dengan Minat Kunjung	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Paradigma Penelitian	66
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Lembar Pedoman Observasi
Lampiran II	Lembar Kisi-kisi dan Instrumen Angket
Lampiran III	Lembar Pedoman Dokumentasi
Lampiran IV	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
Lampiran V	Lembar Hasil Observasi
Lampiran VI	Lembar Hasil Dokumentasi
Lampiran VII	Tabulasi Skor Angket Penelitian
Lampiran VIII	Deskripsi Data
Lampiran IX	Hasil Uji Prasyarat Analisis
Lampiran X	Hasil Uji Hipotesis
Lampiran XI	Struktur Organisasi
Lampiran XII	Data Pustakawan IAIN Palopo
Lampiran XIII	Hasil Jawaban Angket
Lampiran XIV	Dokumentasi
Lampiran XV	Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

IAIN Palopo	: Institut Agama Islam Negeri Palopo
SPSS	: <i>Statistical Product and Service Solutions</i>
UNESCO	: <i>United Nations Education Scientific and Cultural Organization</i>
X	: Variabel bebas (<i>independent variable</i> atau <i>predictor</i>)
Y	: Variabel terikat (<i>dependent variable</i>)
>	: Lebih besar dari
<	: Kurang dari
α	: Sebanding dengan
+	: Tambahan
-	: Pengurangan
:	: Pembagian
=	: Tanda sama dengan
%	: Persen
$^{\circ}$ C	: Derajat celsius
()	: Menghitung dalam kurung
$\sqrt{\quad}$: Ceklist
[]	: Menghitung dalam kurung
r	: Koefisien korelasi
Sig	: Signifikansi
n	: Jumlah elemen/anggota sampel
e	: <i>Error level</i> (tingkat kesalahan)
f	: frekuensi
Σ	: sigma

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	ś	es dengan titik di atas
ج	Ja	j	Je
ح	Ha	h	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ẓ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Ga	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka

ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Waw	w	We
هـ	Ham	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اي	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan i
او	<i>Fathah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*

هَوْلَ : *hau-la* BUKAN *haw-la*

3. Penulisan Alif lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ا (alif lam ma'arifah) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalâh* (bukan *az-zalzalâh*)

الفَلَسْفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilâ du*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
و □ ... ا □ ...	<i>Fathah</i> dan <i>alif, fathah</i> dan <i>waw</i>	<i>â</i>	a dan garis atas
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	<i>î</i>	i dan garis atas
وْ	<i>Dhammah</i> dan <i>ya</i>	<i>û</i>	u dan garis atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â*, *î*, *û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : *mâ ta*

رَمَى : *ramâ*
 قِيلَ : *qî la*
 يَمُوتُ : *yamûtu*

5. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâ l*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madâ nah al-fâ dilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

6. *Syaddah (Tasydî d)*

Syaddah atau *tasydî d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydî d* (◌ْ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

اِرْبَنَ : *rabbanâ*
 اِنَجَّيْنِ : *najjaâ nâ*
 اِلْحَقُّ : *al-haqq*
 نَعْمَ : *nu' ima*
 عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ي ber- *tasydî d* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murûna*
النَّوْعُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أَمْرٌ : *umirtu*

8. **Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al- Karim
Al-Sunnah qabl al-tadwî n

9. *Lafz al-Jalâ lah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دَيْنُ اللهِ *dî nullâ h* بِاللّٰهِ *billâ h*

Adapun *ta marbû tah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz aljalâ lah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fî rahmatillâ h*

10. *Huruf Kapital*

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

ABSTRAK

Nama / NIM. : Yonsen Fitrianto / NIM 17.19.2.02.0010
Judul tesis : Hubungan Desain Interior dan Ketersediaan Koleksi Buku
dengan Minat Kunjung Mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo
Pembimbing : 1. Dr. Mardi Takwim, M.H.I
: 2. Dr. Edhy Rustan, M.Pd

Kata-kata kunci: *Perpustakaan, desain interior, koleksi buku, minat kunjung*

Tesis ini mengkaji seberapa besar hubungan desain interior dan ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk “menganalisis hubungan antara desain interior dan ketersediaan koleksi buku secara simultan (bersama-sama) dengan minat kunjung mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo”.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan manajerial dan psikologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitiannya yaitu pedoman observasi, angket, dan pedoman dokumentasi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa desain interior dan ketersediaan koleksi buku memiliki hubungan secara simultan dengan minat kunjung sebesar 0,474 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan kontribusi atau sumbangan secara simultan sebesar 22,5% sedangkan 77,5% ditentukan oleh variabel yang lain.

Implikasi hasil penelitian ini diharapkan perguruan tinggi dan perpustakaan dapat meningkatkan desain interior dan ketersediaan koleksi buku agar dapat meningkatkan minat kunjung mahasiswa di perpustakaan.

تجريد البحث

الاسم/رقم : يونس فيتريانتو / 17.19.2.02.0010
القيد : العلاقة بين التصميم الداخلي وتوافر مجموعات الكتب مع
عنوان : الاهتمام بالطلاب الزائرين في مكتبة الجامعة الإسلامية
البحث : الحكومية فالوفو
1. مرضي تقويم، ماجستير
المشرف : 2. الدكتور إيدى رويستان، ماجستير
كلمات البحث: المكتبة، التصميم الداخلي، مجموعات الكتب، الاهتمام
بالزيارة

تبحث هذه الدراسة عن العلاقة بين التصميم الداخلي وتوافر مجموعات الكتب مع اهتمام الطلاب الزائرين في مكتبة الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. وتهدف هذه الدراسة إلى "تحليل العلاقة بين التصميم الداخلي وتوافر مجموعات الكتب في وقت واحد (معاً) مع اهتمام الطلاب الزائرين في مكتبة الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو".

هذا البحث هو نوع من البحوث الميدانية مع تصميم البحث الكمي مع الأساليب الإدارية والنفسية. وتقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة، والاستبيان، والتوثيق. وأدوات البحث هي مبادئ توجيهية للمراقبة، واستبيانات، وإرشادات للوثائق.

أظهرت نتائج تحليل البيانات أن التصميم الداخلي وتوافر مجموعات الكتب كان لهما علاقة متزامنة مع الاهتمام الزائر بقيمة 0.474 بقيمة دلالة قدرها 0.000. في حين بلغت المساهمات في وقت واحد تصل إلى 22.5 % في حين تم تحديد 77.5 % من المتغيرات الأخرى.

تداعيات نتائج هذه الدراسة هو أن الجامعات والمكتبات يمكنها تحسين التصميم الداخلي وتوافر مجموعات الكتب من أجل زيادة اهتمام الطلاب في المكتبات.

ABSTRACT

Name : Yonsen Fitrianto
Reg.Number. : 17.19.2.02.0010
Title : The relationship of Interior Design and Book Collection
availability towards Students' visiting Interest at Library of
IAIN Palopo
Consultants : 1. Dr. Mardi Takwim, M.H.I
: 2. Dr. Edhy Rustan, M.Pd

Keywords: *library, interior design, book Collection, visiting interest*

This thesis focuses on the relationship of the interior design and book collection availability towards the students' visiting interest to the Library of IAIN Palopo. This research aims at analyzing the relationship of the interior design and book collection availability towards the students' visiting interest to the library of IAIN Palopo".

This research used quantitative design with managerial and psychologies approaches. Collecting data techniques used were observation, questionnaire, and documentation. The instruments of this research were observation sheet, questionnaire, and documentation guide.

The result of the research shows that the interior design and book collection availability have simultaneous relationship with the students' visiting interest to the library of IAIN Palopo 0,474 with significance value 0,000. The contribution simultaneously of those factors namely 22,5%, then 77,5% was determined by other variables.






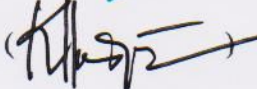
The implication of the research is expected that higher education and library can improve the interior design and book collection availability in order to increase the students' visiting interest to the Library.

PENGESAHAN

Tesis magister berjudul *Hubungan Desain Interior dan Ketersediaan Koleksi Buku dengan Minat Kunjung Mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo* yang ditulis oleh Yonsen Fitrianto Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17.19.2.02.0010, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 25 Februari 2019 Masehi bertepatan dengan tanggal 20 Jumadil Akhir 1440 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan.

Palopo, 1 Maret 2019

Tim Penguji

- | | | |
|-------------------------------|----------------------|---|
| 1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. | Ketua Sidang/Penguji | () |
| 2. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. | Penguji | () |
| 3. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Penguji | () |
| 4. Dr. Mardi Takwim, M.H.I. | Pembimbing/Penguji | () |
| 5. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. | Pembimbing/Penguji | () |
| 6. Kaimuddin, S.Pd.I., M.Pd. | Sekretaris Sidang | () |

Mengetahui:

An. Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana



Dr. Abbas Langaji, M.Ag.
NIP. 19740520 200003 1 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yonsen Fitrianto
NIM : 17.19.2.02.0010
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan dan atau kesalahan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya batal.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 1 Maret 2019
Yang membuat pernyataan,



Yonsen Fitrianto
NIM. 17.19.2.02.0010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang begitu pesat sangat memengaruhi pendidikan dan pengajaran hingga tingkat perguruan tinggi. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dan pengajaran dituntut untuk dapat mengembangkan peserta didik secara dinamis dan mampu meningkatkan daya pikir sesuai dengan perkembangan dunia yang begitu cepat berubah. Para pendidik harus mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan intelektual, bersaing, dan berdaya guna. Pencapaian tersebut harus didukung dengan sarana perpustakaan yang relevan dengan kebutuhan pemustaka.

Perkembangan perpustakaan di Indonesia tidak dapat dikatakan berhenti tetapi tidak juga dapat dikatakan berkembang dengan pesat. Hal ini secara umum dapat dilihat dari beberapa perpustakaan sekolah yang tidak terawat, mulai dari jumlah koleksi yang terbatas hingga desain dari gedung yang kurang menarik. Akan tetapi kemajuan yang cukup signifikan dapat dilihat dari berkembangnya perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia. Hampir semua perguruan tinggi di Indonesia telah menjawab tantangan zaman dengan memiliki perpustakaan yang sesuai dengan standar, hal ini dapat dilihat dari penggunaan sistem otomatisasi di perpustakaan, adanya area atau ruang diskusi dan koleksi serta desain dari bangunan perpustakaan yang menarik.

Keberadaan perpustakaan pada institusi perguruan tinggi sangat penting bagi kemajuan dan perkembangan institusi tersebut, sebab perpustakaan merupakan salah satu penyedia informasi yang sering dibutuhkan untuk pendidikan dan penelitian. Perpustakaan sebagai unit informasi dan ilmu pengetahuan memiliki tugas dan peluang besar untuk berperan serta aktif dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Perpustakaan perguruan tinggi dibentuk oleh perguruan tinggi yang bersangkutan dengan maksud untuk menunjang dan memfasilitasi kegiatan dan proses alih dan pengembangan ilmu pengetahuan serta penelitian. Perguruan tinggi bukan saja terbatas pada proses pembelajaran pada mahasiswa dan dosen saja, melainkan juga berfungsi sebagai pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, perpustakaan perguruan tinggi selain melayani mahasiswa dan dosen, juga melayani para peneliti dan anggota masyarakat lainnya yang memerlukan informasi ilmiah dan literatur-literatur yang memuat bidang ilmu, teori, konsep, terapan, dan teknologi.

Perpustakaan perguruan tinggi diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi terhadap seluruh civitas akademika untuk menunjang Tri Dharma perguruan tinggi yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perpustakaan mempunyai beberapa fungsi diantaranya fungsi informasi, fungsi pendidikan, fungsi kebudayaan, fungsi rekreasi, fungsi penelitian, dan fungsi deposit. Fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat menunjang kegiatan Tri Dharma perguruan tinggi.

Pelaksanaan fungsi perpustakaan memerlukan sumber daya diantaranya gedung, koleksi perpustakaan, pustakawan, dan pemustaka. Salah satu faktor penting yang juga dapat menunjang keberhasilan sebuah layanan di perpustakaan yakni adanya desain interior. Pendesainan interior perpustakaan dilakukan secara arsitektural yang memunyai nilai estetika yang tinggi tetapi tetap memerhatikan faktor keamanan dan fungsional ruangan. Desain interior perpustakaan yang menarik dan baik dapat memberikan kenyamanan kepada pemustaka dan mampu meningkatkan intensitas kunjungan pemustaka ke perpustakaan.

Kenyamanan merupakan hal yang mampu membuat pemustaka untuk betah berlama-lama dalam sebuah ruangan perpustakaan dan kemudian menjadi dorongan untuk melakukan kembali aktivitas yang pernah dilakukannya. Jika dihubungkan dengan ruang perpustakaan, seseorang yang merasa nyaman dapat dilihat dari seberapa lama orang tersebut melakukan aktivitasnya di dalam perpustakaan.

Sebuah rancangan desain interior yang dianggap baik oleh perancang baik itu dilakukan oleh seseorang desainer interior profesional maupun oleh seorang pustakawan, mungkin saja diterima pemustaka sebagai lingkungan yang dianggap membosankan. Oleh karena itu, dibutuhkan perpaduan antara imajinasi dan pertimbangan akal sehat dari perancang dan pustakawan. Setiap kali mendesain interior, pustakawan harus membuat asumsi tentang kebutuhan pemustaka, membuat perkiraan aktivitas, dan perkiraan bagaimana pemustaka berperilaku dan bergerak dalam lingkungannya.

Desain interior perpustakaan agar dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pemustaka perlu memerhatikan aspek fungsi, keindahan, dan keharmonisan serta keadaan benda-benda disekitar ruangan. Ada anggapan yang mengatakan bahwa semakin baik desain interior perpustakaan maka semakin menarik pula minat pengunjung untuk datang ke perpustakaan.

Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN Palopo) berada di lingkungan kampus tepatnya di Jalan Agatis, Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Gedung Perpustakaan IAIN Palopo masih tergolong sangat baru yang didesain secara artistik dan modern. Pembangunan gedung perpustakaan yang baru dengan harapan dapat memaksimalkan layanan sumber informasi kepada civitas akademika. Berdasarkan observasi awal peneliti, Perpustakaan IAIN Palopo sudah didesain dengan sangat baik. Namun pada kenyataannya masih ada yang perlu dibenahi terkait penataan ruangan perpustakaan.

Perpustakaan dapat berfungsi maksimal jika semua informasi yang ada terutama koleksi dapat dimanfaatkan secara optimal dan efisien oleh pemustaka. Sebagaimana tujuan dari sebuah perpustakaan adalah mendayagunakan koleksi yang dimiliki agar dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh pemustaka. Oleh karena itu, koleksi perpustakaan menjadi syarat yang paling penting dalam mendirikan sebuah perpustakaan. Tanpa adanya koleksi maka pelayanan perpustakaan tidak dapat terlaksana dengan baik.

Koleksi merupakan hal yang dikelola dalam perpustakaan, mulai dari proses seleksi bahan pustaka, mengevaluasi koleksi, hingga dapat digunakan oleh

pemustaka. Koleksi perpustakaan telah disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Bab IV pasal 13 menyebutkan bahwa “koleksi perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan, dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pemustaka dengan memerhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi”.¹

Koleksi pada sebuah perpustakaan memegang peranan yang sangat penting, karena produk utama yang ditawarkan oleh sebuah perpustakaan adalah koleksi. Perpustakaan menyediakan koleksi yang memadai, berkualitas, dan beragam jenisnya agar dapat memenuhi kebutuhan pemustaka dalam memperoleh informasi yang mereka butuhkan. Salah satu aspek perpustakaan itu banyak dikunjungi oleh pemustaka karena ketersediaan koleksi yang memenuhi kebutuhan dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

Berdasarkan dokumen yang terlampir dalam tesis ini menunjukkan bahwa data koleksi buku yang dimiliki Perpustakaan IAIN Palopo tahun 2018 tercatat 391 judul buku dengan jumlah eksemplar sebanyak 1.701.² Berdasarkan jumlah judul buku tersebut belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pemustaka. Perpustakaan harus mampu memenuhi kebutuhan informasi pengguna yang beragam. Perpustakaan haruslah memiliki koleksi-koleksi buku yang sesuai dengan fakultas maupun jurusan yang dimiliki perguruan tinggi tersebut. Ketersediaan koleksi buku yang memadai dapat membuat pengunjung

¹Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, Bab IV, pasal 13.

²Perpustakaan IAIN Palopo, *“Data Rekapitulasi Jumlah Koleksi Buku Tahun 2018”* (Palopo: UPT Perpustakaan IAIN Palopo, 2018).

perpustakaan merasa tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan, sebaliknya apabila ketersediaan koleksi buku yang kurang memadai baik itu dari jumlah koleksi buku maupun dari jenis koleksi buku maka pengunjung perpustakaan merasa malas untuk berkunjung ke perpustakaan.

Selain desain interior dan ketersediaan koleksi buku, dapat juga dipengaruhi oleh peran pustakawan yang melayani pemustaka yang datang ke perpustakaan. Tetapi menurut peneliti hal yang paling memengaruhi kunjungan perpustakaan adalah desain interior dan ketersediaan koleksi buku. Berdasarkan observasi awal peneliti, menemukan bahwa koleksi buku merupakan sumber bahan pustaka yang paling banyak dimanfaatkan oleh pengunjung. Pengunjung perpustakaan membutuhkan kenyamanan dalam mencari informasi yang dibutuhkannya. Koleksi buku yang mutakhir juga merupakan salah satu unsur yang dapat menarik pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan.

Alasan peneliti memilih Perpustakaan IAIN Palopo sebagai tempat penelitian karena saat observasi awal peneliti dapatkan bahwa dengan melihat perkembangan teknologi dan informasi yang begitu cepat, maka perpustakaan senantiasa berupaya untuk meningkatkan budaya literasi dan meningkatkan mutu layanan. Perpustakaan IAIN Palopo senantiasa berbenah untuk mengoptimalkan perannya dalam melaksanakan fungsi penelitian, pendidikan, pelestarian, informasi dan rekreasi, sekaligus berupaya untuk dapat melayani dengan prima dan mengembangkan serta meningkatkan budaya literasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggaris bawahi bahwa dengan adanya desain interior dan ketersediaan koleksi buku yang memadai dapat

menarik minat kunjung mahasiswa ke perpustakaan. Secara teori hubungan antara desain interior dan ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung mahasiswa di perpustakaan pasti ada, namun peneliti ingin mencari tahu seberapa besar keeratan hubungan yang terjadi dan arah hubungan tersebut.

B. Identifikasi Permasalahan

Identifikasi masalah berarti mengenali masalah dengan membuat daftar permasalahan yang muncul pada suatu penelitian. Identifikasi masalah dilakukan untuk menemukan ruang lingkup masalah tertentu dalam sebuah penelitian. Masalah dalam penelitian secara umum dapat ditemukan baik melalui studi literatur maupun studi lapangan, seperti observasi, survei, dan lain-lain. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, dapat diidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Kebisingan kerap terjadi di ruang koleksi buku. Hal ini dapat mengganggu para pemustaka yang lainnya.
2. Suhu udara menjadi panas ketika terlalu banyak pemustaka yang berada di ruang koleksi buku.
3. Meja dan kursi masih kurang di ruang koleksi buku dan ruang koleksi referensi.
4. Perpaduan cahaya lampu dan cahaya alami di ruang baca masih kurang, sehingga dapat mengganggu kegiatan membaca para pemustaka.
5. Koleksi buku masih banyak yang belum mutakhir.
6. Koleksi buku masih belum mencukupi kebutuhan pemustaka.

7. Rendahnya minat kunjung mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo.

C. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan masalah

Rumusan masalah merupakan rumusan pertanyaan yang dicarikan jawaban melalui pengumpulan data. Bagian ini berisi pertanyaan lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang diteliti berdasarkan identifikasi permasalahan. Rumusan masalah sebagai penentu arah atau fokus dalam suatu penelitian. Peneliti juga dapat menentukan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian yang relevan dengan penelitian melalui penentuan rumusan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat hubungan desain interior dengan minat kunjung mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo?
- b. Apakah terdapat hubungan ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo?
- c. Apakah terdapat hubungan antara desain interior dan ketersediaan koleksi buku secara simultan (bersama-sama) dengan minat kunjung mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo?

2. Batasan masalah

Batasan masalah berkaitan dengan pemilihan masalah dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi. Batasan masalah dilakukan untuk membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas sehingga penelitian lebih fokus untuk dilaksanakan. Ruang lingkup masalah yang telah dibatasi memudahkan peneliti

dalam mengumpulkan data dan menentukan metode penelitian yang digunakan.

Batasan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Desain interior yang dimaksud dalam penelitian ini adalah desain interior Perpustakaan IAIN Palopo.
- b. Ketersediaan koleksi buku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah koleksi buku yang dimiliki oleh Perpustakaan IAIN Palopo, baik buku teks, buku referensi, dan buku fiksi.
- c. Minat kunjung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat berkunjung mahasiswa ke Perpustakaan IAIN Palopo.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas karakteristik variabel yang diamati pada suatu penelitian. Bagian ini mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Definisi operasional variabel dibuat untuk memudahkan pengumpulan data dan menyamakan pendapat antara peneliti dengan pembaca terhadap variabel penelitian. Pembatasan ruang lingkup baik variabel bebas maupun variabel terikat dijelaskan secara spesifik pada bagian definisi operasional variabel ini.

Berdasarkan dari judul penelitian “*Hubungan Desain Interior dan Ketersediaan Koleksi Buku dengan Minat Kunjung Mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo*”, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu desain interior (X_1), ketersediaan koleksi buku (X_2), dan minat kunjung (Y). Variabel desain interior dan ketersediaan koleksi buku sebagai variabel bebas

(*independent variable* atau *predictor*). Sedangkan variabel minat kunjung sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Penjelasan definisi operasional variabel dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Desain interior

Desain interior adalah suatu perancangan atau penataan bagian dalam ruangan di dalam suatu bangunan perpustakaan yang disesuaikan dengan bentuk kegiatan atau kebutuhan pemustaka dimana di dalamnya terkandung nilai keindahan (estetika) serta mampu memberikan rasa kenyamanan bagi pemustaka. Adapun indikator desain interior yaitu ruang (tata letak), variasi (keberagaman jenis ruang), hierarki, area personal, pencahayaan, tata suara, suhu udara, perawatan, kualitas udara, dan *style and fashion*.

2. Ketersediaan koleksi buku

Ketersediaan koleksi buku adalah seluruh bahan atau sumber informasi berupa buku yang dikelola oleh perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka terhadap informasi. Hal ini berarti bahwa koleksi buku perpustakaan harus lengkap dari segi jenis, jumlah, dan kualitasnya yang memadai agar dapat menunjang kebutuhan pemustaka. Adapun indikator ketersediaan koleksi buku yaitu jenis koleksi buku, jumlah koleksi buku, dan kualitas koleksi buku.

3. Minat kunjung

Minat kunjung adalah keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi yang mendorong seseorang untuk mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan guna memenuhi kebutuhan informasi. Adapun indikator minat kunjung yaitu rasa ingin

tahu yang tinggi, keadaan lingkungan yang memadai, dan berkunjung ke perpustakaan merupakan kebutuhan.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah uraian yang menyebutkan secara spesifik mengenai maksud atau tujuan yang hendak dicapai dari sebuah penelitian. Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang telah dibuat. Rumusan tujuan penelitian menjelaskan keinginan peneliti untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang diteliti. Tujuan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan khusus. Penjelasan tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Tujuan umum

Tujuan umum adalah tujuan yang melingkupi keseluruhan dari sebuah penelitian. Tujuan umum mengandung uraian garis besar dan skala cakupannya lebih luas. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara desain interior dan ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus merupakan uraian yang sifatnya lebih operasional dan spesifik dari tujuan umum. Tujuan umum sebuah penelitian dijabarkan pada rumusan tujuan khusus. Apabila semua tujuan khusus tercapai, maka tujuan umum penelitian juga terpenuhi. Tujuan khusus mengandung hal-hal lebih rinci yang ingin dicapai. Tujuan khusus dalam penelitian ini disesuaikan dengan

rumusan masalah yang diteliti. Tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan hubungan desain interior dengan minat kunjung mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo.
- 2) Mendeskripsikan hubungan ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo.
- 3) Menganalisis hubungan antara desain interior dan ketersediaan koleksi buku secara simultan (bersama-sama) dengan minat kunjung mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo.

2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah. Bagian ini menunjukkan pada pentingnya penelitian dilakukan, baik untuk pengembangan ilmu maupun referensi penelitian selanjutnya. Manfaat penelitian ini mencakup manfaat teoretis dan praktis. Penjabaran masing-masing manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat teoretis

Manfaat teoretis adalah kegunaan penelitian dalam konstruksi keilmuan. Konstruksi keilmuan adalah proses pembentukan pengetahuan yang terus-menerus sampai dapat menjelaskan suatu fenomena atau bidang kajian ilmu tertentu. Manfaat teoretis berkaitan dengan kontribusi tertentu dari sebuah penyelenggaraan penelitian terhadap perkembangan teori dan ilmu pengetahuan. Secara teori, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan bidang ilmu kepastakaan.

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis adalah manfaat penelitian yang terkait dengan kegunaan secara langsung yang dapat dipakai dengan mudah oleh masyarakat. Manfaat praktis berkaitan dengan kontribusi praktis dari penyelenggara penelitian terhadap objek penelitian. Manfaat praktis bersifat terapan dan dapat dirasakan secara langsung oleh objek pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1) Bagi pustakawan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pustakawan dalam upaya pendesainan interior dan ketersediaan koleksi buku agar dapat memenuhi kebutuhan pemustaka dan memengaruhi kunjungan ke perpustakaan.

2) Bagi pemustaka

Penelitian ini diharapkan bisa memberdayakan pemustaka agar merasa nyaman dan merasa terpenuhi kebutuhannya dalam pencarian informasi di perpustakaan sehingga pemustaka dapat sering berkunjung ke perpustakaan.

3) Bagi peneliti lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka penyusunan teori atau konsep-konsep baru terutama untuk menerapkan pentingnya pendesainan interior perpustakaan dan ketersediaan koleksi buku agar dapat menarik minat kunjung pemustaka ke perpustakaan. Pengetahuan tersebut dapat membantu untuk menentukan kebijakan yang dapat diambil jika menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan isi penelitian. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi baik bagi peneliti maupun peneliti lainnya yang

ingin melaksanakan penelitian lanjutan mengenai hubungan desain interior dan ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian yang baru, sehingga penelitian terdahulu yang relevan hanya digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan penelitian. Hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

Penelitian pertama yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh A. Doedyk Setiawan dan Priyanto tahun 2017. Judul penelitiannya adalah *“Pengaruh Desain Interior Perpustakaan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kenyamanan Pengguna Perpustakaan di Politeknik Negeri Madiun”*. Penelitian tersebut adalah penelitian eksplanasi (*explanatory research*) untuk menguji pengaruh antar variabel yang dihipotesiskan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain interior perpustakaan dan kualitas pelayanan perpustakaan berpengaruh signifikan terhadap kenyamanan pengguna Perpustakaan Politeknik Negeri Madiun secara simultan. Hal ini dibuktikan dengan uji F (Uji Simultan) dimana F hitung lebih besar dari F tabel yakni F hitung sebesar $30,644 > F$ tabel sebesar 3,138 atau nilai signifikannya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yakni signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Kemudian desain interior perpustakaan berpengaruh signifikan terhadap kenyamanan pengguna Perpustakaan Politeknik Negeri Madiun secara parsial. Hal ini dibuktikan dengan uji t dimana t hitung lebih besar dari t tabel yakni $7,310 > 1,669$. Kualitas

pelayanan perpustakaan berpengaruh signifikan terhadap kenyamanan pengguna Perpustakaan Politeknik Negeri Madiun secara parsial. Hal ini dibuktikan dengan uji t dimana t hitung lebih besar dari t tabel yakni $7,766 > 1,669$.¹

Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Nihaya M. tahun 2011. Judul penelitiannya adalah “*Hubungan Kunjungan ke Perpustakaan dengan Peningkatan Prestasi Akademik (Studi Kasus Tentang Frekuensi Kunjungan Perpustakaan bagi Mahasiswa STAIN Palopo)*”. Penelitian tersebut menggunakan desain penelitian *explanatory study case*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui relevansi kunjungan ke perpustakaan dengan tingkat prestasi akademik mahasiswa STAIN Palopo serta perkembangan pengelolaan, fasilitas, dan pelayanan Perpustakaan STAIN Palopo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kunjungan ke perpustakaan dengan prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel yakni $0,232 > 0,138$. Namun, tingkat hubungan tergolong rendah.²

Penelitian ketiga dilakukan oleh Aria Wirata Kusuma, dkk., tahun 2015. Judul penelitiannya adalah “*Hubungan Antara Desain Interior dengan Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Cimahi*”. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian

¹A. Doedyk Setiawan dan Priyanto, “*Pengaruh Desain Interior Perpustakaan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kenyamanan Pengguna Perpustakaan di Politeknik Negeri Madiun*,” Jurnal Epicheirisi, vol. 1 nomor 1 (2017), h. 51. <http://journal.pnm.ac.id/index.php/epicheirisi/article/download/39/27> (2 Mei 2017)

²Nihaya M, “*Hubungan Kunjungan ke Perpustakaan dengan Peningkatan Prestasi Akademik (Studi Kasus Tentang Frekuensi Kunjungan Perpustakaan bagi Mahasiswa STAIN Palopo)*”, Laporan Hasil Penelitian (Palopo: STAIN Palopo, 2011), h. 81-87.

tersebut bertujuan untuk mengetahui gambaran hubungan antara desain interior dengan minat kunjung pemustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara desain interior dengan minat kunjung pemustaka. Hubungan tersebut dikategorikan sedang dan respon dari pemustaka termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara desain interior dengan minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Cimahi.³

Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Miyarso Dwi Ajie tahun 2011. Judul penelitiannya adalah "*Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Pembentukan Citra Positif Perpustakaan*". Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan analisis korelasional. Penelitian tersebut bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh antar variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara faktor fisik dan faktor non fisik desain interior perpustakaan UPI terhadap pembentukan citra positif. Hal ini dibuktikan dengan total pengaruh variabel fisik interior sebesar 41.30% dan variabel non fisik sebesar 21.99%, dan pengaruh secara residu sebesar 36.7%.⁴

Penelitian yang relevan berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurlaeli Jamaluddin tahun 2017. Judul penelitiannya adalah "*Pengaruh*

³Aria Wirata Kusuma, dkk., "*Hubungan Antara Desain Interior dengan Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Cimahi*," Jurnal EduLib, vol. 2 nomor 1 (Mei 2015), h. 19. <http://ejournal.upi.edu/index.php/edulibinfo/article/viewFile/8967/5558> (2 Mei 2017)

⁴Miyarso Dwi Ajie, "*Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Pembentukan Citra Positif Perpustakaan*," Jurnal EduLib, vol. 1 nomor 1 (Nopember 2011), h. 82. <https://www.researchgate.net/publication/313736151> (2 Mei 2018)

Ketersediaan Koleksi Terhadap Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar”. Penelitian tersebut adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pendekatan positivistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ketersediaan koleksi memiliki hubungan terhadap kunjungan pemustaka sebesar 0,446 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Tingkat kunjungan pemustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar dipengaruhi 63.10% oleh ketersediaan koleksi. Sedangkan angka signifikan variabel ketersediaan koleksi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan koleksi memengaruhi kunjungan pemustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.⁵

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan di atas menunjukkan bahwa ada kesamaan masalah yang dikaji dalam penelitian ini. Sudah banyak peneliti yang meneliti terkait desain interior, koleksi perpustakaan, dan minat kunjung pemustaka. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan pernah membahas desain interior, koleksi buku, dan minat kunjung, namun belum ada yang membahas ketiga variabel tersebut dalam satu penelitian.

Lokasi penelitian yang diteliti penelitian terdahulu yang relevan dengan lokasi penelitian yang dilakukan peneliti saat ini juga berbeda. Selain itu, kajian

⁵Nurlaeli Jamaluddin, “*Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar*”, Tesis (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), h. 116.

koleksi perpustakaan dalam penelitian ini lebih spesifik dibandingkan penelitian terdahulu yang relevan yakni pada jenis koleksi buku. Hal ini dikarenakan menurut peneliti, buku merupakan koleksi perpustakaan yang paling banyak dimanfaatkan oleh pemustaka. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul *“Hubungan Desain Interior dan Ketersediaan Koleksi Buku dengan Minat Kunjung Mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo”* tergolong baru dan layak untuk diteliti dan belum banyak diteliti oleh para peneliti.

B. Tinjauan Teoretis

Tinjauan teoretis adalah seperangkat definisi, konsep serta proposisi yang telah disusun rapi serta sistematis tentang variabel-variabel dalam sebuah penelitian. Bagian tinjauan teoretis membahas teori-teori tentang perpustakaan perguruan tinggi, desain interior, ketersediaan koleksi buku, dan minat kunjung. Tinjauan teoretis dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Perpustakaan Perguruan Tinggi

a. Pengertian perpustakaan perguruan tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu jenis perpustakaan yang paling mudah diidentifikasi. Sebab, pada umumnya setiap perguruan tinggi memiliki perpustakaan yang dikelola secara khusus dan ditempatkan secara khusus sehingga dapat dibedakan dari lembaga atau unit-unit lainnya yang berada di lingkungan kampus perguruan tinggi.

Sebelum para pakar mengkaji tentang perpustakaan, telah terlebih dahulu dijelaskan dalam *al-Qur'an*.

Firman Allah dalam *Q.S. Al-Alaq* (96): 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
 ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁶

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa surat *Al-Alaq* ayat 1-5 memiliki kesesuaian dengan peran yang dilakukan oleh perpustakaan sebagai lembaga yang mengembangkan nilai-nilai kependidikan tentang membaca, menulis, meneliti, mengkaji, dan menelaah sesuatu yang belum diketahui. Perpustakaan berperan sebagai media yang menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan.

Purwono mengartikan perpustakaan perguruan tinggi sebagai unit pelaksana teknis perguruan tinggi yang bersama-sama unit lain, turut melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat, serta melayani sumber informasi kepada lembaga induknya khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya.⁷ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah suatu unit khusus di lembaga perguruan tinggi yang menghimpun, mengolah, dan

⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (t.t: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 904.

⁷Purwono, *Perpustakaan dan Kepustakawanan Indonesia* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013), h. 18.

melayankan sumber informasi serta turut membantu perguruan tinggi melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi.

Sudibyo dalam Rizki, mengartikan perpustakaan perguruan tinggi sebagai suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari suatu lembaga induknya yang bersama-sama unit lainnya tetapi dalam peranan yang berbeda, bertugas membantu perguruan tinggi yang bersangkutan melaksanakan Tri Dharmanya.⁸ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan bagian integral dari lembaga perguruan tinggi yang turut serta membantu perguruan tinggi melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi.

Sejalan dengan pendapat Sudibyo, Sulistyo Basuki dalam Hakim mengatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya yakni Tri Dharma perguruan tinggi; pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.⁹ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi yang berafiliasi dengan perguruan tinggi demi tercapainya tujuan Tri Dharma perguruan tinggi.

⁸Juni Wati Sri Rizki, “*Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi Melalui Peran Pustakawan*,” Jurnal Al-Kuttab, vol. 1 nomor 2 (Juli-Desember 2013), h. 107. http://e-journal.perpustakaanstainps.net/index.php/alkuttab/article/download/14/pdf_8 (21 Maret 2012)

⁹M. Arif Hakim, “*Peran Etika Kerja Islam dalam Meningkatkan Kinerja Pustakawan pada Perpustakaan Perguruan Tinggi*,” Jurnal Perpustakaan Libraria STAIN KUDUS, vol. 2 nomor 2 (Juli-Desember 2014), h. 94. <http://perpustakaan.stainkudus.ac.id/files/Libraria%20VOL-2%20NOMOR-2.pdf> (7 Mei 2018)

Saleh dalam bukunya *Percikan Pemikiran di Bidang Kepustakawanan* menyebutkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi di dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, memang tidak secara tegas mendefinisikan perpustakaan perguruan tinggi, namun definisi perpustakaan perguruan tinggi dapat diturunkan dari definisi perpustakaan sebagaimana disebutkan pada pasal 1 ayat 1 yaitu institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku, guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.¹⁰ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 menyebutkan perpustakaan perguruan tinggi merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional demi terpenuhinya kebutuhan pemustaka.

b. Tujuan perpustakaan perguruan tinggi

Sulistyo Basuki dalam Rodin, menyebutkan tujuan perpustakaan perguruan tinggi yaitu:

- 1) Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya staf pengajar dan mahasiswa. Sering pula mencakup tenaga kerja administrasi perguruan tinggi.
- 2) Menyediakan bahan pustaka rujukan (referensi) pada semua tingkat akademis, artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga ke mahasiswa pascasarjana dan pengajar.
- 3) Menyediakan ruangan belajar untuk pemakai perpustakaan.

¹⁰Abdul Rahman Saleh, *Percikan Pemikiran di Bidang Kepustakawanan* (Jakarta: Sagung Seto, 2011), h. 46.

4) Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemakai.

5) Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi tetapi juga lembaga industri lokal.¹¹

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa perpustakaan perguruan tinggi didirikan untuk memenuhi kebutuhan informasi civitas akademika dengan menyediakan bahan pustaka pada semua tingkat akademis. Perpustakaan perguruan tinggi sebagai institusi juga turut membantu pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi dan juga memberikan ruang untuk belajar dengan segala sumber informasi yang dimilikinya untuk dimanfaatkan oleh pemustaka.

c. Fungsi perpustakaan perguruan tinggi

Agar Tri Dharma perguruan tinggi dapat terlaksana dengan baik, maka perpustakaan perguruan tinggi harus menjalankan fungsinya dengan baik. Menurut Rahayu, fungsi perpustakaan perguruan tinggi diantaranya:

1) Fungsi informasi

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya agar para pemustaka dapat:

- a) Mengambil ide dari buku yang ditulis oleh para ahli dari berbagai bidang ilmu.
- b) Menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyerap informasi dalam berbagai bidang serta mempunyai kesempatan untuk dapat memilih informasi yang layak sesuai dengan kebutuhannya.

¹¹Rhoni Rodin, “*Urgensi Kualitas Pelayanan Perpustakaan Perguruan Tinggi*,” Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, vol. 3 nomor 1 (Juni 2015), h. 102. <http://jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/download/10274/4710> (21 Maret 2018)

- c) Memeroleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi yang tersedia di perpustakaan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.
- d) Memeroleh informasi yang tersedia di perpustakaan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

2) Fungsi pendidikan

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya sebagai sarana untuk menerapkan tujuan pendidikan. Manfaat yang dapat kita peroleh dari adanya fungsi ini yaitu:

- a) Agar pengguna perpustakaan mendapat kesempatan untuk mendidik diri sendiri secara berkesinambungan.
- b) Untuk membangkitkan dan mengembangkan minat yang telah dimiliki pengguna yaitu dengan mempertinggi kreatifitas dan kegiatan intelektual.
- c) Mempertinggi sikap sosial dan menciptakan masyarakat yang demokratis.
- d) Mempercepat penguasaan dalam bidang pengetahuan dan teknologi baru.

3) Fungsi kebudayaan

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna untuk:

- a) Meningkatkan mutu kehidupan dengan memanfaatkan berbagai informasi sebagai rekaman budaya bangsa untuk meningkatkan taraf hidup dan mutu kehidupan manusia baik individual maupun secara kelompok.
- b) Membangkitkan minat terhadap kesenian dan keindahan, yang merupakan salah satu kebutuhan manusia terhadap cita rasa seni.

- c) Mendorong tumbuhnya kreatifitas dalam berkesenian.
- d) Mengembangkan sikap dan sifat hubungan manusia yang positif serta menunjang kehidupan antar budaya secara harmonis.
- e) Menumbuhkan budaya baca di kalangan pemustaka sebagai bekal penguasaan ahli teknologi.

4) Fungsi rekreasi

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya untuk:

- a) Menciptakan kehidupan yang seimbang antara jasmani dan rohani.
- b) Mengembangkan minat rekreasi pemustaka melalui berbagai bacaan dan pemanfaatan waktu senggang.
- c) Menunjang berbagai kegiatan kreatif serta hiburan yang positif.

5) Fungsi penelitian

Sebagai fungsi penelitian perpustakaan menyediakan berbagai informasi untuk menunjang kegiatan penelitian. Informasi yang disajikan meliputi berbagai jenis dan bentuk informasi.

6) Fungsi deposit

Sebagai fungsi deposit perpustakaan berkewajiban menyimpan dan melestarikan informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya.¹²

¹²Sri Rahayu, "Menenal Perpustakaan Perguruan Tinggi Lebih Dekat," Jurnal Buletin Perpustakaan, nomor 57 (Mei 2017), h. 105-107. <http://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/viewFile/9109/7603> (12 Maret 2018)

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa perpustakaan perguruan tinggi dengan fungsinya dapat mendukung program pendidikan, pengajaran, serta penelitian dengan menyediakan informasi yang dibutuhkan pemustaka dan turut membantu melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki fungsi diantaranya fungsi informasi, fungsi pendidikan, fungsi kebudayaan, fungsi rekreasi, fungsi penelitian, dan fungsi deposit.

Berdasarkan beberapa penjelasan terkait perpustakaan perguruan tinggi di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah sebuah perpustakaan yang berada di lembaga/instansi perguruan tinggi seperti, universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, dan lembaga perguruan tinggi lainnya. Perpustakaan perguruan tinggi beserta fungsinya turut serta membantu perguruan tinggi melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

2. Perpustakaan Digital

a. Pengertian perpustakaan digital

Perkembangan perpustakaan di Indonesia makin hari makin menunjukkan kemajuan. Kalau ditinjau dari perkembangan akses informasi yang semakin mudah, hal itu menandakan prospek perpustakaan masa depan makin dinanti kiprah dan peranannya.

Pengertian perpustakaan digital menurut Lesk dalam Nurul Watifah, *“Digital libraries are organized collections of digital information. They combine*

the structure and gathering of information, which libraries and archives have always done, with the digital representation that computers have made possible”.

Perpustakaan digital adalah koleksi informasi digital yang terorganisir. Ia merupakan kumpulan berbagai kombinasi informasi, arsip bersejarah berupa digital terstruktur yang disajikan dengan jaringan komputer.

Sementara menurut Arms, *“a digital library is a managed collection of information, with associated services, where the information is stored in digital formats and accessible over a network”*. Perpustakaan digital adalah suatu koleksi informasi digital yang disusun secara sistematis yang disajikan dan dapat diakses menggunakan jaringan komputer.¹³

Berdasarkan kedua pendapat para ahli tersebut, dapat diartikan bahwa perpustakaan digital adalah informasi digital yang tersusun secara sistematis dikelola oleh sumber daya dan tenaga ahli yang berfungsi memilih, menghimpun, mengorganisasikan, menyebarluaskan, dan memelihara integritas koleksi informasi digital sehingga dapat disajikan dan diakses oleh pencari informasi dengan menggunakan jaringan komputer.

b. Kelebihan dan kekurangan perpustakaan digital

Menurut Harvey dalam Nurul Watifah, terdapat beberapa keunggulan dari perpustakaan digital yaitu:

- 1) Menghemat ruang penyimpanan.

¹³Nurul Watifah, *“Pengembangan Perpustakaan Digital Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Literasi Informasi Kelas X Siswa Sekolah Menengah Atas di Bandarlampung”*, Tesis (Bandarlampung: Universitas Lampung, 2016), h. 41.

2) Dapat disimpan dalam berbagai bentuk media dan dapat ditransfer dari satu media penyimpanan ke media penyimpanan yang lain.

3) Menawarkan proses temu kembali serta akses terhadap informasi dengan lebih cepat.

4) Dapat disuplikasikan dengan cepat dan disebarakan tanpa penurunan kualitas melalui jaringan komunikasi elektronik di mana pun pengguna berada.¹⁴

Kekurangan perpustakaan digital yaitu:

1) Jika akses jaringan internet mati, akan mempersulit kegiatan bekerja.

2) Dapat menimbulkan kecurangan contoh plagiat, mencuri karya orang lain tanpa izin.

3) Memengaruhi produktifitas masyarakat yang sudah terbiasa menjadi konsumtif teknologi.

4) Mengurangi tenaga pustakawan pada perpustakaan konvensional.¹⁵

3. Desain Interior

a. Pengertian desain interior

Desain interior merupakan salah satu hal yang cukup penting dalam rancangan suatu bangunan, khususnya dalam hal ini adalah pembangunan perpustakaan. Ruang perpustakaan terasa nyaman bagi pemustaka apabila ditata dengan memerhatikan fungsi, keindahan, dan keharmonisan ruangan.

¹⁴Nurul Watifah, “*Pengembangan Perpustakaan Digital Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Literasi Informasi Kelas X Siswa Sekolah Menengah Atas di Bandarlampung*”, Tesis (Bandarlampung: Universitas Lampung, 2016), h. 43.

¹⁵Pustakaindonesia.org/yppi/2017/08/09/keuntungan-dan-kerugian-penggunaan-perpustakaan-digital/ (19 Maret 2019)

Nurhayati dalam Sumadi mengartikan desain adalah suatu proses pengorganisasian unsur garis, bentuk ukuran, warna, tekstur, bunyi, cahaya, aroma dan unsur-unsur desain lainnya, sehingga tercipta suatu hasil karya tertentu.¹⁶ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa desain adalah hasil karya yang terbentuk dari proses perancangan pola susunan unsur garis, bentuk ukuran, warna, tekstur, bunyi, cahaya, aroma, dan unsur-unsur desain lainnya.

Pengertian desain interior menurut Francis D.K Ching sebagaimana yang dikutip oleh Fahmi menyebutkan bahwa,

Interior design is the planning, layout and design of the interior space within buildings. These physical settings satisfy our basic need for shelter and protection, they set the stage for and influence the shape of our activities, they nurture our aspirations and express the ideas which accompany our action, they affect our outlook, mood and personality. The purpose of interior design, therefore, is the functional improvement, aesthetic enrichment, and psychological enhancement of interior space.

Desain interior adalah merencanakan, menata dan merancang ruang-ruang interior dalam bangunan. Tatahan fisik di atas dapat memenuhi kebutuhan dasar kita akan sarana untuk bernaung dan berlindung, menentukan langkah sekaligus mengatur bentuk aktivitas kita, memelihara aspirasi kita dan mengekspresikan ide-ide yang menyertai segala tindakan kita, mempengaruhi penampilan, perasaan, dan kepribadian kita. Oleh sebab itu, maksud dan tujuan desain interior adalah untuk memperbaiki fungsi, memperkaya nilai estetis, dan meningkatkan aspek psikologis dari ruang interior.¹⁷

Berdasarkan pendapat Francis D.K Ching tersebut, dapat diartikan bahwa desain interior merupakan perancangan atau penataan bagian dalam ruangan di dalam suatu bangunan termasuk perabotan atau hiasan di dalamnya dengan

¹⁶Rudi Sumadi, "Peranan Desain Interior Perpustakaan Bagi Pemustaka di Perpustakaan P3DSPBKP," Jurnal Pari, vol. 2 nomor 1 (Juli 2016), h. 26-27. <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/JP/article/download/3246/2774> (28 Mei 2018)

¹⁷Yusri Fahmi, "Desain Gedung Perpustakaan Perguruan Tinggi (Antara Fungsi dan Nilai Estetika)," Jurnal Khizanah Al-Hikmah, vol. 1 nomor 2 (Juli-Desember 2013), h. 142. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/download/31/12> (5 Mei 2018)

mengikuti bentuk kegiatan atau kebutuhan penggunaanya. Desain interior dibangun untuk memberikan kesan kepada psikologis kepada penggunaanya berupa kenyamanan, keharmonisan, dan keindahan. Sebagaimana yang dikemukakan Metcalf dalam Noviani, dkk., “ruangan dalam sebuah gedung perpustakaan harusnya dirancang senyaman mungkin, karena hal ini sangat berpengaruh pada kondisi psikologi orang yang berada di dalamnya”.¹⁸

Adapun hadis yang berkaitan dengan desain interior adalah:

عَنْ سَعْدِ ابْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَتَنْظِفُوا أَفْنِيَّتَكُمْ

Artinya:

Diriwayatkan dari Sa’ad bin Abi Waqas dari ayahnya, dari Rasulullah saw: Sesungguhnya Allah swt itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu. (H.R. Tirmidzi)¹⁹

Berdasarkan hadis tersebut, dapat dipahami bahwa menjaga kebersihan, kesucian, dan keindahan merupakan salah satu kewajiban umat Islam. Allah swt menyukai orang-orang yang suka membersihkan diri dan lingkungan sekitarnya. Sebagai hamba yang taat, tentu kita terdorong untuk melakukan hal-hal yang disukai oleh Allah swt. Untuk mewujudkan kebersihan dan keindahan dapat kita

¹⁸Resty Noviani, dkk., “Peranan Desain Interior Perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat pada Ruang Perpustakaan,” Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, vol. 2 nomor 1 (Juni 2014), h. 38. <http://jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/download/11626/5441> (28 Mei 2018)

¹⁹Abi ‘Isa Muhammad bin ‘Isa bin Saurah al-Tirmidzī, *Jami’ Tirmidzī* (Riyadh: Bait al-Afkar), h. 449.

mulai dari diri kita sendiri, lingkungan sekitar, dan masyarakat. Seperti halnya menjaga kebersihan dan penataan ruangan perpustakaan yang rapi dan baik dapat memberikan kenyamanan dan kesan keindahan bagi pemustaka. Jika hal demikian dapat terwujud, maka perpustakaan menjadi lebih sering dikunjungi.

b. Elemen-elemen desain interior

Cecilia Kugler dalam Sainttyaw mengungkapkan bahwa terdapat beberapa unsur yang membentuk desain interior diantaranya yaitu: ruang, variasi, hierarki, area personal, pencahayaan, tata suara, suhu udara, perawatan, kualitas udara, dan gaya dan fashion.

1) Ruang (tata letak)

Sebuah perpustakaan yang dirancang dengan baik harus dapat beroperasi tanpa harus bergantung pada ketersediaan penunjuk arah (*signage*). Elemen interior harus cukup jelas terutama jika ruang tersebut berukuran besar atau kompleks. Lantai, dinding, furnitur, ukuran, dan penempatan segala hal harus menekankan atau membedakan antara fungsi dan kegiatan yang berbeda dalam keseluruhan ruang. Prastowo mengatakan bahwa ruangan perpustakaan adalah salah satu unsur yang paling dominan dari eksistensi atau keberadaan suatu perpustakaan.²⁰ Lasa mengatakan bahwa keserasian dalam penataan ruang dapat memengaruhi produktivitas, efisiensi, efektifitas, dan kenyamanan pengguna.²¹ Sukesu dalam Setiawan dan Priyanto mengemukakan bahwa ruang yang nyaman

²⁰Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 300.

²¹HS Lasa, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Gama Media, 2008), h. 157.

dapat menyebabkan pemustaka merasa tidak tertekan, gelisah, dan merasa mendapatkan kebebasan beraktivitas di dalam ruangan.²²

2) Variasi (keberagaman jenis ruang)

Sebagai makhluk sosial yang ditandai dengan terus meningkatnya berbagai keinginan, maka sebuah perpustakaan harus mampu menyediakan berbagai referensi pemustaka. Minimal perpustakaan dapat menyediakan berbagai jenis ruang yang disesuaikan untuk setiap karakteristik kebutuhan pemustaka, baik individu maupun kelompok, seperti ruang baca untuk individu dan berkelompok. Berbagai model pengaturan tempat duduk yang bermacam-macam yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan gaya belajar dan kenyamanan pemustaka juga harus dipertimbangkan sebagai tujuan untuk memenuhi keinginan pemustaka. Perpustakaan modern saat ini banyak menggunakan meja dan kursi yang beraneka bentuk dan warnanya.

3) Hierarki

Penciptaan hierarki visual dapat membantu memisahkan berbagai macam jenis tingkatan informasi dan dapat membantu batas-batas tersebut untuk membedakan setiap ruangan yang ada di perpustakaan. Lantai, dinding, furnitur, ukuran, dan penempatan ruangan harus dapat memberikan penekanan atau perbedaan pada fungsi dan kegiatan yang ada pada keseluruhan ruangan dan perbedaan tingkatan informasi.

²²A. Doedyk Setiawan dan Priyanto, “Pengaruh Desain Interior Perpustakaan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kenyamanan Pengguna Perpustakaan di Politeknik Negeri Madiun,” Jurnal Epicheirisi, vol. 1 nomor 1 (2017), h. 48. <http://journal.pnm.ac.id/index.php/epicheirisi/article/download/39/27> (2 Mei 2017)

De Chiara berpendapat bahwa penggunaan furnitur meja untuk empat orang atau lebih: tidak lebih dari 20%. Sebagian besar harus terbatas pada mereka di ruang buku cadangan dan ruang referensi. Sedang untuk penggunaan kursi santai: tidak lebih 15%. Harus secara umum dibatasi pada area santai, ruang merokok, dan ruang atau digunakan untuk memecah panjang baris yang kurang menyenangkan atau jenis akomodasi lainnya. Kebanyakan perpustakaan, cukup 8 sampai 10% tempat duduk semacam ini. Pada penggunaan yang diperuntukkan sebagai akomodasi individu membutuhkan hingga 85%. Akomodasi ini harus menyediakan, dengan menggunakan penutup atau partisi pada satu, dua, atau tiga sisi. Partisi ini harus cukup tinggi sekitar 52 inci untuk pria sehingga kepala tidak muncul diatas atau dibawah mereka dan menyebabkan gangguanvisual.²³

4) Area personal

Para ilmuwan mengungkapkan bahwa manusia memiliki kebutuhan sosiologis dan psikologis untuk menciptakan sebuah tempat dan suasana yang dikehendaki. Untuk menciptakan area personal dalam hal ini yaitu penggunaan tempat secara individu dengan area yang dapat digunakan secara berkelompok, perpustakaan harus memiliki definisi yang jelas untuk hal tersebut, mana sebagai area personal dan area kelompok agar pemustaka merasa aman, dihargai, dan nyaman. Area personal ini menurut Joseph De Chiara harus disediakan area dengan menggunakan penutup atau partisi pada satu, dua, atau tiga sisi yang

²³Joseph D Chiara and Michael J. Crosbie, *Timer Saver Standards for Building Types* (Ed. IV. Singapore: Mc Graw-Hill, 2008), h. 484.

difungsikan sebagai pemutusan hubungan yang tepat dengan tetangga pembaca yang berdekatan secara langsung.²⁴

5) Pencahayaan

Menurut Lasa, cahaya merupakan suatu getaran yang termasuk gelombang elektromagnetis yang dapat ditangkap oleh mata.²⁵ Pencahayaan di dalam perpustakaan pada umumnya cenderung lebih terang dan biasanya seragam jenisnya secara keseluruhan. Pencahayaan yang terlalu terang juga tidak terlalu baik bagi penglihatan pemustaka terutama di ruang baca. Stainback dalam Kusuma, dkk., mengemukakan bahwa, "...yang dimaksud dengan pencahayaan yang baik ialah mengurangi sinar yang menyilaukan, hal ini akibat dari penyinaran langsung sehingga ada bagian ruangan yang terang dan sebagian lagi redup".²⁶

Menurut Maulani, pencahayaan ruangan perpustakaan harus cukup terang untuk pengguna supaya dapat membaca dan mempelajari buku-buku tertentu agar mata tidak mudah lelah, tata ruang perpustakaan yang baik tidak menimbulkan ruangan menjadi gelap dan terang sekali.²⁷ Perpustakaan modern saat ini juga menghendaki bahwa beberapa tingkat pencahayaan dapat membantu pemustaka dalam menentukan kegiatan dan kualitas mereka ketika berada di perpustakaan,

²⁴Joseph D Chiara and Michael J. Crosbie, *Timer Saver Standards for Building Types*, h. 484.

²⁵HS Lasa, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, h. 168.

²⁶Aria Wirata Kusuma, dkk., "Hubungan Antara Desain Interior dengan Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Cimahi," *Jurnal EduLib*, vol. 2 nomor 1 (Mei 2015), h. 18. <http://ejournal.upi.edu/index.php/edulibinfo/article/viewFile/8967/5558> (2 Mei 2017)

²⁷Irfan Fauzi Maulani, "Pengaruh Tata Ruang terhadap Motivasi Kerja", *E-Journal Mahasiswa Universitas Padjadjaran*, vol. 1 nomor 1 (2012).

serta penentuan jumlah lampu juga dapat memberikan dampak yang cukup besar terhadap kenyamanan visual pemustaka.

6) Tata suara

Pengaturan tata suara juga merupakan salah satu masalah yang paling umum untuk perpustakaan, khususnya pada area layanan sirkulasi dan ruang referensi. Area perpustakaan dengan pengaturan tata suara yang kurang tepat (bising) tentu saja sangat tidak dianjurkan, namun jika area perpustakaan tersebut terlalu hening dapat menimbulkan gema dan gaung terhadap percakapan yang dilakukan oleh pemustaka. Maka dengan mengusung hal-hal yang menjadi *trend* dalam edukasional bahwa dapat lebih bijaksana jika perpustakaan mampu menempatkan ruangan dimana pemustaka dapat memanfaatkan ruangan untuk berdiskusi dan berbicara serta untuk pemustaka yang menginginkan suasana perpustakaan yang tenang.

7) Suhu udara

Walaupun pada umumnya yang terjadi suhu udara selalu konstan, namun kontrol area juga dapat membantu dalam penentuan zona level kenyamanan. Keadaan suhu normal bagi manusia adalah berkisar kurang lebih 24 °C. Dengan kesesuaian temperatur ruangan dengan kebutuhan suhu tubuh manusia dapat memberikan dampak positif bagi seseorang dalam aktivitasnya di dalam ruangan.

Grandjen dalam Purwono, merekomendasikan batas toleransi untuk suhu udara tinggi yang dapat dilampaui oleh batas kemampuan fisik dan mental manusia yaitu sebesar 35 sampai 40 °C untuk negara dengan dua musim seperti di Indonesia. Standar kenyamanan suhu udara di negara Indonesia berpedoman pada

standar Amerika. Mereka merekomendasikan suhu nyaman 22,5 °C sampai 26 °C atau disederhanakan menjadi 24 °C atau rentang 22 °C hingga 26 °C.²⁸

Menurut buku *Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi*, untuk tingkat pengkondisian ruang yang digunakan adalah temperatur 22 sampai 24 °C (untuk ruang koleksi buku, ruang baca, dan ruang kerja), 20 °C (untuk ruang computer dan multimedia). Kelembaban 45 sampai 55%.²⁹ Purwanti berpendapat bahwa temperatur dan kelembaban ruang perpustakaan yang stabil juga dapat menjaga keawetan koleksi dan peralatan tertentu seperti koleksi langka, pandang dengar, dan komputer.³⁰

8) Perawatan

Perawatan yang dimaksud disini adalah bagaimana caranya pustakawan mampu mengatur keuangan, sehingga dapat menerapkan prinsip ekonomi yaitu dengan biaya yang minimum dapat memberikan hasil yang maksimal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mendistribusi ulang furnitur yang ada, mengecat kembali lemari dan rak yang memiliki corak bahan logam dan jika anggaran masih memungkinkan, dapat digunakan untuk membeli perabotan baru, mengganti karpet atau lantai serta menambah penunjuk arah (*signage*) baru.

9) Kualitas udara

Menjaga kualitas udara yang baik sangat penting untuk menjaga kestabilan ruangan, baik dari alam maupun dari sistem ventilasinya. Aroma secara langsung

²⁸Purwono, *Perpustakaan dan Kepustakawanan Indonesia*, h. 41.

²⁹Departemen Pendidikan Nasional RI, *Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2005), h. 131.

³⁰Sri Purwanti, *Tata Ruang, Perabot dan Perlengkapan Perpustakaan Sekolah* (Surabaya: Mimbar Pustaka, 2008), h. 9.

dapat menyambungkan hubungan antara kondisi ruangan dengan aspek psikis (emosi) pemustaka dan beberapa perpustakaan saat ini telah menggunakan aroma bunga atau kopi sebagai pengharum ruangan untuk menciptakan rasa tenang dan nyaman.

Suatu ruangan terasa nyaman apabila udara di dalam ruangan itu mengandung oksigen (O^2) yang cukup. Selain itu juga tidak ada bau yang mengganggu pernapasan, seperti asap pembakaran, sampah, gas-gas yang berbahaya bagi manusia, seperti karbon monoksida (CO) dan karbon dioksida (CO^2).³¹

10) *Style and fashion*

Gaya dan fashion adalah bagian dari budaya populer masa kini, dan seperti yang selalu kita inginkan bahwa perpustakaan saat ini secara visual tidak mungkin dapat dihindari bahwa selalu memerhatikan nilai estetikanya dalam perencanaan interior meskipun gaya dan fashion tersebut bersifat dinamis. Hal demikian dilakukan dengan tujuan menghindarkan rasa jenuh agar perpustakaan dapat menjadi tujuan utama bagi pemustaka dalam mencari informasi serta memberikan keindahan dan kenyamanan terhadap pemustaka. Tingkat harapan dari pemustaka dapat berubah sebagaimana pustakawan berani memainkan dan meningkatkan serta mengkombinasi jenis dan fungsi dari penggunaan interior yang ada. Perpustakaan modern saat ini banyak melakukan berbagai inovasi baru misalnya menggabungkan antara area publik dengan cafe dan musik.³²

³¹HS Lasa, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, h. 168.

³²Cecilia Kugler, *10 Interior Design Considerations and Developing The Brief Principal* (Sydney Australia: CK Design International, 2007), h. 19.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa terdapat beberapa elemen penting yang perlu diperhatikan dalam pendesainan interior sebuah perpustakaan. Elemen tersebut diantaranya yaitu ruang (tata letak), variasi (keberagaman jenis ruang), hierarki, area personal, pencahayaan, tata suara, suhu udara, perawatan, kualitas udara, dan *style and fashion*. Elemen-elemen tersebut wajib adanya agar dapat menciptakan kenyamanan, keamanan, dan keindahan.

Menurut seorang arsitek Inggris Faulkner-Brown sebagaimana yang dikutip oleh Widiyastuti mengatakan bahwa setidaknya ada 10 aspek kriteria dasar saat merencanakan dan mendesain sebuah perpustakaan yang ideal. Kesepuluh aspek tersebut yaitu:

- 1) Fleksibel (*flexible*). Pustakawan dapat sewaktu-waktu mengubah *lay out* ruang kerjanya agar dapat difungsikan secara maksimal. Hal ini bisa untuk mengatasi kebosanan dan kejenuhan sewaktu bekerja.
- 2) Kekompakan bentuk (*compact*). Contohnya pada rak buku yang bentuk maupun ukuran tingginya sama sehingga terlihat rapi. Kekompakan komposisi warna dari *furniture* juga harus diperhatikan agar serasi.
- 3) Mudah diakses (*accessible*). Perpustakaan dibangun dengan letak yang paling strategis agar mudah diakses dan dijangkau pemustakanya.
- 4) Mudah dikembangkan (*extendible*). Perpustakaan dirancang agar dalam jangka waktu ke depan masih bisa dikembangkan, misalnya: penambahan ruang layanan.
- 5) Variasi/beragam (*varied*). Tersedianya ruang layanan perpustakaan yang beraneka fungsi sesuai dengan kebutuhan pemustakanya.

6) Terorganisir (*organized*). Sekalipun banyak unit layanan perpustakaan yang letaknya berjauhan, namun tetap bisa dikendalikan sehingga memudahkan interaksi antara pemustaka dengan pustakawan.

7) Nyaman (*comfortable*). Faktor kenyamanan perpustakaan sangat kondusif untuk melahirkan inspirasi positif bagi pemustaka. Lingkungan yang menyenangkan dengan beragam fasilitas akan menjadi daya tarik bagi pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan.

8) Konstan terhadap lingkungan (*constant in environment*). Hal ini terkait dengan upaya menjaga agar koleksi yang ada di perpustakaan terbebas dari hal-hal yang cenderung merusak koleksi, misalnya: terkena sinar matahari ataupun AC secara terus-menerus. Dengan demikian pengaturan pencahayaan dan penerangan harus diperhatikan agar sesuai dengan standar.

9) Keamanan (*secure*). Keamanan meliputi baik dari sisi koleksi maupun keselamatan pustakawannya sendiri. Langkah preventif agar koleksi tidak hilang yaitu memasang sarana: cermin cembung (*convex mirror*), produk *security sistem*, maupun kamera *Center Circuit Television* (CCTV). Pustakawan juga harus memperhatikan masalah keselamatan yang menunjuk ke manusianya baik itu pemustaka maupun pustakawannya, misalnya: ketersediaan tabung pemadam kebakaran (*fire extenguisher*), *fire alarm*, kabel listrik yang ditanam, maupun tangga/pintu darurat.

10) Ekonomis/penghematan (*economic*). Maksudnya memperhatikan sisi yang lebih ekonomis dan efisien dengan cara menekan biaya operasional yang timbul dari kegiatan perpustakaan. Hal ini bisa diperhitungkan dengan cara yang paling

hemat manakala dalam pemasangan AC, kabel telepon, lampu penerangan, dan lain sebagainya.³³

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa dalam merencanakan dan mendesain sebuah perpustakaan yang ideal, pustakawan harus berperan serta dan berkolaborasi dengan pihak arsitek (*architecture*), teknik (*engineering*), maupun desainer interior (*interior design*). Hal ini sangat penting, karena jika pustakawan tidak memberikan konsep/usulan perpustakaan ideal nantinya seperti apa, maka hasil akhirnya bisa jadi tidak sesuai dengan yang diharapkan pustakawannya.

Perencanaan yang matang dan desain perpustakaan yang baik menjadi hal yang sangat penting dan menunjang semua kegiatan di perpustakaan. Paling tidak mendesain gedung perpustakaan menjadi upaya awal untuk membangun perpustakaan yang ideal, sehingga harapannya ke depan dapat juga berdampak untuk meningkatkan kinerja pustakawannya.

Berdasarkan beberapa penjelasan terkait desain interior di atas, dapat disimpulkan bahwa desain interior perpustakaan adalah suatu perancangan atau penataan bagian dalam ruangan di dalam suatu bangunan perpustakaan yang disesuaikan dengan bentuk kegiatan atau kebutuhan pemustaka dimana di dalamnya terkandung nilai keindahan (*estetika*) serta mampu memberikan rasa kenyamanan bagi pemustaka. Apabila desain interior mampu menarik perhatian dan memenuhi kebutuhan psikologis pemustaka, seperti keselamatan, keamanan, dan kenyamanan, niscaya pemustaka dapat memanfaatkan ruang perpustakaan

³³Widiyastuti, “*Desain Perpustakaan Ideal di Era Modern,*” Jurnal JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi), vol. 2 nomor 2 (2017), h. 203-204.

dalam memenuhi kebutuhannya untuk beraktivitas sesuai dengan fungsi ruangan tersebut.

4. Ketersediaan Koleksi Buku

a. Pengertian koleksi perpustakaan

Koleksi pada sebuah perpustakaan memegang peranan yang sangat penting, karena produk utama yang ditawarkan oleh sebuah perpustakaan. Koleksi harus disesuaikan dengan kebutuhan pemustakanya. Koleksi merupakan daya tarik utama dari sebuah perpustakaan. Salah satu aspek penting untuk membuat perpustakaan itu banyak digunakan oleh pemustaka adalah ketersediaan koleksi yang memadai dan memenuhi kebutuhan. Oleh karena itu, setiap perpustakaan perlu membangun koleksi yang kuat demi kepentingan pemustakanya.

Kajian tentang koleksi perpustakaan memiliki kaitan dengan surat *Al-Baqarah* ayat 31 sebagaimana dijelaskan dalam *al-Qur'an*.

Firman Allah dalam *Q.S. Al-Baqarah* (2): 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ٣١

Terjemahnya:

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"³⁴

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa kandungan surat *Al-Baqarah* ayat 31 menjelaskan identifikasi benda (koleksi) sudah diajarkan

³⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir Per Kata* (Bandung: Pondok Yatim Al-Hilal, 2010), h. 6.

kepada Nabi Adam as sebagai salah satu cara Allah swt untuk merespon pertanyaan para malaikat yang sekaligus menjadi eksistensi ke khalifahan manusia (Adam as). Kemampuan menjelaskan benda beserta seluruh fungsinya merupakan tradisi manusia yang berlanjut hingga saat ini. Hal tersebut juga berimplikasi terhadap kegemaran manusia untuk mengumpulkan berbagai benda sebagai koleksi. Kaitan ayat tersebut dengan relevansi koleksi perpustakaan dengan kebutuhan informasi pemustaka yaitu telah diajarkan kepada Nabi Adam as tentang jenis-jenis benda beserta fungsinya masing-masing. Oleh karena itu, koleksi-koleksi perpustakaan disediakan bagi pemustaka sesuai dengan kebutuhannya.

Tersedianya koleksi sesuai dengan kebutuhan pemustaka, menyebabkan perpustakaan sering dikunjungi. Perpustakaan didirikan karena ada pemustaka yang membutuhkan, dan salah satu kunci keberhasilan perpustakaan dalam melayani kebutuhan informasi bagi pemustaka adalah tersedianya koleksi perpustakaan yang relevan dengan kebutuhan pemustaka.

Berdasarkan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Bab IV pasal 13 mendefinisikan bahwa, koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan yang dihimpun, diolah, dan dilayankan.³⁵ Berdasarkan undang-undang tersebut, dapat diartikan bahwa koleksi perpustakaan adalah koleksi bahan pustaka yang diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan

³⁵Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, Bab IV, pasal 13.

memerhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, dan komunikasi.

Sinaga mengartikan koleksi perpustakaan atau *library collection* sebagai keseluruhan bahan-bahan pustaka yang dibina dan dikumpulkan oleh suatu perpustakaan melalui upaya pembelian, sumbangan, pertukaran, atau membuat sendiri dengan tujuan untuk disajikan dan didayagunakan oleh seluruh pemustaka.³⁶ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa koleksi perpustakaan atau *library collection* yang telah dikumpulkan apakah itu melalui pembelian, pertukaran atau sumbangan yang kemudian dapat dilayankan kepada pemustaka sebagai upaya pemenuhan kebutuhan informasi.

Prastowo mengartikan koleksi perpustakaan adalah sekumpulan bahan pustaka, baik yang berbentuk buku maupun nonbuku, yang dikelola sedemikian rupa oleh suatu perpustakaan untuk turut serta menjamin kelancaran dan keberhasilan kegiatan proses pembelajaran.³⁷ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa koleksi perpustakaan merupakan sekumpulan bahan pustaka, baik yang berbentuk buku maupun nonbuku, yang telah dikelola sedemikian rupa oleh suatu perpustakaan kemudian dilayankan dan disebarluaskan informasinya demi tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Jenis koleksi buku

Pengertian buku menurut UNESCO (*United Nations Education Scientific and Cultural Organization*) yang dikutip Suwarno, menyebutkan bahwa buku merupakan informasi tercetak yang diterbitkan dan dipublikasikan dengan jumlah

³⁶Dian Sinaga, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Bandung: Bejana, 2011), h. 37.

³⁷Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, h. 116.

minimal 49 halaman tidak termasuk daftar isi dan halaman sampul.³⁸ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa koleksi buku adalah salah satu bahan perpustakaan yang memiliki minimal 49 halaman yang dikumpulkan, dikelola, diolah, dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

Sitepu mengartikan buku adalah kumpulan kertas berisi informasi, tercetak, disusun secara sistematis, dijilid serta bagian luarnya diberi pelindung terbuat dari kertas tebal, karton atau bahan lain.³⁹ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa buku adalah kumpulan kertas yang berisikan tulisan yang memuat informasi di dalamnya disusun secara sistematis kemudian dijilid.

Koleksi buku juga merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah perpustakaan. Koleksi buku yang ada di perpustakaan diharapkan bisa mencukupi kebutuhan pemustaka. Jika koleksi buku yang ada di perpustakaan lengkap maka pemustaka tidak merasa kekurangan bahan bacaan, dan sebaliknya jika koleksi buku yang terdapat di perpustakaan relatif sedikit dan tidak dapat untuk mencukupi kebutuhan, maka dapat menyebabkan perpustakaan kurang dikunjungi. Adapun koleksi buku yang ada di dalam perpustakaan menurut Sinaga diantaranya yaitu:

1) Buku teks (*text book*)

Sinaga mengatakan buku teks terbagi menjadi dua, yaitu buku teks utama dan buku teks pelengkap. Buku teks utama adalah buku-buku yang berisikan materi pelajaran bidang studi tertentu yang dipergunakan sebagai buku pegangan

³⁸Wiji Suwarno, *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 59.

³⁹Sitepu B. P., *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 8.

atau sumber utama untuk para pendidik dan peserta didik. Dengan demikian, buku teks utama ini merupakan sumber utama yang dituntut keberadaannya oleh kurikulum. Contoh buku teks utama yang menjadi koleksi perpustakaan adalah buku-buku paket untuk setiap jenis mata pelajaran yang diajarkan atau yang biasanya langsung diberikan dari Departemen Pendidikan.

Lebih lanjut Sinaga menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan buku teks pelengkap adalah buku-buku yang sifatnya membantu atau buku-buku yang bisa melengkapi buku teks utama. Dengan demikian, buku-buku teks pelengkap ini diharapkan bisa melengkapi dan menunjang materi yang disajikan dalam buku teks utama.⁴⁰

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa buku teks terbagi dua yaitu buku teks utama dan buku teks pelengkap. Buku teks utama adalah buku yang berisikan materi pelajaran bidang studi tertentu seperti buku paket. Sedangkan buku pelengkap adalah buku yang sifatnya melengkapi dari buku teks utama.

2) Buku referensi

Prastowo mengartikan buku referensi adalah buku-buku yang memuat informasi secara khusus sehingga dapat menjawab atau menunjukkan secara langsung bagi pembacanya. Umumnya buku tersebut hanya dibaca di perpustakaan, tidak boleh dipinjam atau dibawa ke luar perpustakaan. Adapun koleksi buku referensi tidak digunakan untuk dibaca secara keseluruhan atau per

⁴⁰Dian Sinaga, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, h. 50.

halamannya seperti buku teks melainkan pengguna hanya mencari informasi apa yang dibutuhkan.⁴¹ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa buku referensi adalah buku yang memuat informasi secara khusus dan dapat memberikan informasi secara langsung kepada pembacanya.

Pawit, dkk., mengatakan ada beberapa jenis koleksi buku referensi diantaranya:

a) Kamus

Kamus merupakan bahan rujukan yang berisi kata-kata disertai arti (makna) dan disusun menurut abjad, kadang-kadang dilengkapi dengan cara pengejaan, penulisan suku kata, asal kata (etimologi), persamaan (sinonim), lawan kata (antonim) dan penggunaannya dalam kalimat (sintaksis). Istilah lain dari kamus adalah daftar kata/istilah, taksir, glosari, leksikon, dan mu'jam.

Contoh: *Kamus Umum Bahasa Indonesia* oleh W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia* oleh: Prof. Drs. S. Wojowasito, *Kamus Populer* oleh: Habeys, *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia* oleh: J. S. Bardu, *Kamus Mini Kata-Kata Asing* oleh: Kridalaksana., *Kamus Jerman Indonesia* oleh: Aetius.

b) Ensiklopedi

Ensiklopedi sering disebut orang dengan nama kamus besar ilmu pengetahuan manusia. Ensiklopedi merupakan bahan rujukan yang berisi uraian ringkas tentang berbagai topik atau subjek yang umumnya disusun secara alfabetis, kadang-kadang disertai deskripsi, definisi, dan informasi bibliografis. Saat ini berbagai ensiklopedi disusun dengan berbagai tujuan pula. Tetapi intinya

⁴¹ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, h. 123.

adalah untuk mengumpulkan dan mengorganisir pengetahuan yang tersebar di berbagai belahan dunia, atau untuk memenuhi kebutuhan informasi para pembaca. Hampir semua bidang pengetahuan dan informasi dikupas, dirinci dan dijelaskan melalui berbagai artikel yang disusun secara detail dan didukung oleh fakta-fakta yang akurat. Berdasarkan cakupannya ensiklopedi bisa dibedakan menjadi:

(1) Ensiklopedi umum yang memuat berbagai topik, berbagai bidang atau disiplin ilmu pengetahuan.

Contoh: *Ensiklopedi Nasional Indonesia, Ensiklopedi Indonesia, Encyclopedia Americana, Encyclopedia Britannica.*

(2) Ensiklopedi khusus yang memuat berbagai topik dari satu bidang atau satu disiplin ilmu tertentu.

Contoh: *Ensiklopedi Islam, Ensiklopedi Ijmak: Persepakatan Ulama dalam Hukum Islam.*

c) Buku tahunan

Buku tahunan adalah buku yang memuat peristiwa-peristiwa selama setahun terakhir (yang sudah lewat). Pada umumnya buku tahunan ini berisi masalah statistik dan kejadian-kejadian penting selama setahun lewat.

d) Buku pedoman atau buku petunjuk

Buku pedoman atau buku petunjuk sering disebut sebagai buku pintar, sebab dengan membaca buku ini orang menjadi seolah pintar dan bisa lebih mengetahui akan sesuatu yang masih samar-samar sebelumnya, serta dapat memperlancar kegiatan yang akan dijalankannya. Biasanya buku pedoman ini berisi petunjuk praktis melakukan sesuatu.

Contoh: *Buku Tentang Teknik Beternak Itik.*

e) Direktori

Direktori sering disebut juga dengan buku alamat sebab di dalamnya memuat alamat-alamat seseorang atau badan/instansi. Buku ini berisi petunjuk cara mudah untuk menemukan alamat, nomor telepon, dan keterangan lain tentang seseorang atau badan yang didaftaranya. Direktori merupakan sumber informasi yang dapat memberikan keterangan-keterangan tentang orang ataupun organisasi yang lengkap dengan deskripsi yang menyertainya seperti alamat, fungsi, afiliasi, dan sebagainya.

Contoh: *Buku Telepon, Direktori Beasiswa: Pendidikan Dasar, Menengah & Tinggi Dalam dan Luar Negeri.* Pengarang: Bambang Hariyanto.

f) Almanak

Almanak adalah buku yang memuat informasi tentang data atau statistik yang berkaitan dengan negara, kejadian, pejabat, subjek dan kehidupannya. Almanak disusun secara kronologis, berdasarkan waktu yang umumnya memuat informasi mengenai ramalan-ramalan cuaca, data statistik organisasi atau lembaga, dan catatan-catatan mengenai kejadian atau peristiwa yang nyata dan bersifat mutakhir.

Contoh: *Almanak Dewisri, Almanak Pembangunan, Almanak Negara RI, Almanak Pers Indonesia, Almanak Pertanian.*

g) Bibliografi

Bibliografi adalah daftar buku-buku yang ada di suatu tempat disusun berdasarkan urutan abjad nama pengarang, judul, subjek, atau keterangan lain tentang buku.

Contoh: Daftar Pustaka, yang sering ada pada setiap buku teks dan biasanya ada dibagian belakang.

h) Indeks

Indeks adalah daftar istilah yang disusun berdasar urutan abjad atau dengan susunan tertentu dan disertai keterangan yang menunjukan tempat istilah. Indeks bisa berdiri sendiri terpisah dalam satu buku, atau bisa merupakan bagian dari suatu buku.

i) Abstrak

Abstrak adalah uraian yang dipadatkan dari suatu karangan atau artikel yang biasanya bersifat ilmiah. Ia bisa dikumpulkan dalam satu jilid buku sehingga mudah pemanfaatannya.

j) Atlas

Atlas adalah bahan yang berisi peta, gambar, tabel, dan sebagainya. Bentuknya seperti buku berisi kumpulan peta dan keterangan lain yang ada hubungannya dengan peta. Peta sangat berguna bagi pembaca yang memerlukan letak, arah, atau lokasi suatu peristiwa atau data secara geografis. Atlas merupakan suatu bahan yang selain dapat memberikan keterangan mengenai tempat, juga bertalian dengan perkembangan sejarahnya, faktor sosial ekonomi, pusat-pusat kegiatan politik, industri, ilmu pengetahuan, dan sebagainya.

Contoh: *Atlas Nasional*, *Atlas Dunia*.

k) Dokumen Pemerintah

Pemerintah atau sering disebut juga dengan penerbitan pemerintah adalah suatu penerbitan yang dicetak atas biaya dan tanggung jawab pemerintah. Dilihat dari lembaga-lembaga pemerintah yang menerbitkannya antara lain adalah lembaga-lembaga resmi yang bernaung di bawah pemerintah, baik pusat maupun daerah, seperti sekretariat negara, departemen-departemen pemerintahan, dan termasuk lembaga lain yang bersifat komersial dibawah naungan pemerintah. Jenis koleksi ini di perpustakaan sangat penting kedudukannya.

Contoh: Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan dan

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan

Tata Cara Perpajakan Beserta Peraturan Pelaksanaannya.⁴²

3) Buku Fiksi

Fiksi dapat dikaitkan dengan khayalan atau rekaan yang dibuat oleh pengarang. Lasa menyebutkan,

Kata fiksi berasal dari kata *fictio* (bahasa Latin) yang berarti bentukan atau rekaaan, dan buku fiksi adalah karya tulis berupa rekaan atau karya imajinatif yang berdasarkan khayalan belaka. Oleh karena itu karya ini mampu menggugah perasaan dan daya khayal untuk merasakan kegembiraan, kesedihan, kegalauan bahkan kejengkelan.⁴³

Selanjutnya Sinaga berpendapat bahwa buku fiksi berguna untuk mengembangkan daya imajinasi dan juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan minat baca dan keterampilan peserta didik dan juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan mint baca dan keterampilan

⁴²Pawit M Yusuf, dkk., *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2013), h.13-17.

⁴³HS Lasa, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, h. 48.

peserta didik. Adapun koleksi buku fiksi meliputi: cerita rakyat dari berbagai daerah, novel, cerpen, dan komik.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan jenis koleksi buku tersebut, dapat dipahami bahwa jenis koleksi buku yang ada di perpustakaan terdiri dari buku teks yang terbagi menjadi dua yaitu buku teks utama dan buku teks pelengkap. Buku referensi meliputi kamus, ensiklopedi, buku tahunan, buku pedoman atau buku petunjuk, direktori, almanak, bibliografi, indeks, abtrak, atlas, dan dokumen pemerintah. Sedangkan buku fiksi meliputi buku cerita rakyat, novel, cerpen, dan komik.

c. Jumlah koleksi buku

Berdasarkan buku *Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi* yang dikutip Imamah. Persyaratan minimal koleksi perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

1) Program Diploma dan S1

- a) 1 (satu) judul pustaka untuk setiap mata kuliah dasar keahlian (MKDK).
- b) 2 (dua) judul pustaka untuk setiap mata kuliah keahlian (MKK).
- c) Melanggan sekurang-kurangnya 1 (satu) judul jurnal ilmiah untuk setiap program studi.
- d) Jumlah pustaka sekurang-kurangnya 10% dari jumlah mahasiswa dengan memerhatikan komposisi subjek pustaka.

2) Program Pascasarjana

- a) Memiliki 500 judul pustaka per program studi.
- b) Melanggan 2 (dua) jurnal ilmiah untuk setiap program studi.⁴⁵

⁴⁴Dian Sinaga, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, h. 55.

Sedangkan menurut keputusan Mendikbud No. 0686/U/1991 dalam buku *Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi* menyatakan bahwa:

- a) Buku ajar wajib untuk mata kuliah umum (MKU) = jumlah MKU x 1 judul.
- b) Buku ajar wajib untuk mata kuliah dasar keahlian (MKDK) = jumlah MKDK x 1 judul.
- c) Buku ajar wajib untuk mata kuliah keahlian (MKK) atau mata kuliah bidang studi (MKBS) = jumlah MKK/MKBS x 2 judul.
- d) Buku ajar anjuran dan pengayaan untuk MKU, MKDK, MKK/MKBS = jumlah (1,2,3) x 5 judul.⁴⁶

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah koleksi untuk mata kuliah dasar keahlian (MKDK) minimal 1 judul bahan pustaka untuk setiap mata kuliah dan minimal 2 judul bahan pustaka untuk mata kuliah keahlian (MKK). Namun pada buku *Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi* tidak dijelaskan perpustakaan harus memiliki minimal 1 judul jurnal ilmiah untuk setiap program studi.

Pedoman yang lain tentang besarnya koleksi perpustakaan, menurut buku *Pedoman Umum Pengelolaan Perpustakaan Perguruan Tinggi* antara lain:

- a) Biasanya penghitungan jumlah koleksi perpustakaan perguruan tinggi ditentukan berdasarkan rasionya, terhadap jumlah pemakai (mahasiswa, staf

⁴⁵Firlyanti Nur Imamah, “Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP010:2011) di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar”, Tesis (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), h. 64.

⁴⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Ed. III. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2004), h. 36.

pengajar, peneliti, dan lain-lain) dengan mempertimbangkan variabel jenis dan tingkat program akademik.

b) Berdasarkan pedoman umum itu, maka koleksi perpustakaan untuk perguruan tinggi di Indonesia dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penghitungan Koleksi Perpustakaan

Populasi Pemakai	Program		Rasio terhadap Pemakai	Jumlah Koleksi
	Tingkat	Fakultas		
s/d 1.000	Non-degree			
	Pra Sarjana	1-2	1 : 15	15.000
s/d 5.000	Pra Sarjana	1-5	1 : 15	75.000
	Sarjana	1-5	1 : 20	
	Pasca Sarjana	1-5*	100**	15.000
	Non-degree			
s/d 10.000	Pra Sarjana	1-10	1 : 15	
	Pasca Sarjana	1-10	1 : 20	150.000
	Non-degree	1-10	1 : 100**	30.000

Sumber Data: Buku *Pedoman Umum Pengelolaan Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Tahun 1999.

*Di hitung maksimal

**Dihitung 100 buku per mata kuliah

c) Penghitungan pada Tabel 2.1 dapat diperinci lagi menurut komponen-komponen koleksi perpustakaan sebagai berikut:

Tabel 2.2
Penghitungan Koleksi Menurut Komponennya

Notasi	Komponen Koleksi	Populasi 1.000 Mahasiswa	Populasi 5.000 Mahasiswa	Populasi 10.000 Mahasiswa
K.1	Buku teks	8.750	66.000	132.000

K.2	Buku referens	2.000	2.000	3.000
K.3	Pengembangan ilmu	2.500	2.500	5.000
K.4	Penerbitan berkala	100 Judul	250 Judul	500 Judul
K.5	Penerbitan P.T.	500	1.500	3.000
K.6	Penerbitan pemerintah	1.000	2.000	4.000
K.7	Koleksi khusus	500	1.000	3.000
K.8	Koleksi bukan buku*	-	-	-
K.9	Koleksi pasca sarjana	-	15.000	30.000
K.T	Jumlah	15.000	75.000	150.000**
			100.000	200.000

Sumber Data: Buku *Pedoman Umum Pengelolaan Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Tahun 1999.

* Tidak diberikan pedoman

**Dihitung 100 per mata kuliah⁴⁷

Berdasarkan Tabel 2.2 tersebut, dapat diketahui bahwa setiap jenis koleksi bahan pustaka selalu memiliki perbandingan ketersediaan yang sama antara satu dengan yang lainnya. Hal ini disebabkan karena faktor prioritas yang dilakukan oleh pemustaka.

d. Kualitas koleksi buku

Qalyubi dalam Hastoro dan Rumani, mengemukakan untuk memberikan pelayanan yang baik kepada pemustaka, perpustakaan perlu memerhatikan berbagai aspek. Salah satunya kualitas koleksi buku perpustakaan. Hal tersebut dapat dilihat dari bentuk fisik dan isi dari buku. Kualitas fisik buku yang dipilih harus tercetak dalam huruf yang berspasi rata dan dalam tipe huruf yang cukup

⁴⁷Perpustakaan Nasional, *Pedoman Umum Pengelolaan Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Perpustakaan nasional RI, 1999), h. 39.

besar sehingga dapat dibaca dengan mudah. Penjilidannya harus kuat, menarik dan buku harus dapat dibuka dengan mudah. Margin halaman harus cukup lebar untuk memungkinkan penjilidan ulang serta jika pembaca mau memfotokopi tidak merusak penjilidan. Ilustrasi harus sesuai dengan isi buku dan ditempatkan di tempat yang sesuai. Penerbit karya yang dipilih harus merupakan produk penerbit dengan standar kualitas yang tinggi dan reputasi yang baik khususnya dalam penyajian materi.⁴⁸

Selanjutnya Lasa menjelaskan bahwa kualitas isi koleksi buku perpustakaan tidak boleh menyediakan koleksi buku yang mengandung unsur sara, pornografi, profokatif, dan lainnya. Koleksi buku perpustakaan harus memenuhi kriteria yaitu: relevan dengan kebutuhan pemustaka, mutakhir, sesuai dengan spesialis bidang, berkualitas dan sesuai dengan visi dan misi lembaga induknya. Relevan yang dimaksud yakni kesesuaian bahan informasi dengan keperluan pemakai dan dapat menambah wawasan bagi pembacanya.

Bahan koleksi buku yang disediakan memenuhi syarat kualitas yang ditentukan, seperti berkaitan dengan subjek, reputasi pengarang dan reputasi penerbit. Perlu diperhatikan juga tentang fisik bahan informasi seperti kertas, pita, *layout*, label, warna, sampul, dan lainnya. Hal tersebut disebabkan karena banyak beredar bahan koleksi buku di pasaran yang harganya jauh lebih murah dari harga

⁴⁸Bayu Widya Hastoro dan Sri Rumani, “Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi Terhadap Minat Kunjung Siswa di Perpustakaan SMK Muhammadiyah Gamping Yogyakarta,” *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, vol. 12 nomor 1 (29 Mei 2016), h. 18-19. <https://jurnal.ugm.ac.id/bip/article/view/13047> (31 Mei 2018)

aslinya. Dengan kualitas yang baik pemustaka akan lebih nyaman untuk memanfaatkan koleksi buku dan eksistensi perpustakaan dapat terjaga.⁴⁹

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa kualitas koleksi buku perpustakaan dapat dilihat dari segi fisik maupun isi. Kualitas fisik buku seperti cetakan huruf, penjilidan, ilustrasi sesuai dengan isi buku, margin halaman, dan penerbit karya. Sedangkan kualitas isi buku seperti tidak mengandung unsur sara, pornografi, provokatif, relevan dengan kebutuhan, dan mutakhir.

Berdasarkan beberapa penjelasan terkait ketersediaan koleksi buku perpustakaan di atas, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan koleksi buku adalah seluruh bahan atau sumber informasi berupa buku yang dikelola oleh perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka terhadap informasi. Hal ini berarti bahwa koleksi buku perpustakaan harus lengkap dari segi jenis, jumlah, dan kualitasnya yang memadai agar dapat menunjang kebutuhan pemustaka. Adapun indikator ketersediaan koleksi buku yaitu jenis koleksi buku, jumlah koleksi buku, dan kualitas koleksi buku.

5. Minat Kunjung

a. Pengertian minat kunjung

Minat berhubungan dengan perasaan senang atau suka dari seseorang terhadap suatu objek atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh atau paksaan. Bafadal mengemukakan bahawa minat adalah sifat atau sikap yang memiliki

⁴⁹Bayu Widya Hastoro dan Sri Rumani, “Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi Terhadap Minat Kunjung Siswa di Perpustakaan SMK Muhammadiyah Gamping Yogyakarta,” *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, vol. 12 nomor 1 (29 Mei 2016), h. 19. <https://jurnal.ugm.ac.id/bip/article/view/13047> (31 Mei 2018)

kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.⁵⁰ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa minat adalah sifat atau sikap yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu hal yang disenanginya.

Prastowo mengemukakan bahwa minat adalah sifat atau sikap yang memiliki kecenderungan-kecenderungan atau tendensi tertentu.⁵¹ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa minat adalah adanya kecenderungan seseorang yang ditunjukkannya terhadap sesuatu hal yang disenanginya.

Abror dalam Noviani, dkk., mengartikan minat adalah rasa ketertarikan seseorang terhadap sesuatu.⁵² Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa minat adalah adanya rasa ketertarikan seseorang terhadap sesuatu.

Syah berpendapat bahwa minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁵³ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang besar terhadap sesuatu.

Slameto dalam Djaali mengartikan minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Selanjutnya Crow dan Crow mengemukakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Holland

⁵⁰Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 191.

⁵¹Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, h. 371.

⁵²Resti Noviani, dkk., "Peranan Desain Interior Perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat pada Ruang Perpustakaan," *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, vol. 2 nomor 1 (Juni 2014), h. 38. <https://jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/download/11626/5441> (27 Mei 2018)

⁵³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 152.

mengartikan minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirinya, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar dan lain-lain.⁵⁴ Berdasarkan ketiga pendapat para ahli tersebut, dapat diartikan bahwa minat adalah rasa ketertarikan pada suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pengertian kunjung adalah kegiatan untuk mendatangi.⁵⁵ Jadi, dapat diartikan bahwa kunjung adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang dengan mendatangi suatu tempat.

b. Faktor-faktor yang memengaruhi minat kunjung

Sutarno dalam Hastoro dan Rumani, mengemukakan ada tiga hal yang dapat memengaruhi minat kunjung di perpustakaan diantaranya:

1) Rasa ingin tahu yang tinggi

Seseorang yang berminat terhadap sesuatu karena tertarik dan ingin tahu. Keinginan pada dasarnya sudah ada pada setiap orang sejak kecil dan terus berkembang. Seseorang akan tertarik tentang sesuatu apabila sesuatu itu berguna dan menyenangkan sehingga termotivasi untuk mengetahui lebih dalam dengan serius. Oleh karena itu, perpustakaan perlu melakukan inovasi untuk menciptakan perpustakaan yang menarik.

2) Keadaan lingkungan yang memadai

Lingkungan yang baik memiliki andil dalam penyelenggaraan perpustakaan. Lingkungan tersebut mencakup lokasi yang strategis, mudah dikenal dan dijangkau pemustaka, bebas banjir, bersih, tenang, dan terdapat akses

⁵⁴Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Ed. I. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 121.

⁵⁵Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 476.

kendaraan. Pemeliharaan gedung merupakan bagian yang penting dan perlu mendapat perhatian. Gedung yang terpelihara dengan baik dan tampak rapi dan bersih menyebabkan pemustaka betah berada di perpustakaan. Untuk membuat lingkungan tampak indah dan asri juga perlu memerhatikan lingkungan penunjang di sekitar perpustakaan seperti pemeliharaan taman.

Manfaat penataan ruang perpustakaan dapat mempermudah pemustaka dalam memperoleh bahan pustaka yang diinginkan. Dengan kemudahan tersebut memengaruhi minat kunjung di perpustakaan. Hal yang perlu diperhatikan dalam penataan ruang yaitu penerangan, pengaturan sirkulasi udara, penataan meja dan kursi belajar dan penataan ruang kerja pustakawan. Lingkungan yang baik membuat pemustaka nyaman dan senang berada di perpustakaan.

3) Berkunjung ke perpustakaan merupakan kebutuhan

Koleksi perpustakaan yang diminati oleh seseorang dapat memiliki manfaat, nilai yang sesuai dengan yang diinginkan pemustaka. Nilai dan manfaat tersebut dapat menambah pengetahuan, memberikan hiburan, kepuasan bahkan menimbulkan rasa bangga pada diri seseorang. Selain itu, dapat menghasilkan perubahan pada kemampuan, sikap maupun keterampilan. Manusia yang tekun belajar dan mengunjungi perpustakaan diharapkan dapat menjadi manusia yang menguasai informasi, pengetahuan, wawasan, berperilaku arif dan bijaksana.⁵⁶

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa minat kunjung seseorang ke perpustakaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

⁵⁶Bayu Widya Hastoro dan Sri Rumani, "Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi Terhadap Minat Kunjung Siswa di Perpustakaan SMK Muhammadiyah Gamping Yogyakarta," *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, vol. 12 nomor 1 (29 Mei 2016), h. 19-20. <https://jurnal.ugm.ac.id/bip/article/view/13047> (31 Mei 2018)

1) Faktor rasa ingin tahu yang tinggi

Rasa ingin tahu telah ada pada diri seseorang sejak kecil. Manusia dianugerahi akal oleh Allah swt untuk terus mencari informasi yang belum diketahuinya. Rasa ingin tahu muncul dari dalam diri apabila ada sesuatu hal yang ingin diketahui.

2) Faktor keadaan lingkungan yang memadai

Keadaan lingkungan yang memadai termasuk lingkungan sekitar perpustakaan seperti pemeliharaan taman dan lingkungan di dalam perpustakaan seperti desain interior. Lingkungan dan desain interior perpustakaan yang dikelola dan ditata dengan baik dapat menarik kunjungan pemustaka dikarenakan adanya keindahan (estetika) dan kenyamanan di perpustakaan.

3) Faktor berkunjung ke perpustakaan merupakan kebutuhan

Faktor berkunjung ke perpustakaan merupakan kebutuhan dimaksudkan mengingat perpustakaan sebagai pusat edukasi. Perpustakaan memiliki beragam koleksi bahan pustaka yang dapat dimanfaatkan pemustaka untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan memberikan hiburan. Berkunjung ke perpustakaan dapat memberikan perubahan pada diri sendiri baik secara akademik maupun kematangan secara psikologis.

Berdasarkan beberapa penjelasan terkait minat kunjung di atas, dapat disimpulkan bahwa minat kunjung adalah keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi yang mendorong seseorang untuk mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan guna memenuhi kebutuhan informasi. Adapun indikator minat

kunjung yaitu rasa ingin tahu yang tinggi, keadaan lingkungan yang memadai, dan berkunjung ke perpustakaan merupakan kebutuhan.

C. Kerangka Teoretis

Desain interior perpustakaan harus dapat menciptakan situasi atau kondisi yang membuat pemustaka merasa aman dan nyaman, mengingat pemustaka tidak mudah untuk beradaptasi dengan suasana atau lingkungan yang baru. Dengan demikian desain interior perpustakaan yang menarik akan dapat menambah jumlah pengunjung yang datang dan begitu sebaliknya jika desain interiornya tidak menarik maka tingkat pengunjungnya biasa-biasa saja atau sedikit.

Desain interior sendiri merupakan suatu hal yang sangat penting dalam hal merancang suatu bangunan khususnya yaitu pembangunan perpustakaan. Perancangan pembangunan perpustakaan perlu memerhatikan fungsi tiap ruangan, unsur keindahan dan keharmonisan baik dari segi interior maupun eksterior. Ruang perpustakaan terasa nyaman bagi pengunjung jika ditata dengan cara memerhatikan aspek keindahan dan keharmonisan ruangan.

Seperti yang disampaikan oleh Lasa yang mengemukakan bahwa adanya desain interior sangat penting untuk diperhatikan, karena desain interior berkaitan dengan kenyamanan pemustaka. Jika pemustaka nyaman berada di perpustakaan maka mereka akan merasa senang untuk datang berkunjung kembali ke perpustakaan. Karena desain interior secara tidak langsung memberikan efek

kepada pemustaka yang tidak tertarik mengunjungi perpustakaan jadi tertarik mengunjungi karena adanya desain interior tersebut.⁵⁷

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa desain interior perpustakaan yang baik akan memberikan rasa nyaman kepada pemustaka. Adanya rasa nyaman tersebutlah yang mendorong pemustaka untuk berkunjung kembali ke perpustakaan.

Perpustakaan memiliki berbagai macam koleksi bahan pustaka agar dapat memberikan pelayanan informasi secara maksimal kepada pemustaka. Kumpulan koleksi yang disediakan di perpustakaan harus sesuai dengan kebutuhan, karena koleksi merupakan daya tarik utama bagi pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sutarno dalam Tedjanuarta, dkk., yang mengemukakan bahwa,

Koleksi perpustakaan merupakan daya tarik dan perhatian bagi pengunjung, artinya koleksi yang makin lengkap dan dengan terbitan yang relatif baru, akan dapat memberikan kesempatan yang makin besar kepada pengunjung untuk memilih dan memperoleh informasi terkini.⁵⁸

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diasumsikan bahwa perpustakaan dituntut untuk mampu menyediakan berbagai macam koleksi yang dibutuhkan dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini agar dapat menarik minat pengunjung ke perpustakaan.

Sutarno dalam Samnurlita, dkk., mengemukakan bahwa,

⁵⁷HS Lasa, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, h. 35.

⁵⁸Dira Tedjanuarta, dkk., “Hubungan Ketersediaan Koleksi Fiksi dengan Minat Kunjung Peserta Didik pada Perpustakaan Sekolah (Studi Deskriptif pada Perpustakaan Sekolah SMA Negeri 1 Parongpong),” *Jurnal Edulibinfo/Journal of Library and Information Science*, vol. 2 nomor 2 (Desember 2015), h. 97.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/edulibinfo/article/view/8979/5577> (10 Oktober 2018)

Koleksi atau sumber informasi perpustakaan merupakan salah satu pilar atau kekuatan dan daya tarik utama bagi pengunjung. Tujuan ketersediaan koleksi untuk memenuhi kebutuhan pemustaka yang akan dilayaninya sehingga pemustaka merasa senang memanfaatkan koleksi yang dimiliki perpustakaan tersebut.⁵⁹

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa tersedianya koleksi pada sebuah perpustakaan dapat menimbulkan kesenangan yang dirasakan oleh pemustaka dalam memanfaatkan koleksi yang dimiliki perpustakaan. Kesenangan tersebut kemudian menjadi kekerapan pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan.

Desain interior dan koleksi perpustakaan dapat memengaruhi minat kunjung sebagaimana yang diungkapkan oleh Sutarno dalam Hastoro dan Rumani, bahwa adanya faktor lingkungan yang memadai seperti penataan ruang perpustakaan yaitu penerangan, pengaturan sirkulasi udara, penataan meja dan kursi belajar dan penataan ruang kerja pustakawan dapat mempermudah pemustaka dalam memperoleh bahan pustaka dan menimbulkan kenyamanan. Selain dari itu, faktor berkunjung ke perpustakaan merupakan kebutuhan mengingat koleksi perpustakaan dapat memiliki nilai dan manfaat untuk menambah pengetahuan, memberikan hiburan, dan menambah keterampilan. Hal tersebut dikarenakan manusia yang tekun belajar dan mengunjungi perpustakaan

⁵⁹Samnurlita, dkk., “*Ketersediaan Koleksi Buku dalam Meningkatkan Minat Kunjungan Siswa di Perpustakaan SMA Negeri 1 Binongko*,” Ilmu Komunikasi Kosentrasi Ilmu Perpustakaan, Universitas Halu Oleo, h. 3-5. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/KOMUNIKASI/article/viewFile/1451/1039> (10 Oktober 2018)

dapat menjadi manusia yang menguasai informasi, pengetahuan, wawasan, berperilaku arif dan bijaksana.⁶⁰

D. Hipotesis

Sugiyono mengartikan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat dipahami sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁶¹

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. H_{a1} = Terdapat hubungan desain interior dengan minat kunjung mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo.
2. H_{a2} = Terdapat hubungan ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo.
3. H_{a3} = Terdapat hubungan antara desain interior dan ketersediaan koleksi buku secara simultan (bersama-sama) dengan minat kunjung mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo.

⁶⁰Bayu Widya Hastoro dan Sri Rumani, “Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi Terhadap Minat Kunjung Siswa di Perpustakaan SMK Muhammadiyah Gamping Yogyakarta,” *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, vol. 12 nomor 1 (29 Mei 2016), h. 19-20. <https://jurnal.ugm.ac.id/bip/article/view/13047> (31 Mei 2018)

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cet. IX; Bandung: CV Alfabeta, 2013), h. 96.

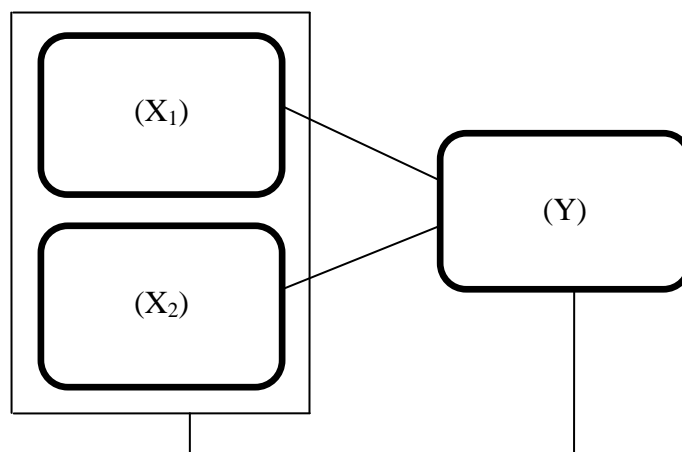
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian dan Pendekatan yang Digunakan

1. Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan desain penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mengembangkan teori-teori atau hipotesis yang dimana data yang diperoleh berupa angka-angka dan dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis hubungan antara desain interior dan ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo. Paradigma penelitian ini dapat dibaca pada Gambar 3.1 berikut ini.



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

Keterangan:

X₁ = desain interior

X₂ = ketersediaan koleksi buku

Y = minat kunjung

2. Pendekatan yang digunakan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan multidisipliner yaitu kajian bidang ilmu manajemen dan psikologi. Adapun pendekatan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan manajerial

Pendekatan manajerial digunakan oleh peneliti dengan berpijak pada beberapa teori-teori manajemen. Pendekatan manajemen merupakan suatu keniscayaan, apalagi jika dilakukan dalam sebuah organisasi atau lembaga dalam hal ini perpustakaan. Agar tujuan dan fungsi perpustakaan dapat tercapai dengan baik sesuai dengan sasaran yang diharapkan, maka perpustakaan perlu dikelola dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen. Oleh karena itu, hasil penelitian tentang hubungan desain interior dan ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo dapat diungkapkan atau disajikan.

b. Pendekatan psikologis

Pendekatan psikologis digunakan dengan berpijak pada teori-teori psikologi. Dalam mengembangkan perpustakaan perlu adanya ilmu psikologi. Psikologi dianggap dapat meningkatkan profesionalisme pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung. Ilmu psikologi berhubungan dengan perilaku dan bagaimana aplikasi dari perilaku tersebut dalam berinteraksi dengan lingkungannya dalam hal ini perpustakaan. Pendekatan psikologi yang digunakan dikorelasikan dengan pengamatan peneliti di Perpustakaan IAIN Palopo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Perpustakaan IAIN Palopo yang beralamat di Jalan Agatis, Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian dua bulan dari September sampai Nopember 2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kategori atau karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Jenis populasi yang digunakan peneliti adalah populasi dinamis. Populasi dinamis adalah jenis populasi yang lebih sulit diukur keberadaannya yang selalu berubah-ubah.² Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Palopo yang berkunjung di Perpustakaan IAIN Palopo dari bulan Januari sampai Agustus 2018 yang rata-rata berjumlah 2.802 pemustaka.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *multistage sampling*. *Multistage sampling* adalah cara pengambilan sampel dimana kita memilih sebuah sampel dengan menggunakan kombinasi dari metode

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 80.

²Muh. Mathar Quraisy, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu Perpustakaan* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 20.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 116.

pengambilan sampel yang berbeda.⁴ Sampel ini lebih menyeluruh dan mewakili populasi, pada jenis ini sampel utama adalah kelompok inklusif dan sampel kedua adalah sub kelompok, dan akan dipilih yang sesuai pada satu dan hanya satu kelompok. Tahapan populasi biasanya tersedia dalam kelompok atau populasi, kapanpun stratifikasi dilakukan oleh peneliti. Individu dipilih dari tahapan yang berbeda untuk menyusun *multistage sampling*.

Pengunjung Perpustakaan IAIN Palopo sangat beragam, terdiri dari dosen, mahasiswa, pegawai, dan masyarakat. Peneliti memilih mahasiswa sebagai sampel kluster ke-1. Dari mahasiswa dipilih secara acak berdasarkan dari 20 program studi sarjana dan pascasarjana sebagai sampel kluster ke-2. Selanjutnya dari masing-masing program studi dilakukan pemilihan sampel secara acak.

Ukuran sampel untuk program studi digunakan rumus ukuran sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{n_o}{\left(1 + \frac{n_o}{N}\right)} \quad n^{III} = n \times \text{deff} \quad \text{deff} = \frac{V}{\left(\frac{p \cdot q}{n}\right)}$$

$$n_o = \frac{t^2(p \cdot q)}{d^2} \quad v = \left(\frac{d^2}{t^2}\right)$$

Keterangan:

n^{III} = sampel untuk tahap ketiga

n = sampel untuk unit final

n_o = sampel asumsi

d = sampling error

t = koefisien kepercayaan (*coefficient of confidence*)

⁴http://en.wikipedia.org/wiki/Multistage_sampling (19 Maret 2019)

p & q = parameter proporsi binomial

deff = desain efek

N = populasi untuk unit primer

Berdasarkan rumus tersebut dapat diketahui dan ditentukan hal-hal sebagai berikut:

N = 20 unit final

d = 0,07 ditentukan peneliti

t = 1,96 (95%) ditentukan peneliti

p & q = (50%:50%) ditentukan peneliti

$$n_o = \frac{(1,96^2)((0,50)(0,50))}{(0,07)^2} = 196 \quad n = \frac{196}{\left(1 + \frac{196}{20}\right)} = 18,5 \approx 18$$

$$v = \left(\frac{0,07^2}{1,96^2}\right) = 0,001276 \quad deff = \frac{0,001276}{\left(\frac{0,25}{18}\right)} = 0,091872$$

$$n^{III} = 20 \times 0,091872$$

$$= 1,65 \approx 1$$

Jadi, ukuran sampel untuk *multistage sampling* adalah sekurang-kurangnya 1 sampel per program studi.

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin.⁵

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot (e)^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah elemen/anggota sampel

⁵Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 158.

N = Jumlah elemen/anggota populasi

e = *Error level* (tingkat kesalahan) 10% atau 0,1.

Jadi, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot (e)^2)}$$

$$n = \frac{2.802}{1 + (2.802 \cdot (0,1)^2)}$$

= 96.55 dibulatkan menjadi 97.

Jadi, jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 97 responden.

Penentuan sampel dalam penelitian ini secara *incidental* atau tidak sengaja. *Incidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang ditemui itu cocok maka digunakan sebagai sumber data.⁶

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti menggunakan observasi non partisipan maksudnya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan dan hanya berperan mengamati kegiatan. Peneliti

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 67.

mengamati secara langsung fenomena yang ada di perpustakaan khususnya desain interior, koleksi buku, dan intensitas kunjungan pemustaka.

b. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Peneliti menggunakan angket tertutup (*closed questions*) dengan skala Guttman untuk memperoleh jawaban yang jelas dan bersifat tegas dan konsisten.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari data yang berasal dari buku, dokumen-dokumen, arsip, artikel, kamus, tesis, majalah, dan internet yang berhubungan dengan desain interior, ketersediaan koleksi buku, dan minat kunjung pemustaka.

2. Instrumen penelitian

a. Pedoman observasi

Pedoman observasi digunakan agar observer dapat mencatat gejala secara terurai atau membubuhkan tanda *checklist*. Daftar cek digunakan untuk mengetahui ada tidaknya aspek-aspek yang terdapat pada variabel penelitian. Lembar pedoman observasi dapat dibaca pada Lampiran I.

b. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup (*closed questions*) dengan skala Guttman. Skor pilihan jawaban skala Guttman tergantung pada sifat pertanyaan atau pernyataannya. Pernyataan yang bergradasi

positif “Ya” skornya 1, dan “Tidak” skornya 0. Sedangkan untuk pernyataan bergradasi negatif “Ya” skornya 0, dan “Tidak” skornya 1.

Jumlah butir angket penelitian variabel desain interior (X_1) adalah 14 butir pernyataan terdiri dari 8 pernyataan positif dan 6 pernyataan negatif yang merupakan penjabaran dari 10 indikator variabel. Jumlah butir angket penelitian variabel ketersediaan koleksi buku (X_2) adalah 10 butir pernyataan terdiri dari 6 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif yang merupakan penjabaran dari 3 indikator variabel. Selanjutnya jumlah butir angket penelitian variabel minat kunjung (Y) adalah 10 butir pernyataan terdiri dari 7 pernyataan positif dan 3 pernyataan negatif yang merupakan penjabaran dari 3 indikator variabel. Kisi-kisi dan lembar angket dapat dibaca pada Lampiran II.

c. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi ini dibuat untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pendataan dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk menunjang data-data penelitian. Lembar pedoman dokumentasi dalam penelitian ini dapat dibaca pada Lampiran III.

E. *Validitas dan Reliabilitas Data*

1. Validitas

a. Validitas konstruk (*construct validity*)

Validitas konstruk mengacu sejauh mana item-item kuesioner mampu digunakan untuk mengukur konsep dari suatu teori. Instrumen yang telah

dikonstruksi tentang aspek-aspek yang diukur berlandaskan teori, selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.⁷

b. Validitas empiris

Kuesioner penelitian dinyatakan valid apabila telah teruji dari pengalaman, yaitu melalui sebuah uji coba. Uji validitas instrumen menggunakan rumus koefisien reproduibilitas dan koefisien skalabilitas. Formula rumusnya sebagai berikut:

1) Rumus reproduibilitas

$$K_r = 1 - \left(\frac{e}{n} \right)$$

Keterangan:

K_r = Koefisien reproduibilitas

e = jumlah kesalahan/nilai *error*

n = jumlah pertanyaan dikali jumlah responden

Syarat penerimaan nilai koefisien reproduibilitas yaitu apabila nilai koefisien reproduibilitas lebih besar dari 0,90.

2) Rumus skalabilitas

$$K_s = 1 - \left(\frac{e}{p} \right)$$

Keterangan:

K_s = koefisien skalabilitas

e = jumlah kesalahan/nilai *error*

p = Jumlah kesalahan yang diharapkan

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 172.

Syarat penerimaan nilai koefisien skalabilitas yaitu apabila nilai koefisien skalabilitas lebih besar dari 0,60.⁸ Hasil uji validitas instrumen dapat dibaca pada Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Hasil Hitung Kr	Kr Standar	Hasil Hitung Ks	Ks Standar	Ket
Desain Interior	0,9757	0,9	0,9515	0,6	Valid
Ketersediaan Koleksi Buku	0,9721	0,9	0,9442	0,6	Valid
Minat Kunjung	0,9776	0,9	0,9551	0,6	Valid

Sumber Data: Data diolah dengan program SKALO (program analisis skala Guttman).

2. Reliabilitas

Kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.⁹ Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus Kuder Richardson 20. Formula rumusnya sebagai berikut:¹⁰

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{Vt - \sum pq}{Vt} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir soal

p = proporsi subjek yang menjawab benar pada item tersebut

⁸Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 2011), h. 118-119.

⁹Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Ed. VII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 47.

¹⁰Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen* (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 75.

$$q = 1-p$$

V_t = varians total soal

Sebuah instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai reliabilitas yang diperoleh lebih dari 0,60.¹¹ Berdasarkan penghitungan dengan menggunakan program *Microsoft Excel* diperoleh nilai K_r sebesar 0,70 lebih besar dari 0,6. Hasil ini membuktikan bahwa instrumen penelitian reliabel dan dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen dapat dibaca pada Lampiran IV.

F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

1. Teknik pengolahan data

Data yang telah dikumpul selanjutnya diolah kemudian disajikan dalam susunan yang baik dan rapi. Pengolahan data dilakukan dengan menghitung frekuensi jawaban responden kemudian diolah untuk mendapatkan nilai persentase. Tahap-tahap pengolahan data tersebut sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan kelengkapan jawaban. Data kuesioner yang berhasil dikumpulkan diperiksa kembali untuk mencari jawaban responden yang tidak lengkap.
- b. *Tally*, adalah menghitung jumlah atau frekuensi dari masing-masing jawaban data dalam kuesioner. Pada tahap ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer.

¹¹Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistika Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Media Kom, 2010), h. 30.

- c. Data yang telah disusun dan dihitung selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel tunggal distribusi frekuensi dan persentase dengan menggunakan rumus:¹²

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

f = jumlah jawaban yang diperoleh

n = sampel

- d. Setelah mengkalkulasikan persentase jawaban responden, peneliti mengubah persentase tersebut kedalam kategori sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kategori Persentase

Persentase	Kategori
76% - 100%	Sangat Baik
56% - 75%	Cukup Baik
40% - 55%	Kurang Baik
Kurang dari - 40%	Tidak Baik

2. Teknik analisa data

a. Uji prasyarat analisis

1) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel bebas maupun variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode *Shapiro-Wilk* pada taraf signifikansi 5%

¹²Burhan Buangin, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, h. 177.

(0,05). Data yang diujikan berdistribusi secara normal jika nilai Sig. atau probabilitas lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05).

2) Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 5% (0,05). Data variabel bebas dikatakan memiliki hubungan linear dengan variabel terikat jika nilai Sig. atau probabilitas lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05).

b. Pengujian hipotesis

1) Analisis korelasi sederhana

Analisis korelasi sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan arah hubungan yang terjadi. Analisis korelasi sederhana menggunakan metode *Spearman's rho* dengan membaca signifikansi baris *Correlation Coefficient* dan Sig. (2-tailed). Dasar ketentuannya adalah terdapat korelasi atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jika nilai Sig. atau probabilitas lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05).

2) Analisis korelasi berganda

Analisis korelasi berganda bertujuan untuk mencari besarnya hubungan dua variabel bebas atau lebih secara bersama-sama dengan variabel terikat. Analisis korelasi berganda dalam penelitian ini menggunakan *output Model Summary* dengan membaca koefisien korelasi pada kolom (R) dan signifikansi pada kolom Sig. F Change. Dasar ketentuannya adalah terdapat korelasi atau hubungan antara variabel bebas secara simultan (bersama-sama) dengan variabel

terikat jika nilai probabilitas Sig. F Change lebih kecil dari 0,05 (Sig. F Change < 0,05).

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat dibaca pada Tabel 3.3 berikut ini.¹³

Tabel 3.3
Pedoman Konversi Analisis Korelasi

Skala Nilai	Kategori
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Selanjutnya penghitungan koefisien determinasi yakni untuk mengetahui persentase kontribusi hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Formula rumus koefisien determinasi sebagai berikut:¹⁴

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

¹³Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistika Data dengan SPSS*, h. 65.

¹⁴Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 141.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum Perpustakaan IAIN Palopo

Perpustakaan IAIN Palopo berada di lingkungan kampus yang beralamat di Jalan Agatis, Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Perpustakaan IAIN Palopo saat ini terdiri dari tiga lantai. Lantai I terdapat beberapa area, yaitu: ruang pengolahan, aula/*Bank Indonesia Corner*, ruang *server digital library*, kantin, tempat penitipan tas (loker), toilet, dan gudang. Lantai II terdapat beberapa area, yaitu: ruang kepala UPT Perpustakaan IAIN Palopo, ruang layanan sirkulasi, ruang layanan teknik, ruang baca, ruang koleksi buku, toilet, dan gudang. Lantai III terdapat beberapa area, yaitu: ruang layanan koleksi berkala, ruang layanan koleksi skripsi, tesis, dan disertasi, ruang layanan koleksi tandon dan tafsir hadis, ruang layanan koleksi referensi, ruang komputerisasi OPAC, ruang diskusi, ruang multimedia, dan toilet.

a. Visi dan Misi

Perpustakaan IAIN Palopo dalam mengemban tugasnya sebagai pendukung fungsi perguruan tinggi melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Perpustakaan IAIN Palopo memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1) Visi

Menjadi perpustakaan yang unggul, dinamis, kompetitif, dan teladan sebagai unit informasi dan referensi dalam pengkajian, pengembangan, penerapan ilmu pengetahuan yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman, dalam jaringan informasi nasional.

2) Misi

- a) Menyediakan sumber-sumber referensi yang diperlukan dalam bidang ilmu pengetahuan keislaman, sebagai pendukung proses pembelajaran, pengajaran, dan penelitian ilmiah.
- b) Menyediakan layanan berorientasi teknologi yang tepat, cepat untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi seluruh civitas akademika IAIN Palopo.
- c) Memberikan akses ke sumber-sumber elektronik yang menyajikan hasil-hasil penelitian ilmiah.
- d) Membangun kerjasama yang efektif dengan masyarakat kampus dan institut yang relevan.
- e) Membantu kualitas SDM pustakawan dalam rangka meningkatkan mutu layanan menuju perpustakaan bertaraf nasional.¹

b. Tenaga Perpustakaan IAIN Palopo

Perpustakaan IAIN Palopo saat ini dikelola oleh sembilan orang sumber daya manusia yang latar belakang pendidikannya berbeda-beda. Dua orang dengan kualifikasi pendidikan S2 dan tujuh orang dengan kualifikasi pendidikan S1. Data pustakawan secara lengkap dapat dibaca pada Lampiran XII.

¹Perpustakaan IAIN Palopo, "*Visi dan Misi Perpustakaan IAIN Palopo*" (Palopo: UPT Perpustakaan IAIN Palopo, 2018).

Perpustakaan merupakan salah satu unsur yang menunjang perguruan tinggi dalam kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sebuah perpustakaan dapat dinilai dengan baik apabila salah satu komponennya yaitu pustakawan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Pustakawan merupakan aspek utama dari sebuah layanan terutama layanan yang bersifat humanis, dimana aspek kenyamanan pemustaka diutamakan.

Laughlin dan Wilson menyatakan bahwa pemustaka menginginkan informasi yang terbaru yang akurat, mengharapkan layanan yang nyaman, menginginkan layanan yang didesain secara handal, dan mengharapkan layanan yang berkualitas tinggi. Dengan demikian seorang pustakawan sebagai tenaga professional dituntut untuk memiliki kompetensi menyangkut aspek bagaimana sikap pustakawan saat melayani pemustakannya, yaitu: mampu memberikan perhatian (*attentive*), penuh pertolongan (*helpful*), tenggang rasa (*considerate*), sopan (*polite*), maupun peduli (*respectful*).² Oleh karena itu, pustakawan merupakan salah satu unsur terpenting dalam menjalankan program perpustakaan.

Pustakawan atau staf yang ada di Perpustakaan IAIN Palopo mayoritas non perpustakaan. Oleh karena itu, sering diadakan diklat, pelatihan, pengiriman staf perpustakaan untuk magang dan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, serta mengadakan lokakarya/seminar di bidang perpustakaan dan informasi. Hal ini dapat mempermudah perpustakaan dalam memberikan apa yang menjadi tuntutan dan kebutuhan pemustakannya.

²Sara Laughlin and Ray W. Wilson, *The Quality Library: A Guide to Staff-Driven Improvement, Better Efficiency, and Happier Customer* (Chicago: American Library Association, 2008), h. 2.

c. Layanan Perpustakaan IAIN Palopo

1) Sistem layanan

Pelayanan perpustakaan adalah suatu kegiatan memberikan pelayanan dan bantuan informasi kepada pengguna supaya memperoleh bahan pustaka yang dibutuhkannya. Semua bahan pustaka yang telah siap disusun di rak dapat dibaca atau dipinjam bagi yang membutuhkannya. Dalam melaksanakan tugasnya, Perpustakaan IAIN Palopo menggunakan sistem layanan terbuka. Pelayanan terbuka adalah setiap pemustaka yang datang ke perpustakaan dapat mencari sendiri atau diberi kesempatan untuk memilih bahan pustaka yang ada di rak sesuai dengan keinginan pemustaka.

2) Jadwal pelayanan perpustakaan

a) Senin s/d Kamis

Pagi : 08.00 – 11.30

Siang : 13.00 – 15.30

b) Jumat

Pagi : 08.00 – 11.00

Siang : 13.30 – 16.00

3) Jenis layanan perpustakaan

Ada beberapa jenis layanan yang diberikan oleh perpustakaan yaitu:

a) Layanan sirkulasi. Layanan sirkulasi meliputi layanan peminjaman, pengembalian, perpanjangan koleksi, dan pembuatan kartu perpustakaan.

- b) Layanan teknis. Layanan teknis meliputi berbagai kegiatan seperti: pengadaan, inventarisasi, pengkatalogan, pengklasifikasian bahan pustaka, serta pemberian perlengkapan pada bahan pustaka tersebut.
- c) Layanan koleksi berkala. Layanan ini memberikan akses kepada pengguna yang ingin memanfaatkan koleksi yang terbit secara berkala yang dimiliki oleh perpustakaan seperti: surat kabar, majalah populer, jurnal nasional maupun internasional, dll.
- d) Layanan koleksi skripsi, tesis, dan disertasi. Layanan ini merupakan layanan yang menyediakan koleksi tugas akhir, skripsi, tesis, dan disertasi yang dihasilkan oleh mahasiswa maupun dosen.
- e) Layanan koleksi tendon dan tafsir hadis. Layanan koleksi tendon (*reserve*) diperuntukan kepada pemustaka yang sangat membutuhkan bahan pustaka yang sedang dicari. Koleksi buku di ruang tendon hanya dapat dibaca di tempat atau dapat dipinjam dalam jangka waktu yang pendek. Selain itu, perpustakaan menyediakan berbagai macam kitab tafsir hadis yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka.
- f) Layanan referensi. Jasa layanan ini, memberikan rujukan informasi yang beragam di dalamnya tersedia berbagai koleksi referensi seperti: kamus, ensiklopedi, direktori, dll. Koleksi referensi hanya dapat dibaca ditempat dan tidak diperkenankan meminjam ataupun dibawa pulang.
- g) Layanan penelusuran informasi. Layanan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan para pemustaka yang belum mengetahui tata letak penyimpanan bahan pustaka yang telah disediakan oleh pengelola perpustakaan.

h) Layanan ruang baca. Layanan jenis ini sangat membantu pemustaka untuk menyalin tugas atau membaca buku yang disediakan perpustakaan.

2. Deskripsi data penelitian

Deskripsi data berisi rangkaian data yang berhasil dikumpulkan, baik data utama maupun data pendukung yang diperlukan untuk pengujian hipotesis. Deskripsi data yang akan disajikan berupa data mentah yang diolah menggunakan teknik statistik deskriptif. Adapun yang disajikan dalam deskripsi data ini adalah berupa distribusi frekuensi yang disajikan per indikator.

a. Deskripsi data desain interior

Desain interior merupakan variabel bebas pertama (X_1) dalam penelitian ini. Data variabel desain interior diperoleh dari hasil pengisian angket yang dilakukan oleh responden yang berkunjung ke perpustakaan IAIN Palopo. Angket yang digunakan terdiri dari 14 butir pernyataan terdiri dari 8 pernyataan positif dan 6 pernyataan negatif yang merupakan penjabaran dari 10 indikator variabel. Hasil penghitungan deskripsi data variabel desain interior dapat dibaca pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Deskripsi Data Variabel Desain Interior

No	Deskripsi Data	Hasil Penghitungan
1	<i>N</i>	97
2	<i>Minimum</i>	10
3	<i>Maximum</i>	14
4	<i>Mean</i>	12.94
5	<i>Std. Deviation</i>	0.966
6	<i>Variance</i>	0.934
7	<i>Range</i>	4
8	<i>Sum</i>	1255

Sumber Data: Data Primer diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.1 tersebut, dapat diketahui jumlah responden ada 97, dari 97 responden ini skor terendah adalah 10, dan skor tertinggi adalah 14, rata-rata skor dari 97 responden adalah 12.94, variasi sebesar 0.934 dengan standar deviasi sebesar 0.966. Nilai *range* merupakan selisih nilai terendah dan nilai tertinggi yaitu sebesar 4, dan nilai *sum* merupakan penjumlahan nilai dari 97 responden yaitu sebesar 1255. Distribusi frekuensi per indikator variabel desain interior dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel. 4.2
Distribusi Frekuensi Indikator Ruang
(Tata Letak)

Pernyataan	(Data Ekstak)				Skor	Persentase (%)
	Frekuensi dan Persentase					
	Ya		Tidak			
	F	%	F	%		
Posisi ruangan teratur.	91	93,8%	6	6,2%	91	93,8%
Rata-rata Skor					91	93,8%

Sumber Data: Data Primer diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.2 tersebut, menunjukkan sebanyak 91 responden dengan persentase 93,8% menyatakan bahwa posisi ruangan perpustakaan ditata secara teratur. Sedangkan sebanyak 6 responden dengan persentase 6,2% yang menyatakan bahwa posisi ruangan perpustakaan tidak ditata secara teratur. Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 91 dengan persentase sebesar 93,8%.

Tabel. 4.3
Distribusi Frekuensi Indikator Variasi

Pernyataan	Frekuensi dan Persentase				Skor	Persentase (%)
	Ya		Tidak			
	F	%	F	%		
Terdapat berbagai macam jenis ruangan di dalam perpustakaan.	97	100%	0	0%	97	100%
Rata-rata Skor					97	100%

Sumber Data: Data Primer diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.3 tersebut, menunjukkan sebanyak 97 responden dengan persentase 100% menyatakan bahwa terdapat berbagai macam jenis ruangan di dalam perpustakaan. Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 97 dengan persentase sebesar 100%.

Tabel. 4.4
Distribusi Frekuensi Indikator Hirarki

Pernyataan	Frekuensi dan Persentase				Skor	Persentase (%)
	Ya		Tidak			
	F	%	F	%		
Tidak terdapat pembatas tembok atau sekat antara ruang yang satu dengan yang lainnya.	0	0%	97	100%	97	100%
Tidak terdapat penanda (<i>signage</i>)/penunjuk arah di dalam perpustakaan.	39	40,2%	58	59,8%	58	59,8%
Rata-rata Skor					77,5	79,9%

Sumber Data: Data Primer diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.4 tersebut, menunjukkan sebanyak 97 responden dengan persentase 100% menyatakan bahwa terdapat pembatas tembok atau sekat antara ruang yang satu dengan yang lainnya di dalam perpustakaan. Selanjutnya sebanyak 58 responden dengan persentase 59,8% yang menyatakan bahwa terdapat penanda (*signage*)/penunjuk arah di dalam perpustakaan. Sedangkan sebanyak 39 responden dengan persentase 40,2% yang menyatakan bahwa tidak terdapat penanda (*signage*)/penunjuk arah di dalam perpustakaan. Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 77,5 dengan persentase sebesar 79,9%.

Tabel. 4.5
Distribusi Frekuensi Indikator Area personal

Pernyataan	Frekuensi dan Persentase				Skor	Persentase (%)
	Ya		Tidak			
	f	%	F	%		
Tidak terdapat tempat yang dapat digunakan secara personal.	0	0%	97	100%	97	100%
Rata-rata Skor					97	100%

Sumber Data: Data Primer diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.5 tersebut, menunjukkan sebanyak 97 responden dengan persentase 100% menyatakan bahwa terdapat tempat yang dapat digunakan secara personal di dalam perpustakaan. Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 97 dengan persentase sebesar 100%.

Tabel. 4.6
Distribusi Frekuensi Indikator Pencahayaan

Pernyataan	Frekuensi dan Persentase				Skor	Persentase (%)
	Ya		Tidak			
	f	%	F	%		
Pencahayaan ruangan sudah memadai.	76	78,4%	21	21,6%	76	78,4%
Pencahayaan tidak merata di seluruh ruangan di perpustakaan.	19	19,6%	78	80,4%	78	80,4%
Rata-rata Skor					77	79,4%

Sumber Data: Data Primer diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.6 tersebut, menunjukkan sebanyak 76 responden dengan persentase 78,4% menyatakan bahwa pencahayaan ruangan sudah memadai di dalam perpustakaan. Sedangkan sebanyak 21 responden dengan persentase 21,6% yang menyatakan bahwa pencahayaan ruangan di dalam perpustakaan belum memadai. Selanjutnya sebanyak 78 responden dengan persentase 80,4% yang menyatakan bahwa pencahayaan merata di seluruh

ruangan di perpustakaan. Sedangkan sebanyak 19 responden dengan persentase 19,6% yang menyatakan bahwa pencahayaan tidak merata di seluruh ruangan di perpustakaan. Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 77 dengan persentase sebesar 79,4%.

Tabel. 4.7
Distribusi Frekuensi Indikator Tata Suara

Pernyataan	Frekuensi dan Persentase				Skor	Persentase (%)
	Ya		Tidak			
	f	%	F	%		
Penempatan mikrofon menjadikan suara lebih jelas.	84	86,6%	13	13,4%	84	86,6%
Total Skor					84	86,6%

Sumber Data: Data Primer diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.7 tersebut, menunjukkan sebanyak 84 responden dengan persentase 86,6% menyatakan bahwa penempatan mikrofon menjadikan suara lebih jelas. Sedangkan sebanyak 13 responden dengan persentase 13,4% yang menyatakan bahwa penempatan mikrofon tidak menjadikan suara lebih jelas. Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 84 dengan persentase sebesar 86,6%.

Tabel. 4.8
Distribusi Frekuensi Indikator Suhu Udara

Pernyataan	Frekuensi dan Persentase				Skor	Persentase (%)
	Ya		Tidak			
	f	%	F	%		
Terdapat pendingin ruangan (<i>air conditioner</i> / kipas angin) di dalam perpustakaan.	97	100%	0	0%	97	100%
Tidak terdapat ventilasi udara di dalam perpustakaan.	0	0%	97	100%	97	100%
Total Skor					97	100%

Sumber Data: Data Primer diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.8 tersebut, menunjukkan sebanyak 97 responden dengan persentase 100% menyatakan bahwa terdapat pendingin ruangan AC di dalam perpustakaan. Selanjutnya sebanyak 97 responden dengan persentase 100% yang menyatakan bahwa terdapat ventilasi udara di dalam perpustakaan. Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 97 dengan persentase sebesar 100%.

Tabel. 4.9
Distribusi Frekuensi Indikator Perawatan

Pernyataan	Frekuensi dan Persentase				Skor	Persentase (%)
	Ya		Tidak			
	f	%	F	%		
Lantai di perpustakaan dalam kondisi baik.	97	100%	0	0%	97	100%
Kondisi dinding ruangan perpustakaan kurang baik.	0	0%	97	100%	97	100%
Rata-rata Skor					97	100%

Sumber Data: Data Primer diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.9 tersebut, menunjukkan sebanyak 97 responden dengan persentase 100% menyatakan bahwa lantai di perpustakaan dalam kondisi baik. Selanjutnya sebanyak 97 responden dengan persentase 100% yang menyatakan bahwa kondisi dinding ruangan perpustakaan sangat baik. Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 97 dengan persentase sebesar 100%.

Tabel. 4.10
Distribusi Frekuensi Indikator Kualitas Udara

Pernyataan	Frekuensi dan Persentase				Skor	Persentase (%)
	Ya		Tidak			
	f	%	F	%		
Terdapat pengharum udara di dalam perpustakaan.	92	94,8%	5	5,2%	92	94,8%
Rata-rata Skor					92	94,8%

Sumber Data: Data Primer diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.10 tersebut, menunjukkan sebanyak 92 responden dengan persentase 94,8% menyatakan bahwa terdapat pengharum udara di dalam perpustakaan. Sedangkan sebanyak 5 responden dengan persentase 5,2% yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengharum udara di dalam perpustakaan. Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 92 dengan persentase sebesar 94,8%.

Tabel. 4.11
Distribusi Frekuensi Indikator *Style and Fashion*

Pernyataan	Frekuensi dan Persentase				Skor	Persentase (%)
	Ya		Tidak			
	f	%	F	%		
Desain interior perpustakaan mengikuti gaya dan <i>fashion</i> masa kini.	97	100%	0	0%	97	100%
Rata-rata Skor					97	100%

Sumber Data: Data Primer diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.11 tersebut, menunjukkan sebanyak 97 responden dengan persentase 100% menyatakan bahwa desain interior perpustakaan mengikuti gaya dan *fashion* masa kini. Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 97 dengan persentase sebesar 100%.

Berdasarkan beberapa tabel distribusi frekuensi di atas, maka dapat diketahui persentase dari skor masing-masing indikator variabel desain interior. Perolehan skor tertinggi sebesar 97 dengan persentase 100% terdapat pada 5 indikator yaitu “variasi”, ”area personal”, ”suhu udara”, ”perawatan”, dan “*Style and Fashion*” dan skor terendah sebesar 77 dengan persentase sebesar 79,4% terdapat pada indikator “Pencahayaayan”. Rata-rata perolehan skor variabel desain interior adalah 90,6 dengan persentase sebesar 93,4%. Berdasarkan Tabel 3.2 kategori persentase, perolehan persentase variabel desain interior sebesar 93,4%

termasuk ke dalam kategori sangat baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa desain interior di Perpustakaan IAIN Palopo sangat baik. Rincian hasil penghitungan persentase dari skor masing-masing indikator variabel desain interior dapat dibaca pada Tabel 4.12 berikut ini.

Tabel 4.12
Persentase Skor Variabel Desain Interior

Variabel	Indikator	Skor	Persentase (%)
Desain Interior	Ruang (Tata Letak)	91	93,8%
	Variasi	97	100%
	Hirarki	77,5	79,9%
	Area personal	97	100%
	Pencahayaan	77	79,4%
	Tata Suara	84	86,6%
	Suhu Udara	97	100%
	Perawatan	97	100%
	Kualitas Udara	92	94,8%
	<i>Style and Fashion</i>	97	100%
Rata-rata Skor		90,6	93,4%

Sumber Data: Data Primer diolah, 2019.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa perpustakaan memiliki beragam jenis ruangan. Ruangan perpustakaan dilengkapi dengan AC agar udara menjadi sejuk dan bersih sehingga dapat membuat pemustaka merasa nyaman dalam melaksanakan aktivitasnya di dalam perpustakaan. Selain itu, lingkungan perpustakaan yang bersih dan penataan perabotan yang rapi serta desain interior yang artistik membuat pemustaka merasa senang dan tertarik untuk berkunjung kembali ke perpustakaan. Namun, ada hal yang masih belum memadai dari segi pencahayaan. Pencahayaan di ruang baca belum merata sehingga pemustaka merasa sedikit terganggu dalam melakukan aktivitas membaca.

b. Deskripsi data ketersediaan koleksi buku

Data variabel ketersediaan koleksi buku diperoleh dari hasil pengisian angket yang dilakukan oleh responden yang berkunjung ke perpustakaan IAIN Palopo. Angket yang digunakan terdiri dari 10 butir pernyataan terdiri dari 6 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif yang merupakan penjabaran dari 3 indikator variabel. Deskripsi data variabel ketersediaan koleksi buku dapat dibaca pada Tabel 4.13 berikut ini.

Tabel 4.13
Deskripsi Data Variabel Ketersediaan Koleksi Buku

No	Deskripsi Data	Hasil Penghitungan
1	<i>N</i>	97
2	<i>Minimum</i>	5
3	<i>Maximum</i>	10
4	<i>Mean</i>	6.97
5	<i>Std. Deviation</i>	1.610
6	<i>Variance</i>	2.593
7	<i>Range</i>	5
8	<i>Sum</i>	676

Sumber Data: Data Primer diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.13 tersebut, dapat diketahui jumlah responden ada 97, dari 97 responden ini skor terendah adalah 5, dan skor tertinggi adalah 10, rata-rata skor dari 97 responden adalah 6.97, variasi sebesar 2.593 dengan standar deviasi sebesar 1.610. Nilai *range* merupakan selisih nilai terendah dan nilai tertinggi yaitu sebesar 5, dan nilai *sum* merupakan penjumlahan nilai dari 97 responden yaitu sebesar 676. Distribusi frekuensi per indikator variabel ketersediaan koleksi buku dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel. 4.14
Distribusi Frekuensi Indikator Jenis Koleksi Buku

Pernyataan	Frekuensi dan Persentase				Skor	Persentase (%)
	Ya		Tidak			
	f	%	F	%		
Perpustakaan memiliki koleksi buku yang beragam.	97	100%	0	0%	97	100%
Koleksi buku di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan.	17	17,5%	80	82,5%	17	17,5%
Koleksi buku di perpustakaan belum mencukupi kebutuhan.	80	82,5%	17	17,5%	17	17,5%
Rata-rata Skor					43,6	45%

Sumber Data: Data Primer diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.14 tersebut, menunjukkan sebanyak 97 responden dengan persentase 100% menyatakan bahwa perpustakaan memiliki koleksi buku yang beragam. Selanjutnya sebanyak 17 responden dengan persentase 17,5% yang menyatakan bahwa koleksi buku di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan sebanyak 80 responden dengan persentase 82,5% yang menyatakan bahwa koleksi buku di perpustakaan belum sesuai dengan kebutuhan. Berikutnya sebanyak 80 responden dengan persentase 82,5% yang menyatakan bahwa koleksi buku di perpustakaan belum mencukupi kebutuhan. Sedangkan sebanyak 17 responden dengan persentase 17,5% yang menyatakan bahwa koleksi buku di perpustakaan sudah mencukupi kebutuhan. Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 43,6 dengan persentase sebesar 45%.

Distribusi frekuensi indikator jumlah koleksi buku, menunjukkan sebanyak 37 responden dengan persentase 38,1% menyatakan bahwa jumlah koleksi buku di perpustakaan memenuhi kebutuhan. Sedangkan sebanyak 60

responden dengan persentase 61,9% yang menyatakan bahwa jumlah koleksi buku di perpustakaan belum memenuhi kebutuhan. Selanjutnya sebanyak 97 responden dengan persentase 100% yang menyatakan bahwa jumlah koleksi buku di perpustakaan perlu ditambah. Berikutnya sebanyak 38 responden dengan persentase 39,2% yang menyatakan bahwa jumlah koleksi buku di perpustakaan sudah memenuhi kebutuhan. Sedangkan sebanyak 59 responden dengan persentase 60,8% yang menyatakan bahwa jumlah koleksi buku di perpustakaan belum memenuhi kebutuhan. Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 57,3 dengan persentase sebesar 59,1%. Rincian hasil penghitungan distribusi frekuensi indikator jumlah koleksi buku dapat dibaca pada Tabel 4.15 berikut ini.

Tabel. 4.15
Distribusi Frekuensi Indikator Jumlah Koleksi Buku

Pernyataan	Frekuensi dan Persentase				Skor	Persentase (%)
	Ya		Tidak			
	f	%	f	%		
Jumlah koleksi buku di perpustakaan memenuhi kebutuhan.	37	38,1%	60	61,9%	37	38,1%
Jumlah koleksi buku di perpustakaan tidak perlu ditambah.	0	0%	97	100%	97	100%
Jumlah koleksi buku di perpustakaan belum memenuhi kebutuhan.	59	60,8%	38	39,2%	38	39,2%
Rata-rata Skor					57,3	59,1%

Sumber Data: Data Primer diolah, 2019.

Distribusi frekuensi indikator kualitas koleksi buku, menunjukkan sebanyak 83 responden dengan persentase 85,6% menyatakan bahwa kualitas isi buku di perpustakaan sesuai yang dibutuhkan. Sedangkan sebanyak 14 responden

dengan persentase 14,4% yang menyatakan bahwa kualitas isi buku di perpustakaan belum sesuai yang dibutuhkan. Selanjutnya sebanyak 97 responden dengan persentase 100% yang menyatakan bahwa isi buku di perpustakaan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berikutnya sebanyak 96 responden dengan persentase 99,0% yang menyatakan bahwa kondisi identitas buku di perpustakaan masih bagus. Sedangkan sebanyak 1 responden dengan persentase 1,0% yang menyatakan bahwa kondisi identitas buku di perpustakaan kurang bagus. Kemudian sebanyak 97 responden dengan persentase 100% yang menyatakan bahwa kondisi fisik buku di perpustakaan tidak rusak. Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 93,2 dengan persentase sebesar 96,1%. Rincian hasil penghitungan tersebut, dapat dibaca pada Tabel 4.16 berikut ini.

Tabel. 4.16
Distribusi Frekuensi Indikator Kualitas Koleksi Buku

Pernyataan	Frekuensi dan Persentase				Skor	Persentase (%)
	Ya		Tidak			
	f	%	f	%		
Kualitas isi buku di perpustakaan sesuai yang dibutuhkan.	83	85,6%	14	14,4%	83	85,6%
Isi buku di perpustakaan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.	97	100%	0	0%	97	100%
Kondisi identitas buku di perpustakaan masih bagus.	96	99,0%	1	1,0%	96	99,0%
Kondisi fisik buku di perpustakaan banyak yang telah rusak.	0	0%	97	100%	97	100%
Rata-rata Skor					93,2	96,1%

Sumber Data: Data Primer diolah, 2019.

Berdasarkan beberapa tabel distribusi frekuensi di atas, maka dapat diketahui persentase dari skor masing-masing indikator variabel ketersediaan koleksi buku sebagai berikut:

Tabel 4.17
Persentase Skor Variabel Ketersediaan Kolkxi Buku

Variabel	Indikator	Skor	Persentase (%)
Ketersediaan Koleksi Buku	Jenis Koleksi Buku	43,6	45%
	Jumlah Koleksi Buku	57,3	59,1%
	Kualitas Koleksi Buku	93,2	96,1%
Rata-rata Skor		64,7	66,7%

Sumber Data: Data Primer diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.17 tersebut, dapat diketahui perolehan skor tertinggi sebesar 93,2 dengan persentase 96,1% terdapat pada indikator “kualitas koleksi buku”, dan skor terendah sebesar 43,6 dengan persentase 45% terdapat pada indikator “jenis koleksi buku”. Rata-rata perolehan skor variabel ketersediaan koleksi buku adalah 64,7 dengan persentase sebesar 66,7%. Berdasarkan Tabel 3.2 kategori persentase, perolehan persentase variabel ketersediaan koleksi buku sebesar 66,7% termasuk ke dalam kategori cukup baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan koleksi buku di Perpustakaan IAIN Palopo cukup baik.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa kualitas koleksi buku yang memadai dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Mengingat seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, pemustaka sangat membutuhkan sumber informasi yang relevan dan mutakhir. Sebaliknya pemustaka merasa bahwa belum tercukupi kebutuhannya mengingat koleksi buku yang dimiliki perpustakaan masih kurang dari segi jenis bukunya. Oleh karena itu,

perpustakaan perlu menyediakan jenis koleksi buku yang lebih beragam guna memenuhi kebutuhan.

c. Deskripsi data minat kunjung

Data variabel minat kunjung diperoleh dari hasil pengisian angket yang dilakukan oleh responden yang berkunjung ke perpustakaan IAIN Palopo. Angket yang digunakan terdiri dari 10 butir pernyataan terdiri dari 7 pernyataan positif dan 3 pernyataan negatif yang merupakan penjabaran dari 3 indikator variabel. Deskripsi data variabel minat kunjung dapat dibaca pada Tabel 4.18 berikut ini.

Tabel 4.18
Deskripsi Data Variabel Minat Kunjung

No	Deskripsi Data	Hasil Penghitungan
1	<i>N</i>	97
2	<i>Minimum</i>	7
3	<i>Maximum</i>	10
4	<i>Mean</i>	8.91
5	<i>Std. Deviation</i>	0.778
6	<i>Variance</i>	0.606
7	<i>Range</i>	3
8	<i>Sum</i>	864

Sumber Data: Data Primer diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.18 tersebut, dapat diketahui jumlah responden ada 97, dari 97 responden ini skor terendah adalah 7, dan skor tertinggi adalah 10, rata-rata skor dari 97 responden adalah 8.91, variasi sebesar 0.606 dengan standar deviasi sebesar 0.778. Nilai *range* merupakan selisih nilai terendah dan nilai tertinggi yaitu sebesar 3, dan nilai *sum* merupakan penjumlahan nilai dari 97 responden yaitu sebesar 864. Distribusi frekuensi per indikator variabel minat kunjung dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel. 4.19
Distribusi Frekuensi Indikator Rasa Ingin Tahu yang Tinggi

Pernyataan	Frekuensi dan Persentase				Skor	Persentase (%)
	Ya		Tidak			
	f	%	f	%		
Koleksi buku yang beragam menjadikan rasa ingin tahu untuk berkunjung ke perpustakaan.	89	91,8%	8	8,2%	89	91,8%
Pustakawan mempromosikan koleksi buku terbaru.	88	90,7%	9	9,3%	88	90,7%
Koleksi buku di perpustakaan tidak dapat menunjang kebutuhan.	6	6,2%	91	93,8%	91	93,8%
Rata-rata Skor					89,3	92,1%

Sumber Data: Data Primer diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.19 tersebut, menunjukkan sebanyak 89 responden dengan persentase 91,8% menyatakan bahwa koleksi buku yang beragam menjadikan rasa ingin tahu untuk berkunjung ke perpustakaan. Sedangkan sebanyak 8 responden dengan persentase 8,2% yang menyatakan bahwa koleksi buku yang beragam tidak menjadikan rasa ingin tahu untuk berkunjung ke perpustakaan. Selanjutnya sebanyak 88 responden dengan persentase 90,7% yang menyatakan bahwa pustakawan mempromosikan koleksi buku terbaru. Sedangkan sebanyak 9 responden dengan persentase 9,3% yang menyatakan bahwa pustakawan tidak mempromosikan koleksi buku terbaru.

Berikutnya sebanyak 91 responden dengan persentase 93,8% yang menyatakan bahwa koleksi buku di perpustakaan dapat menunjang kebutuhan. Sedangkan sebanyak 6 responden dengan persentase 6,2% yang menyatakan

bahwa koleksi buku di perpustakaan tidak dapat menunjang kebutuhan. Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 89,3 dengan persentase sebesar 92,1%.

Tabel. 4.20
Distribusi Frekuensi Indikator Keadaan Lingkungan yang Memadai

Pernyataan	Frekuensi dan Persentase				Skor	Persentase (%)
	Ya		Tidak			
	f	%	f	%		
Perpustakaan mudah dijangkau.	97	100%	0	0%	97	100%
Penataan koleksi buku rapi dan teratur.	85	87,6%	12	12,4%	85	87,6
Gedung perpustakaan terpelihara dengan baik dan bersih.	97	100%	0	0%	97	100%
Rak buku, meja, dan kursi di perpustakaan tidak ditata dengan rapi.	0	0%	97	100%	97	100%
Rata-rata Skor					94	97%

Sumber Data: Data Primer diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.20 tersebut, menunjukkan sebanyak 97 responden dengan persentase 100% yang menyatakan bahwa perpustakaan mudah dijangkau. Selanjutnya sebanyak 85 responden dengan persentase 87,6% yang menyatakan bahwa penataan koleksi buku rapi dan teratur. Sedangkan sebanyak 12 responden dengan persentase 12,4% yang menyatakan bahwa penataan koleksi buku kurang rapi dan teratur.

Berikutnya sebanyak 97 responden dengan persentase sebesar 100% yang menyatakan bahwa gedung perpustakaan terpelihara dengan baik dan bersih. Kemudian sebanyak 97 responden dengan persentase 100% yang menyatakan bahwa rak buku, meja, dan kursi di perpustakaan ditata dengan rapi. Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 94 dengan persentase sebesar 97%.

Tabel. 4.21
Distribusi Frekuensi Indikator Berkunjung ke Perpustakaan Merupakan Kebutuhan

Pernyataan	Frekuensi dan Persentase				Skor	Persentase (%)
	Ya		Tidak			
	f	%	f	%		
Berkunjung ke perpustakaan karena untuk menambah ilmu pengetahuan.	97	100%	0	0%	97	100%
Berkunjung ke perpustakaan dapat memudahkan menyelesaikan tugas.	97	100%	0	0%	97	100%
Berkunjung ke perpustakaan karena tuntutan tugas.	71	73,2%	26	26,8%	26	26,8%
Rata-rata Skor					73,3	75,6%

Sumber Data: Data Primer diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.21 tersebut, menunjukkan sebanyak 97 responden dengan persentase 100% menyatakan bahwa berkunjung ke perpustakaan karena untuk menambah ilmu pengetahuan. Selanjutnya secara keseluruhan sebanyak 97 responden dengan persentase 100% yang menyatakan bahwa berkunjung ke perpustakaan dapat memudahkan menyelesaikan tugas.

Berikutnya sebanyak 26 responden dengan persentase 26,8% yang menyatakan bahwa berkunjung ke perpustakaan bukan karena tuntutan tugas. Sedangkan sebanyak 71 responden dengan persentase 73,2% yang menyatakan bahwa berkunjung ke perpustakaan karena tuntutan tugas. Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 73,3 dengan persentase sebesar 75,6%.

Berdasarkan beberapa tabel distribusi frekuensi di atas, maka dapat diketahui persentase dari skor masing-masing indikator variabel minat kunjung sebagai berikut:

Tabel 4.22
Persentase Skor Variabel Minat Kunjung

Variabel	Indikator	Skor	Persentase (%)
Minat Kunjung	Rasa Ingin Tahu yang Tinggi	89,3	92,1%
	Keadaan Lingkungan yang Memadai	94	97%
	Berkunjung ke Perpustakaan Merupakan Kebutuhan	73,3	75,6%
Rata-rata Skor		85,5	88,2%

Sumber Data: Data Primer diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.22 tersebut, dapat diketahui perolehan skor tertinggi sebesar 94 dengan persentase sebesar 97% terdapat pada indikator “keadaan lingkungan yang memadai”, dan skor terendah sebesar 73,3 dengan persentase sebesar 75,6% terdapat pada indikator “berkunjung ke perpustakaan merupakan kebutuhan”. Rata-rata perolehan skor variabel minat kunjung adalah 85,5 dengan persentase sebesar 88,2%. Berdasarkan Tabel 3.2 kategori persentase, perolehan persentase variabel minat kunjung sebesar 88,2% termasuk ke dalam kategori sangat baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat kunjung mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo sangat baik.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa lingkungan perpustakaan yang baik memiliki andil yang cukup besar dalam memberikan kenyamanan kepada pemustaka. Gedung perpustakaan yang terpelihara dengan baik dan bersih serta penataan rak buku, meja, dan kursi menyebabkan pemustaka betah berada di dalam perpustakaan. Namun, pemustaka belum mengaplikasikan nilai positif bahwa keberadaan perpustakaan dapat menunjang kebutuhan mereka terhadap perkembangan informasi dan teknologi.

B. Uji Hipotesis

1. Uji prasyarat analisis

Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Syarat yang harus dipenuhi untuk uji prasyarat analisis yaitu data penelitian harus berdistribusi normal dan memiliki hubungan linear. Data yang telah memenuhi syarat selanjutnya dianalisis lebih lanjut untuk membuktikan hipotesis. Data-data yang diuji dalam uji prasyarat analisis merupakan hasil pengolahan data variabel desain interior, ketersediaan koleksi buku, dan minat kunjung. Berikut hasil uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Shaphiro-Wilk*. Data yang diujikan berdistribusi secara normal jika nilai Sig. atau probabilitas lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Sebaliknya data yang diujikan tidak berdistribusi secara normal jika nilai Sig. atau probabilitas lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05). Hasil uji normalitas dapat dibaca pada Tabel 4.23 berikut ini.

Tabel 4.23
Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.149	97	.000	.977	97	.086

Sumber Data: Data diolah dengan SPSS versi 20.

Berdasarkan Tabel 4.23 tersebut, dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,086 lebih besar dari 0,05 ($0,086 > 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa data yang diujikan berdistribusi secara normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Test for Linearity* dengan membaca *ANOVA Table* pada baris *Linearity*. Data variabel bebas dikatakan memiliki hubungan linear dengan variabel terikat jika nilai Sig. atau probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($\text{Sig.} < 0,05$). Sebaliknya data variabel bebas dikatakan tidak memiliki hubungan linear dengan variabel terikat jika nilai Sig. atau probabilitas lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig.} > 0,05$). Hasil uji linearitas antara variabel desain interior dengan minat kunjung dapat dibaca pada Tabel 4.24 berikut ini.

Tabel 4.24
Hasil Uji Linearitas Variabel Desain Interior dengan Minat Kunjung
ANOVA Table

			Sig.
Minat Kunjung* Desain Interior		(Combined)	.006
	Between Groups	Linearity	.001
		Deviation from Linearity	.357
	Within Groups		
	Total		

Sumber Data: Data diolah dengan SPSS versi 20.

Berdasarkan Tabel 4.24 tersebut, dapat diketahui nilai signifikansi pada baris *Linearity* sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel desain interior dengan minat kunjung.

Selanjutnya hasil uji linearitas antara variabel ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung dapat dibaca pada Tabel 4.25 berikut ini.

Tabel 4.25
Hasil Uji Linearitas Variabel Ketersediaan Koleksi Buku
dengan Minat Kunjung
ANOVA Table

			Sig.
(Combined)			.001
Minat Kunjung*	Between Groups	Linearity	.000
Ketersediaan		Deviation from Linearity	.049
Koleksi Buku	Within Groups		
Total			

Sumber Data: Data diolah dengan SPSS versi 20.

Berdasarkan Tabel 4.25 tersebut, dapat diketahui nilai signifikansi pada baris *Linearity* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung. Hasil uji prasyarat analisis secara lengkap dapat dibaca pada Lampiran IX.

2. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak rancangan hipotesis. Uji hipotesis dilakukan setelah semua uji prasyarat analisis terpenuhi. Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis, dapat diketahui bahwa data yang diujikan dalam penelitian ini sudah berdistribusi secara normal dan memiliki hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua adalah teknik analisis korelasi sederhana. Hipotesis ketiga diuji dengan

menggunakan teknik analisis korelasi berganda. Penjelasan masing-masing pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Pengujian hipotesis hubungan desain interior dengan minat kunjung mahasiswa di perpustakaan IAIN Palopo

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan desain interior dengan minat kunjung. Desain interior sebagai variabel bebas pertama (X_1) dan minat kunjung sebagai variabel terikat (Y). Penghitungan analisis korelasi sederhana dengan menggunakan metode *Spearman's rho* dengan membaca signifikansi baris *Correlation Coefficient* dan Sig. (2-tailed). Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H_{a1} = Terdapat hubungan desain interior dengan minat kunjung mahasiswa di perpustakaan IAIN Palopo.

Dasar ketentuannya yaitu tidak terdapat korelasi atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jika nilai Sig. atau probabilitas lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Sebaliknya terdapat korelasi atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jika nilai Sig. atau probabilitas lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05).

Berdasarkan hasil penghitungan analisis korelasi sederhana variabel desain interior dengan minat kunjung, dapat diketahui nilai koefisien korelasi variabel desain interior dengan minat kunjung sebesar 0,298. Berdasarkan Tabel 3.3 pedoman konversi analisis korelasi, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,298 berada pada kategori rendah yang berada pada rentang 0,20 - 0,399. Artinya terdapat hubungan yang rendah antara variabel desain interior dengan

minat kunjung. Sedangkan arah hubungannya adalah positif karena nilai koefisien korelasi positif. Artinya semakin tinggi desain interior maka semakin meningkatnya minat kunjung. Rincian hasil penghitungan analisis korelasi sederhana variabel desain interior dengan minat kunjung dapat dibaca pada Tabel 4.26 berikut ini.

Tabel 4.26
Hasil Uji Korelasi Sederhana
Variabel Desain Interior dengan Minat Kunjung
Correlations

		Desain Interior	Minat Kunjung
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.298**
	Desain Interior Sig. (2-tailed)	.	.003
	N	97	97
	Correlation Coefficient	.298**	1.000
	Minat Kunjung Sig. (2-tailed)	.003	.
	N	97	97

Sumber Data: Data diolah dengan SPSS versi 20.

Selanjutnya karena nilai Sig. atau probabilitas pada baris Sig. (2-tailed) sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) maka keputusannya adalah H_a 1 diterima. Artinya terdapat hubungan desain interior dengan minat kunjung mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo.

Kemudian menghitung nilai koefisien determinasi untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi atau sumbangan hubungan yang diberikan antara variabel desain interior dengan minat kunjung. Berdasarkan Tabel 4.26 tersebut, dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien korelasi sebesar 0,298. Rumus koefisien determinasi yaitu $R^2 = r^2 \times 100\%$. Persamaan derajat koefisien determinasi yang terbentuk adalah:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

$$R^2 = 0,298^2 \times 100\%$$

$$R^2 = 0,088 \times 100\%$$

$$R^2 = 8,8\%$$

Berdasarkan hasil penghitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya kontribusi atau sumbangan hubungan antara variabel ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung sebesar 8,8%.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah di uraikan di atas, dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara desain interior dengan minat kunjung mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo. Adapun kontribusi atau sumbangan hubungan yang diberikan variabel desain interior dengan minat kunjung sebesar 8,8%.

b. Pengujian hipotesis hubungan ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung mahasiswa di perpustakaan IAIN Palopo

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung. Ketersediaan koleksi buku sebagai variabel bebas kedua (X_2) dan minat kunjung sebagai variabel terikat (Y). Penghitungan analisis korelasi sederhana menggunakan metode *Spearman's rho* dengan membaca signifikansi baris *Correlation Coefficient* dan Sig. (2-tailed). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H_{a2} = Terdapat hubungan ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung mahasiswa di perpustakaan IAIN Palopo.

Dasar ketentuannya yaitu tidak terdapat korelasi atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jika nilai Sig. atau probabilitas lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Sebaliknya terdapat korelasi atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jika nilai Sig. atau probabilitas lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05). Hasil penghitungan analisis korelasi sederhana variabel ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung dapat dibaca pada Tabel 4.27 berikut ini:

Tabel 4.27
Hasil Uji Korelasi Sederhana
Variabel Ketersediaan Koleksi Buku dengan Minat Kunjung
Correlations

			Ketersediaan Koleksi Buku	Minat Kunjung
Spearman's rho	Ketersediaan Koleksi Buku	Correlation Coefficient	1.000	.304**
		Sig. (2-tailed)	.	.002
		N	97	97
	Minat Kunjung	Correlation Coefficient	.304**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.
		N	97	97

Sumber Data: Data diolah dengan SPSS versi 20.

Berdasarkan Tabel 4.27 tersebut, dapat diketahui nilai koefisien korelasi variabel ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung sebesar 0,304. Berdasarkan Tabel 3.3 pedoman konversi analisis korelasi, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,304 berada pada kategori rendah yang berada pada rentang 0,20 - 0,399. Artinya terdapat hubungan yang rendah antara ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung. Sedangkan arah hubungannya adalah positif karena nilai koefisien korelasi positif. Artinya semakin tinggi ketersediaan koleksi buku maka semakin meningkatnya minat kunjung.

Selanjutnya karena nilai Sig. atau probabilitas pada baris Sig. (2-tailed) sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) maka keputusannya adalah H_a2 diterima. Artinya terdapat hubungan ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung mahasiswa di perpustakaan IAIN Palopo.

Kemudian menghitung nilai koefisien determinasi untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi atau sumbangan hubungan yang diberikan antara variabel ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung. Berdasarkan Tabel 4.27 tersebut, dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien korelasi sebesar 0,304. Rumus koefisien determinasi yaitu $R^2 = r^2 \times 100\%$. Persamaan derajat koefisien determinasi yang terbentuk adalah:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

$$R^2 = 0,304^2 \times 100\%$$

$$R^2 = 0,092 \times 100\%$$

$$R^2 = 9,2\%$$

Berdasarkan hasil penghitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya kontribusi atau sumbangan hubungan antara variabel ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung sebesar 9,2%.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah di uraikan di atas, dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo. Adapun kontribusi atau sumbangan hubungan yang diberikan variabel ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung sebesar 9,2%.

c. Pengujian hipotesis hubungan antara desain interior dan ketersediaan koleksi buku secara simultan (bersama-sama) dengan minat kunjung mahasiswa di perpustakaan IAIN Palopo

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan desain interior dan ketersediaan koleksi buku secara simultan (bersama-sama) dengan minat kunjung. Desain interior sebagai variabel bebas pertama (X_1), ketersediaan koleksi buku sebagai variabel bebas kedua (X_2), dan minat kunjung sebagai variabel terikat (Y). Penghitungan analisis korelasi berganda menggunakan metode *output Model Summary* dengan membaca koefisien korelasi pada kolom (R) dan signifikansi pada kolom Sig. F Change. Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H_{a3} = Terdapat hubungan antara desain interior dan ketersediaan koleksi buku secara simultan (bersama-sama) dengan minat kunjung mahasiswa di perpustakaan IAIN Palopo.

Dasar ketentuannya yaitu terdapat korelasi atau hubungan antara variabel bebas secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat jika nilai probabilitas Sig. F Change lebih kecil dari 0,05 (Sig. F Change < 0,05). Sebaliknya tidak terdapat korelasi atau hubungan antara variabel bebas secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat jika nilai probabilitas Sig. F Change lebih besar dari 0,05 (Sig. F Change > 0,05).

Berdasarkan hasil penghitungan analisis korelasi berganda antara variabel desain interior dan ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung, dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien korelasi pada kolom R sebesar 0.474.

Berdasarkan Tabel 3.3 pedoman konversi analisis korelasi, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,474 berada pada kategori sedang yang berada pada rentang 0,40 – 0,599. Artinya terdapat hubungan yang sedang antara desain interior dan ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung. Sedangkan arah hubungannya adalah positif karena nilai koefisien korelasi positif. Artinya semakin tinggi desain interior dan ketersediaan koleksi buku maka semakin meningkatnya minat kunjung.

Selanjutnya diperoleh nilai probabilitas Sig. F Change sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka keputusannya adalah H_a3 diterima. Artinya terdapat hubungan antara desain interior dan ketersediaan koleksi buku secara simultan (bersama-sama) dengan minat kunjung mahasiswa di perpustakaan IAIN Palopo. Rincian hasil penghitungan analisis korelasi berganda antara variabel desain interior dan ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung dapat dibaca pada Tabel 4.28 dan 4.29 berikut ini.

Tabel 4.28
Hasil Uji Korelasi Berganda
Variabel Desain Interior dan Ketersediaan Koleksi Buku dengan Minat Kunjung
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.474 ^a	.225	.208	.693	.225	13.638	2

Sumber Data: Data diolah dengan SPSS versi 20.

Tabel 4.29
Hasil Uji Korelasi Berganda
Variabel Desain Interior dan Ketersediaan Koleksi Buku dengan Minat Kunjung
Model Summary^b

Model	Change Statistics	
	df2	Sig. F Change
1	94 ^a	.000

Sumber Data: Data diolah dengan SPSS versi 20.

Kemudian menghitung nilai koefisien determinasi untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi atau sumbangan hubungan secara simultan (bersama-sama) antara variabel desain interior dan ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung. Berdasarkan Tabel 4.28 tersebut, dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien korelasi pada kolom *R Square* sebesar 0,225. Nilai 0,225 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi (*R*) yaitu $0,474 \times 0,474 = 0,225$ sama dengan 22,5%. Jika menggunakan rumus koefisien determinasi yaitu $R^2 = r^2 \times 100\%$. Persamaan derajat koefisien determinasi yang terbentuk adalah:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

$$R^2 = 0,474^2 \times 100\%$$

$$R^2 = 0,225 \times 100\%$$

$$R^2 = 22,5\%$$

Berdasarkan hasil penghitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya kontribusi atau sumbangan hubungan secara simultan (bersama-sama) antara variabel desain interior dan ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung sebesar 22,5% sedangkan 77,5% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah di uraikan di atas, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara desain interior dan ketersediaan koleksi buku secara simultan (bersama-sama) dengan minat kunjung mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo. Adapun kontribusi atau sumbangan hubungan yang diberikan secara simultan (bersama-sama) sebesar 22,5% sedangkan 77,5% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara desain interior dan ketersediaan koleksi buku secara simultan (bersama-sama) dengan minat kunjung mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo. Terdapat tiga hipotesis yang diajukan untuk mengetahui hubungan tersebut. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata perolehan skor variabel desain interior adalah 90,6 dengan persentase sebesar 93,4% berada pada kategori sangat baik. Artinya desain interior di Perpustakaan IAIN Palopo tergolong sangat baik. Selanjutnya ketersediaan koleksi buku di Perpustakaan IAIN Palopo tergolong cukup baik. Hasil ini dibuktikan bahwa rata-rata perolehan skor variabel ketersediaan koleksi buku adalah 64,7 dengan persentase sebesar 66,7% yang berada pada kategori cukup baik. Berikutnya minat kunjung mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo tergolong sangat baik. Hasil ini dibuktikan bahwa

rata-rata perolehan skor variabel minat kunjung adalah 85,5 dengan persentase sebesar 88,2% yang berada pada kategori sangat baik.

Hubungan desain interior dan ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo dapat diketahui dengan melaksanakan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Syarat yang harus dipenuhi dalam penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan harus berdistribusi secara normal dan memiliki hubungan yang linear.

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Berdasarkan pengujian menggunakan metode *Shapiro-Wilk* pada program SPSS versi 20, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,086 lebih besar dari 0,05 ($0,086 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi secara normal.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki hubungan linear dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil pengujian linearitas antara variabel desain interior dengan minat kunjung, diperoleh nilai signifikansi pada baris *Linearity* sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel desain interior dengan minat kunjung.

Selanjutnya pengujian linearitas antara variabel ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung. Berdasarkan pengujian diperoleh nilai signifikansi pada baris *Linearity* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung.

1. Hubungan desain interior dengan minat kunjung mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo

Berdasarkan penghitungan analisis korelasi sederhana dengan menggunakan metode *Spearman's rho* diketahui nilai koefisien korelasi antara variabel desain interior dengan minat kunjung sebesar 0,298 berada pada kategori rendah yang berada pada rentang 0,20 - 0,399. Artinya terdapat hubungan yang rendah antara variabel desain interior dengan minat kunjung. Sedangkan arah hubungannya adalah positif karena nilai koefisien korelasi positif. Artinya semakin tinggi desain interior maka semakin meningkatnya minat kunjung.

Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana menunjukkan bahwa H_{a1} diterima karena nilai signifikansi atau probabilitas sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara desain interior dengan minat kunjung mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo. Adapun kontribusi atau sumbangan hubungan antara variabel ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung sebesar 8,8%.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Lasa yang mengatakan bahwa adanya desain interior sangat penting untuk diperhatikan, karena desain interior berkaitan dengan kenyamanan pemustaka. Jika pemustaka nyaman berada di perpustakaan maka mereka akan merasa senang untuk datang berkunjung kembali ke perpustakaan. Karena desain interior secara tidak langsung memberikan efek

kepada pemustaka yang tidak tertarik mengunjungi perpustakaan jadi tertarik mengunjungi karena adanya desain interior tersebut.³

Pendapat tersebut berarti desain interior perpustakaan yang didesain dengan baik dapat memberikan rasa kenyamanan kepada pemustaka. Rasa nyaman yang di dapatkan pemustaka ketika beraktivitas di dalam ruangan perpustakaan dapat memberikan ketertarikan pemustaka untuk berkunjung kembali ke perpustakaan.

Hal ini juga selaras dengan pendapat Francis D.K Ching dalam Fahmi yang mengatakan bahwa,

Interior design is the planning, layout and design of the interior space within buildings. These physical settings satisfy our basic need for shelter and protection, they set the stage for and influence the shape of our activities, they nurture our aspirations and express the ideas which accompany our action, they affect our outlook, mood and personality. The purpose of interior design, therefore, is the functional improvement, aesthetic enrichment, and psychological enhancement of interior space.

Desain interior adalah merencanakan, menata dan merancang ruang-ruang interior dalam bangunan. Tatahan fisik di atas dapat memenuhi kebutuhan dasar kita akan sarana untuk bernaung dan berlindung, menentukan langkah sekaligus mengatur bentuk aktivitas kita, memelihara aspirasi kita dan mengekspresikan ide-ide yang menyertai segala tindakan kita, mempengaruhi penampilan, perasaan, dan kepribadian kita. Oleh sebab itu, maksud dan tujuan desain interior adalah untuk memperbaiki fungsi, memperkaya nilai estetis, dan meningkatkan aspek psikologis dari ruang interior.⁴

Berdasarkan pendapat dari Francis D.K Ching tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa desain interior perpustakaan harus bisa menciptakan situasi atau kondisi yang membuat pemustaka merasa aman dan nyaman, mengingat

³HS Lasa, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, h. 35.

⁴Yusri Fahmi, "Desain Gedung Perpustakaan Perguruan Tinggi (Antara Fungsi dan Nilai Estetika)," *Jurnal Khizanah Al-Hikmah*, vol. 1 nomor 2 (Juli-Desember 2013), h. 142. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/download/31/12> (5 Mei 2018)

pemustaka tidak mudah untuk beradaptasi dengan suasana atau lingkungan yang baru. Dengan demikian desain interior perpustakaan yang menarik pasti akan menambah jumlah pengunjung yang datang dan begitu sebaliknya jika desain interiornya tidak menarik maka tingkat pengunjungnya biasa-biasa saja atau sedikit.

Berdasarkan hasil observasi juga menunjukkan bahwa Perpustakaan IAIN Palopo telah dilengkapi dengan fasilitas yang cukup memadai. Desain interior perpustakaan telah didesain dengan sangat modern namun tetap memperhatikan kenyamanan pemustaka. Tiap ruangan di dalam perpustakaan telah dilengkapi pendingin ruangan. Pencahayaan lampu dan cahaya alami sudah sesuai. Meja, kursi dan rak buku tersusun rapi. Dinding pembatas ruangan koleksi terbuat dari kaca agar pustakawan dapat mengontrol secara langsung pemustaka. Hal ini dilakukan oleh perpustakaan untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada pemustaka agar merasa nyaman berada di perpustakaan dan berkunjung kembali.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aria Wirata Kusuma, dkk., tahun 2015 yang berjudul “*Hubungan Antara Desain Interior dengan Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Cimahi*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran hubungan antara desain interior dengan minat kunjung pemustaka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara desain interior dengan minat kunjung pemustaka. Hubungan tersebut dikategorikan sedang dan respon dari pemustaka termasuk dalam kategori baik.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara desain interior dengan minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Cimahi.⁵

2. Hubungan ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo

Berdasarkan penghitungan analisis korelasi sederhana dengan menggunakan metode *Spearman's rho* diketahui nilai koefisien korelasi antara variabel ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung sebesar 0,304 berada pada kategori rendah yang berada pada rentang 0,20 - 0,399. Artinya terdapat hubungan yang rendah antara variabel ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung. Sedangkan arah hubungannya adalah positif karena nilai koefisien korelasi positif. Artinya semakin tinggi ketersediaan koleksi buku maka semakin meningkatnya minat kunjung.

Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana menunjukkan bahwa H_{a2} diterima karena nilai signifikansi atau probabilitas sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo. Adapun kontribusi atau sumbangan hubungan antara variabel ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung sebesar 9,2%.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Sutarno dalam Tedjanuarta yang mengatakan bahwa,

⁵Aria Wirata Kusuma, dkk., "Hubungan Antara Desain Interior dengan Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Cimahi," Jurnal EduLib, vol. 2 nomor 1 (Mei 2015), h. 19. <http://ejournal.upi.edu/index.php/edulibinfo/article/viewFile/8967/5558> (2 Mei 2017)

Koleksi perpustakaan merupakan daya tarik dan perhatian bagi pengunjung, artinya koleksi yang makin lengkap dan dengan terbitan yang relatif baru, akan dapat memberikan kesempatan yang makin besar kepada pengunjung untuk memilih dan memperoleh informasi terkini.⁶

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan zaman yaitu dengan cara menyediakan koleksi-koleksi terbaru yang sesuai dengan perkembangan zaman (mutakhir). Dengan demikian, perpustakaan perlu melakukan pembaharuan koleksi-koleksinya dalam hal ini koleksi buku. Koleksi buku yang relevan dan mutakhir sesuai dengan kebutuhan dapat menarik minat pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Taufani bahwa “perpustakaan yang lengkap selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi senantiasa akan memperbaharui buku-bukunya”.⁷

Berdasarkan pendapat dari Taufani tersebut, maka perpustakaan perlu menyediakan koleksi buku terkini dan mutakhir. Kegiatan pembaharuan koleksi akan sangat berguna bagi pemustaka untuk memperoleh informasi terbaru. Dengan demikian, pemustaka dapat lebih termotivasi untuk berkunjung ke perpustakaan karena perpustakaan yang menyediakan koleksi buku-buku terbaru ramai dikunjungi.

Berdasarkan hasil observasi juga menunjukkan bahwa koleksi buku yang dimiliki Perpustakaan IAIN Palopo saat ini telah bertambah. Penambahan koleksi

⁶Dira Tedjanuarta, dkk., “*Hubungan Ketersediaan Koleksi Fiksi dengan Minat Kunjung Peserta Didik pada Perpustakaan Sekolah (Studi Deskriptif pada Perpustakaan Sekolah SMA Negeri 1 Parongpong)*,” h. 97.

⁷Taufani, *Mengintal Minat Baca Siswa* (Bandung: Globalindo Universal Multikreasi, 2008), h. 90.

buku guna memenuhi kebutuhan civitas akademika terhadap informasi. Buku-buku yang ada di perpustakaan saat ini telah relevan dengan kebutuhan dan mutakhir. Hal ini dilakukan perpustakaan mengingat koleksi paling banyak dimanfaatkan oleh pemustaka adalah koleksi buku.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurlaeli Jamaluddin tahun 2017 yang berjudul “*Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar*”. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan positivistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ketersediaan koleksi memiliki hubungan terhadap kunjungan pemustaka sebesar 0,446 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Tingkat kunjungan pemustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar dipengaruhi 63.10% oleh ketersediaan koleksi. Sedangkan angka signifikan variabel ketersediaan koleksi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan koleksi mempengaruhi kunjungan pemustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.⁸

⁸Nurlaeli Jamaluddin, “*Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar*”, Tesis (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), h. 116.

3. Hubungan antara desain interior dan ketersediaan koleksi buku secara simultan (bersama-sama) dengan minat kunjung mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo

Berdasarkan penghitungan analisis korelasi berganda dengan menggunakan *output Model Summary*, diketahui nilai koefisien korelasi variabel desain interior dan ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung sebesar 0,474 berada pada kategori sedang yang berada pada rentang 0,40 - 0,599. Artinya terdapat hubungan yang sedang antara variabel desain interior dan ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung. Sedangkan arah hubungannya adalah positif karena nilai koefisien korelasi positif. Artinya semakin tinggi desain interior dan ketersediaan koleksi buku maka semakin meningkatnya minat kunjung.

Berdasarkan hasil analisis korelasi berganda menunjukkan bahwa H_{a3} diterima karena nilai probabilitas Sig. F Change sebesar signifikansi atau probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara desain interior dan ketersediaan koleksi buku secara simultan (bersama-sama) dengan minat kunjung mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo. Adapun kontribusi atau sumbangan hubungan antara variabel desain interior dan ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung sebesar 22,5% sedangkan 77,5% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh pendapat Sutarno dalam Hastoro dan Rumani, yang mengatakan bahwa minat kunjung di perpustakaan dipengaruhi tiga hal yaitu;

a) Rasa ingin tahu yang tinggi

Seseorang yang berminat terhadap sesuatu karena tertarik dan ingin tahu. Keinginan pada dasarnya sudah ada pada setiap orang sejak kecil dan terus berkembang. Seseorang akan tertarik tentang sesuatu apabila sesuatu itu berguna dan menyenangkan sehingga termotivasi untuk mengetahui lebih dalam dengan serius. Oleh karena itu, perpustakaan perlu melakukan inovasi untuk menciptakan perpustakaan yang menarik.

b) Keadaan lingkungan yang memadai

Lingkungan yang baik memiliki andil dalam penyelenggaraan perpustakaan. Lingkungan tersebut mencakup lokasi yang strategis, mudah dikenal dan dijangkau pemustaka, bebas banjir, bersih, tenang, dan terdapat akses kendaraan.

Pemeliharaan gedung merupakan bagian yang penting dan perlu mendapat perhatian. Gedung yang terpelihara dengan baik dan tampak rapi dan bersih menyebabkan pemustaka betah berada di perpustakaan. Untuk membuat lingkungan tampak indah dan asri juga perlu memerhatikan lingkungan penunjang di sekitar perpustakaan seperti pemeliharaan taman.

Manfaat penataan ruang perpustakaan dapat memudahkan pemustaka dalam memperoleh bahan pustaka yang diinginkan. Dengan kemudahan tersebut memengaruhi minat kunjung di perpustakaan. Hal yang perlu diperhatikan dalam penataan ruang yaitu penerangan, pengaturan sirkulasi udara, penataan meja dan kursi belajar dan penataan ruang kerja pustakawan. Lingkungan yang baik membuat pemustaka nyaman dan senang berada di perpustakaan.

c) Berkunjung ke perpustakaan merupakan kebutuhan

Koleksi perpustakaan yang diminati oleh seseorang memiliki manfaat, nilai yang sesuai dengan apa yang diinginkan pemustaka. Nilai dan manfaat tersebut dapat menambah pengetahuan, memberikan hiburan, kepuasan bahkan menimbulkan rasa bangga pada diri seseorang. Selain itu, akan menghasilkan perubahan pada kemampuan, sikap maupun keterampilan. Manusia yang tekun belajar dan mengunjungi perpustakaan diharapkan dapat menjadi manusia yang menguasai informasi, pengetahuan, wawasan, berperilaku arif dan bijaksana.⁹

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu yang tinggi mendorong seseorang untuk berkunjung ke perpustakaan dan mencari lebih banyak informasi yang belum diketahuinya. Lingkungan perpustakaan yang dikelola dengan baik termasuk desain interior dapat memberi kesan keindahan (estetika) dan kenyamanan sehingga pemustaka berkunjung kembali ke perpustakaan.

Perpustakaan sebagai sebuah kebutuhan dimaksudkan mengingat perpustakaan sebagai pusat edukasi. Perpustakaan memiliki beragam koleksi bahan pustaka yang dapat dimanfaatkan pemustaka untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan memberikan hiburan.

⁹Bayu Widya Hastoro dan Sri Rumani, “Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi Terhadap Minat Kunjung Siswa di Perpustakaan SMK Muhammadiyah Gamping Yogyakarta,” *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, vol. 12 nomor 1 (29 Mei 2016), h. 19-20. <https://jurnal.ugm.ac.id/bip/article/view/13047> (31 Mei 2018)

BAB V

PENUTUP

A. *Simpulan*

Simpulan berisi ringkasan hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah. Penelitian ini berjudul “*Hubungan Desain Interior dan Ketersediaan Koleksi Buku dengan Minat Kunjung Mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo*”. Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan IAIN Palopo. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 2.802 pengunjung dengan menggunakan rumus *Slovin*, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 97 responden. Hasil penelitian terkait variabel desain interior dan ketersediaan koleksi buku yang diduga memiliki hubungan dengan minat kunjung, dapat dibuktikan melalui hasil penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisa data, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara desain interior dan ketersediaan koleksi buku secara simultan (bersama-sama) dengan minat kunjung mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo. Hubungan tersebut dikategorikan sedang dengan arah hubungan yang positif. Artinya semakin tinggi desain interior dan ketersediaan koleksi buku maka semakin meningkatnya minat kunjung.

Adapun kontribusi atau sumbangan secara simultan (bersama-sama) yang diberikan antara desain interior dan ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung sebesar 22,5% sedangkan 77,5% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan secara khusus yaitu:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara desain interior dengan minat kunjung mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,298 yang berada pada kategori rendah dengan arah hubungan yang positif. Nilai Sig. atau probabilitas sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) sehingga H_{a1} diterima. Artinya terdapat hubungan desain interior dengan minat kunjung mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo. Besarnya nilai kontribusi hubungan variabel desain interior dengan minat kunjung sebesar 8,8%.

2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,304 yang berada pada kategori rendah dengan arah hubungan yang positif. Nilai Sig. atau probabilitas sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) sehingga H_{a2} diterima. Artinya terdapat hubungan ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo. Besarnya nilai kontribusi hubungan variabel ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung sebesar 9,2%.

3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara desain interior dan ketersediaan koleksi buku secara simultan (bersama-sama) dengan minat kunjung mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.474 yang berada pada kategori sedang dengan arah hubungan yang positif. Nilai probabilitas Sig. F Change sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga H_{a3} diterima. Artinya terdapat hubungan antara desain interior dan ketersediaan koleksi buku secara simultan (bersama-sama)

dengan minat kunjung mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo. Adapun kontribusi atau sumbangan secara simultan (bersama-sama) antara variabel desain interior dan ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung sebesar 22,5% sedangkan 77,5% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Implikasi

Penelitian ini terkait hubungan desain interior dan ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo. Penelitian ini dilakukan di lingkungan perguruan tinggi khususnya di perpustakaan. Berdasarkan hasil dari penelitian ini tentu memiliki implikasi secara teoretis dan praktis.

1. Secara teoretis

Perpustakaan merupakan sistem pengelolaan rekaman gagasan, pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan umat manusia, yang memunyai fungsi utama untuk melestarikan hasil budaya umat manusia tersebut, khususnya yang berbentuk dokumen karya cetak dan karya rekam lainnya, serta menyampaikan gagasan, pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan umat manusia itu kepada generasi-generasi selanjutnya. Sasaran dari pelaksanaan fungsi ini adalah terbentuknya masyarakat yang memunyai budaya membaca dan belajar sepanjang hayat.

Keberadaan perpustakaan sangat dibutuhkan terlebih lagi pada setiap lembaga pendidikan, karena dengan adanya perpustakaan maka mahasiswa dapat

dengan mudah mencari referensi dari setiap materi yang diajarkan oleh dosen. Selain itu, mahasiswa lebih mudah mengumpulkan berbagai macam informasi tentang disiplin ilmu asalkan perpustakaan dikelola dengan baik, artinya pendesainan interior perpustakaan harus menarik dan menyediakan koleksi buku yang beragam sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Seiring makin banyaknya masyarakat, pelajar atau mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan, berarti telah mendapatkan manfaat dari keberadaan perpustakaan sebagai pusat sumber informasi. Dunia telah menyadari bahwa perpustakaan sebagai tempat untuk belajar, menambah wawasan, dan ilmu pengetahuan. Jika kesadaran ini telah betul-betul muncul pada diri setiap individu, maka cita-cita menjadikan masyarakat sebagai masyarakat belajar (*learning society*) dapat terwujud.

2. Secara Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, maka perlu adanya upaya-upaya yang perlu dilakukan diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi pustakawan

Pustakawan perlu berupaya memperbaiki pendesainan interior perpustakaan dan ketersediaan koleksi buku agar bisa memenuhi kebutuhan dan mempengaruhi pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan. Minat kunjung pemustaka dapat tumbuh diawali dengan memunculkan ketertarikan terhadap desain interior dan ketersediaan buku bacaan.

b. Bagi dosen

Dosen dapat memberikan tugas kuliah kepada mahasiswa untuk banyak membaca buku dan mencari referensi di perpustakaan. Buku bacaan yang dipilih haruslah buku yang menarik, relevan dan mudah dipahami mahasiswa. Mahasiswa yang telah memiliki minat kunjung dapat dengan senang hati melakukan kegiatan membaca atau sekedar mencari hiburan di perpustakaan.

c. Bagi peneliti lanjutan

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait perpustakaan. Berkaitan dengan penelitian ini, kajian perpustakaan dapat dilihat dari segi desain interiornya, ketersediaan koleksi buku yang dimiliki, dan minat kunjung pemustakanya. Peneliti lanjutan disarankan dapat meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi minat kunjung pemustaka.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Al-Hadis

Abi 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah al-Tirmidzī, *Jami' Tirmidzī*, Riyadh: Bait al-Afkar.

Ajie, Miyarso Dwi, "Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Pembentukan Citra Positif Perpustakaan," *Jurnal EduLib*, vol. 1 nomor 1 (Nopember 2011), <https://www.researchgate.net/publication/313736151> (2 Mei 2018)

Bafadal, Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

B. P, Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Chiara, Joseph D and Michael J. Crosbie, *Timer Saver Standards for Building Types*, Ed. IV. Singapore: Mc Graw-Hill, 2008.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, t.t: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.

Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Departemen Pendidikan Nasional RI, *Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2005.

Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Ed. III. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2004.

Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Ed. I. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Ferdinand, Augusty, *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*, Ed. III. Semarang: AGF Books, 2011.

Fahmi, Yusri, "Desain Gedung Perpustakaan Perguruan Tinggi (Antara Fungsi dan Nilai Estetika)," *Jurnal Khizanah Al-Hikmah*, vol. 1 nomor 2 (Juli-Desember 2013), <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/download/31/12> (5 Mei 2018)

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Ed. VII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.

- Hastoro, Bayu Widya dan Sri Rumani, “*Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi Terhadap Minat Kunjung Siswa di Perpustakaan SMK Muhammadiyah Gamping Yogyakarta*,” Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, vol. 12 nomor 1 (29 Mei 2016), <https://jurnal.ugm.ac.id/bip/article/view/13047> (31 Mei 2018)
- Hakim, M. Arif, “*Peran Etika Kerja Islam dalam Meningkatkan Kinerja Pustakawan pada Perpustakaan Perguruan Tinggi*,” Jurnal Perpustakaan Libraria STAIN KUDUS, vol. 2 nomor 2 (Juli-Desember 2014), <http://perpustakaan.stainkudus.ac.id/files/Libraria%20VOL-2%20NOMOR-2.pdf> (7 Mei 2018)
- Imamah, Firlyanti Nur, “*Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP010:2011) di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar*”, Tesis, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.
- Jamaluddin, Nurlaeli, “*Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar*”, Tesis, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir Per Kata*, Bandung: Pondok Yatim Al-Hilal, 2010.
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Kugler, Cecilia, *10 Interior Design Considerations and Developing The Brief Principal*, Sydney Australia: CK Design International, 2007.
- Kusuma, Aria Wirata, dkk., “*Hubungan Antara Desain Interior dengan Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Cimahi*,” Jurnal EduLib, vol. 2 nomor 1 (Mei 2015), <http://ejournal.upi.edu/index.php/edulibinfo/article/viewFile/8967/5558> (2 Mei 2017)
- Lasa, HS, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Yogyakarta: Gama Media, 2008.
- Laughlin, Sara and Ray W. Wilson, *The Quality Library: A Guide to Staff-Driven Improvement, Better Efficiency, and Happier Customer*, Chicago: American Library Association, 2008.
- Mathar, Muh. Quraissy, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu Perpustakaan*, Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- M, Nihaya, “*Hubungan Kunjungan ke Perpustakaan dengan Peningkatan Prestasi Akademik (Studi Kasus Tentang Frekuensi Kunjungan Perpustakaan Bagi Mahasiswa STAIN Palopo)*”, Laporan Hasil Penelitian, Palopo: STAIN Palopo, 2011.

- Maulani, Irfan Fauzi, “*Pengaruh Tata Ruang terhadap Motivasi Kerja*”, E-Journal Mahasiswa Universitas Padjadjaran, vol. 1 nomor 1 (2012).
- Noor, Juliansyah *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Noviani, Resti, dkk., “*Peranan Desain Interior Perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat pada Ruang Perpustakaan*,” Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, vol. 2 nomor 1 (Juni 2014), <https://jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/download/11626/5441> (27 Mei 2018)
- Pawit M Yusuf, dkk., *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2013.
- Prastowo, Andi, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Purwono, *Perpustakaan dan Kepustakawanan Indonesia*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2013.
- Priyatno, Duwi, *Paham Analisis Statistika Data dengan SPSS*, Yogyakarta: Media Kom, 2010.
- Purwanti, Sri, *Tata Ruang, Perabot dan Perlengkapan Perpustakaan Sekolah*, Surabaya: Mimbar Pustaka, 2008.
- Perpustakaan Nasional, *Pedoman Umum Pengelolaan Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Perpustakaan nasional RI, 1999.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, Bab IV, pasal 13.
- Rizki, Juni Wati Sri, “*Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi Melalui Peran Pustakawan*,” Jurnal Al-Kuttab, vol. 1 nomor 2 (Juli-Desember 2013), http://ejournal.perpustakaanstainpsp.net/index.php/alkuttab/article/download/14/pdf_8 (21 Maret 2012)
- Rodin, Rhoni, “*Urgensi Kualitas Pelayanan Perpustakaan Perguruan Tinggi*,” Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, vol. 3 nomor 1 (Juni 2015), <http://jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/download/10274/4710> (21 Maret 2018)
- Rahayu, Sri, “*Mengenal Perpustakaan Perguruan Tinggi Lebih Dekat*,” Jurnal Buletin Perpustakaan, nomor 57 (Mei 2017), <http://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/viewFile/9109/7603> (12 Maret 2018)
- Saleh, Abdul Rahman, *Percikan Pemikiran di Bidang Kepustakawanan*, Jakarta: Sagung Seto, 2011.
- Suwarno, Wiji, *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

- Sinaga, Dian, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Bandung: Bejana, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet. IX; Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- _____, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 2011.
- Simamora, Bilson, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, Jakarta: Gramedia, 2008.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Setiawan, A. Doedyk dan Priyanto, “Pengaruh Desain Interior Perpustakaan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kenyamanan Pengguna Perpustakaan di Politeknik Negeri Madiun,” *Jurnal Epicheirisi*, vol. 1 nomor 1 (2017), <http://journal.pnm.ac.id/index.php/epicheirisi/article/download/39/27> (2 Mei 2017)
- Sumadi, Rudi, “Peranan Desain Interior Perpustakaan Bagi Pemustaka di Perpustakaan P3DSPBKP,” *Jurnal Pari*, vol. 2 nomor 1 (Juli 2016), <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/JP/article/download/3246/2774> (28 Mei 2018)
- Samnurlita, dkk., “Ketersediaan Koleksi Buku dalam Meningkatkan Minat Kunjungan Siswa di Perpustakaan SMA Negeri 1 Binongko,” *Ilmu Komunikasi Kosentrasi Ilmu Perpustakaan*, Universitas Halu Oleo, <http://ojs.uho.ac.id/index.php/KOMUNIKASI/article/viewFile/1451/1039> (10 Oktober 2018)
- Taufani, *Mengintal Minat Baca Siswa*, Bandung: Globalindo Universal Multikreasi, 2008.
- Tedjanuarta, Dira, dkk., “Hubungan Ketersediaan Koleksi Fiksi dengan Minat Kunjung Peserta Didik pada Perpustakaan Sekolah (Studi Deskriptif pada Perpustakaan Sekolah SMA Negeri 1 Parongpong),” *Jurnal Edulibinfo/Journal of Library and Information Science*, vol. 2 nomor 2 (Desember 2015), <http://ejournal.upi.edu/index.php/edulibinfo/article/view/8979/5577> (10 Oktober 2018)
- Watifah, Nurul, “Pengembangan Perpustakaan Digital Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Literasi Informasi Kelas X Siswa Sekolah Menengah Atas di Bandarlampung,” Tesis, Bandarlampung: Universitas Lampung, 2016.
- Pustakaindonesia.org/yppi/2017/08/09/keuntungan-dan-kerugian-penggunaan-perpustakaan-digital/ (19 Maret 2019)
- http://en.wikipedia.org/wiki/Multistage_sampling (19 Maret 2019)

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas Observasi

- a. Lembaga/Instansi yang diamati :
- b. Hari/tanggal :
- c. Waktu :

2. Aspek yang diamati

- a. Kondisi fisik dan lingkungan Perpustakaan IAIN Palopo
- b. Desain Interior Perpustakaan
- c. Ketersediaan Koleksi Buku Perpustakaan
- d. Minat Kunjung Mahasiswa

3. Petunjuk

Berilah tanda cek (√) pada kolom “Ada” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda cek (√) pada kolom “Tidak Ada” apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan catatan mengenai aspek yang diamati jika diperlukan.

4. Lembar Observasi

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Ada	Tidak Ada
1	Kondisi Fisik Perpustakaan	Bangunan perpustakaan		
		Area parkir kendaraan		
2	Desain Interior	Jarak antar ruang		
		Ruang koleksi		
		Ruang baca		
		Ruang pengolahan bahan pustaka		
		Ruang staf		
		Ruang sirkulasi		
		Rak buku		
		Lemari penyimpanan barang		
		Lemari buku		
		Meja dan kursi		
		Sekat antar ruang		
		Penanda (<i>signage</i>)		
		Area personal		
		Area kelompok		
		Pencahayaan lampu		

		Pencahayaan alami		
		<i>Microfon</i>		
		Ventilasi udara		
		Kipas angin/AC (<i>air conditioner</i>)		
		Kebersihan lantai, jendela, dan pintu		
		Kebersihan WC		
		Sirkulasi udara		
		Pengharum ruangan		
		Nilai estetika		
3	Ketersediaan Koleksi Buku	Buku teks		
		Buku referensi		
		Buku fiksi		
		Kerelevanan isi buku		
		Kemutakhiran buku		
4	Minat Kunjung	Lokasi strategis		
		Kegiatan belajar		
		Peminjaman buku		
		Rekreasi		
		Tugas kuliah		
Catatan:				

LAMPIRAN II

KISI-KISI DAN LEMBAR ANGKET

Variabel	Indikator	Deskripsi	Pernyataan		Jumlah Butir
			(+)	(-)	
Desain Interior	Ruang (Tata Letak)	Pengaturan tata letak ruangan	11	-	1
	Variasi	Berbagai jenis ruangan	9	-	1
	Hirarki	Sekat dan penanda ruangan	-	8, 10	2
	Area personal	Ruangan khusus personal	-	13	1
	Pencahayaan	Pencahayaan diseluruh ruangan	12	14	2
	Tata Suara	Pengaturan suara mikrofon	3	-	1
	Suhu Udara	Ventilasi dan pengaturan suhu ruangan	6	1	2
	Perawatan	Perawatan ruangan	4	2	2
	Kualitas Udara	Pengharum udara	7	-	1
	<i>Style and Fashion</i>	Desain ruangan memiliki gaya dan <i>fashion</i>	5	-	1
Ketersediaan Koleksi Buku	Jenis Koleksi Buku	Keberagaman koleksi buku	18	-	1
		Sesuai kebutuhan	23	24	2
	Jumlah Koleksi Buku	Banyak koleksi buku	22	16, 20	3
	Kualitas Koleksi Buku	Kualitas isi	17, 19	-	2
		Kualitas fisik	21	15	2
Minat Kunjung	Rasa Ingin Tahu yang Tinggi	Kegunaan	32	31	2
		Inovasi perpustakaan	34	-	1
	Keadaan Lingkungan yang Memadai	Lokasi strategis	26	-	1
		Tata ruang	27, 30	29	3
	Berkunjung ke Perpustakaan merupakan Kebutuhan	Kesadaran diri	25, 33	28	3
	Jumlah Butir			21	13



IAIN PALOPO

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PALOPO**

Jl. Agatis, Balandai-Palopo Sulawesi Selatan 91914, ☎ 0471 22076, 📠 0471 325195

**ANGKET
(Questionnaire)**

PENGANTAR

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Peneliti merupakan mahasiswa pascasarjana IAIN Palopo Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Penelitian ini berjudul “*Hubungan Desain Interior dan Ketersediaan Koleksi Buku dengan Minat Kunjung Mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo*”. Berkaitan dengan hal di atas, peneliti mohon dengan kerendahan hati, berupa bantuan saudara untuk bersedia mengisi angket penelitian ini. Jawaban saudara dijamin kerahasiaannya. Oleh karena itu, peneliti mohon agar saudara menjawab angket ini dengan sejujur-jujurnya dan sesuai dengan kenyataan. Keberhasilan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan dan partisipasi saudara dalam menjawab angket ini. Atas bantuannya peneliti ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Palopo, September 2018

Yonsen Fitrianto

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Prodi :
3. Semester :
4. Jenis kelamin : Laki-laki (L)/ Perempuan (P)

B. Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah pernyataan dengan teliti.
2. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang saudara(i) anggap sesuai dengan kenyataan.
3. Jawaban saudara(i) bukan untuk dinilai tetapi sebagai data pelengkap penyusunan tesis.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
Desain Interior			
1	Tidak terdapat ventilasi udara di dalam perpustakaan.		
2	Kondisi dinding ruangan perpustakaan kurang baik.		
3	Penempatan mikrofon menjadikan suara lebih jelas.		
4	Lantai di perpustakaan dalam kondisi baik.		
5	Desain interior perpustakaan mengikuti gaya dan <i>fashion</i> masa kini.		
6	Terdapat pendingin ruangan (<i>air conditioner</i> /kipas angin) di dalam perpustakaan.		
7	Terdapat pengharum udara di dalam perpustakaan.		
8	Tidak terdapat pembatas tembok atau sekat antara ruang yang satu dengan yang lainnya.		
9	Terdapat berbagai macam jenis ruangan di dalam perpustakaan.		
10	Tidak terdapat penanda (<i>signage</i>)/penunjuk arah di dalam perpustakaan.		
11	Posisi ruangan teratur.		
12	Pencahayaan ruangan sudah memadai.		
13	Tidak terdapat tempat yang dapat digunakan secara personal.		
14	Pencahayaan tidak merata di seluruh ruangan di perpustakaan.		
Ketersediaan Koleksi Buku			
15	Kondisi fisik buku di perpustakaan banyak yang telah rusak.		

16	Jumlah koleksi buku di perpustakaan tidak perlu ditambah.		
17	Kualitas isi buku di perpustakaan sesuai yang dibutuhkan.		
18	Perpustakaan memiliki koleksi buku yang beragam.		
19	Isi buku di perpustakaan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.		
20	Jumlah koleksi buku di perpustakaan belum memenuhi kebutuhan.		
21	Kondisi identitas buku di perpustakaan masih bagus.		
22	Jumlah koleksi buku di perpustakaan memenuhi kebutuhan.		
23	Koleksi buku di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan.		
24	Koleksi buku di perpustakaan belum mencukupi kebutuhan.		
Minat Kunjung			
25	Berkunjung ke perpustakaan karena untuk menambah ilmu pengetahuan.		
26	Perpustakaan mudah dijangkau.		
27	Penataan koleksi buku rapi dan teratur.		
28	Berkunjung ke perpustakaan karena tuntutan tugas.		
29	Rak buku, meja, dan kursi di perpustakaan tidak ditata dengan rapi.		
30	Gedung perpustakaan terpelihara dengan baik dan bersih.		
31	Koleksi buku di perpustakaan tidak dapat menunjang kebutuhan.		
32	Koleksi buku yang beragam menjadikan rasa ingin tahu untuk berkunjung ke perpustakaan.		
33	Berkunjung ke perpustakaan dapat memudahkan menyelesaikan tugas.		
34	Pustakawan mempromosikan koleksi buku terbaru.		

LAMPIRAN III

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Dokumen yang Dibutuhkan	Jenis Dokumen	Keterangan
1	Struktur Organisasi		
2	Visi dan Misi		
3	Data Petugas Perpustakaan		
4	Data Koleksi Buku Perpustakaan		
5	Data Skripsi dan Tesis		
6	Data Pengunjung Perpustakaan		
7	Dokumentasi		

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS DATA

1. Desain Interior (X₁)

SKALO

Wahyu Widhiarso

PROGRAM ANALISIS SKALA GUTTMAN

Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada | 2011

A. PETUNJUK

1. Masukkan Jumlah Butir dan Ukuran Sampel pada Kolom yang disediakan
2. Masukkan data pada kolom INPUT DATA

Catatan : Urutan butir harus sudah disesuaikan dengan urutan tingkat kesulitannya secara teoritik

B. INPUT BUTIR & SAMPEL

Masukkan Jumlah Butir

Masukkan Ukuran Sampel

34

97

OUTPUT

Jumlah Potensi Eror

Jumlah Eror

3298

18

Koefisien Reprodusibilitas

Koefisien Skalabilitas

0.9945

0.9891

C. INPUT DATA

[illegible]

2. Ketersediaan Koleksi Buku (X_2)

SKALO

PROGRAM ANALISIS SKALA GUTTMAN

Wahyu Widhiarso

Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada | 2011

A. PETUNJUK

1. Masukkan Jumlah Butir dan Ukuran Sampel pada Kolom yang disediakan
2. Masukkan data pada kolom INPUT DATA

Catatan : Urutan butir harus sudah disesuaikan dengan urutan tingkat kesulitannya secara teoritik

B. INPUT BUTIR & SAMPEL

Masukkan Jumlah Butir

Masukkan Ukuran Sampel

34

97

OUTPUT

Jumlah Potensi Eror
Jumlah Eror

3298
120

Koefisien Reprodusibilitas
Koefisien Skalabilitas

0.9636
0.9272

C. INPUT DATA

[illegible]

3. Minat Kunjung (Y)

SKALO

PROGRAM ANALISIS SKALA GUTTMAN

Wahyu Widhiarso

Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada | 2011

A. PETUNJUK

1. Masukkan Jumlah Butir dan Ukuran Sampel pada Kolom yang disediakan
2. Masukkan data pada kolom INPUT DATA

Catatan : Urutan butir harus sudah disesuaikan dengan urutan tingkat kesulitannya secara teoritik

B. INPUT BUTIR & SAMPEL

Masukkan Jumlah Butir

Masukkan Ukuran Sampel

34

97

OUTPUT

Jumlah Potensi Eror
Jumlah Eror

3298
74

Koefisien Reprodusibilitas
Koefisien Skalabilitas

0.9776
0.9551

C. INPUT DATA

[illegible]

Reliabilitas Data

	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20	Item 21	Item 22	Item 23	Item 24	Item 25	Item 26	Item 27	Item 28	Item 29	Item 30	Item 31	Item 32	Item 33	Item 34	
R 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
R 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	
R 3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
R 4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
R 5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
R 6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
R 7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
R 8	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
R 9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
R 10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
R 11	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R 12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	
R 13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	
R 14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
R 15	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
R 16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	
R 17	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
R 18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
R 19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R 20	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0
R 21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
R 22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
R 23	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
R 24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
R 25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
R 26	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
R 27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
R 28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
R 29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
R 30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P	1	1	1	1	1	1	0.733333	1	1	0.133333	0.9	0.9	1	0.8	1	1	0.6	1	1	0.466667	1	0.5	0.266667	0.266667	1	1	0.8	0.233333	1	1	0.866667	0.866667	1	0.866667	
q=(1-p)	0	0	0	0	0	0	0.266667	0	0	0.866667	0.1	0.1	0	0.2	0	0	0.4	0	0	0.533333	0	0.5	0.733333	0.733333	0	0	0.2	0.766667	0	0	0.133333	0.133333	0	0.133333	
pq	0	0	0	0	0	0	0.195556	0	0	0.115556	0.09	0.09	0	0.16	0	0	0.24	0	0	0.248889	0	0.25	0.195556	0.195556	0	0	0.16	0.178889	0	0	0.115556	0.115556	0	0.115556	

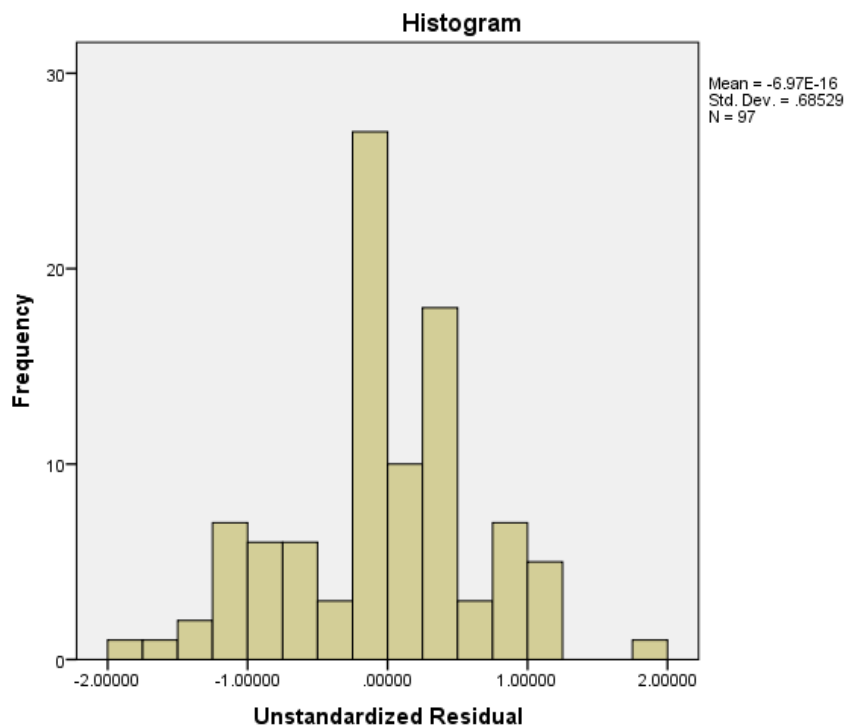
VT 7.751724

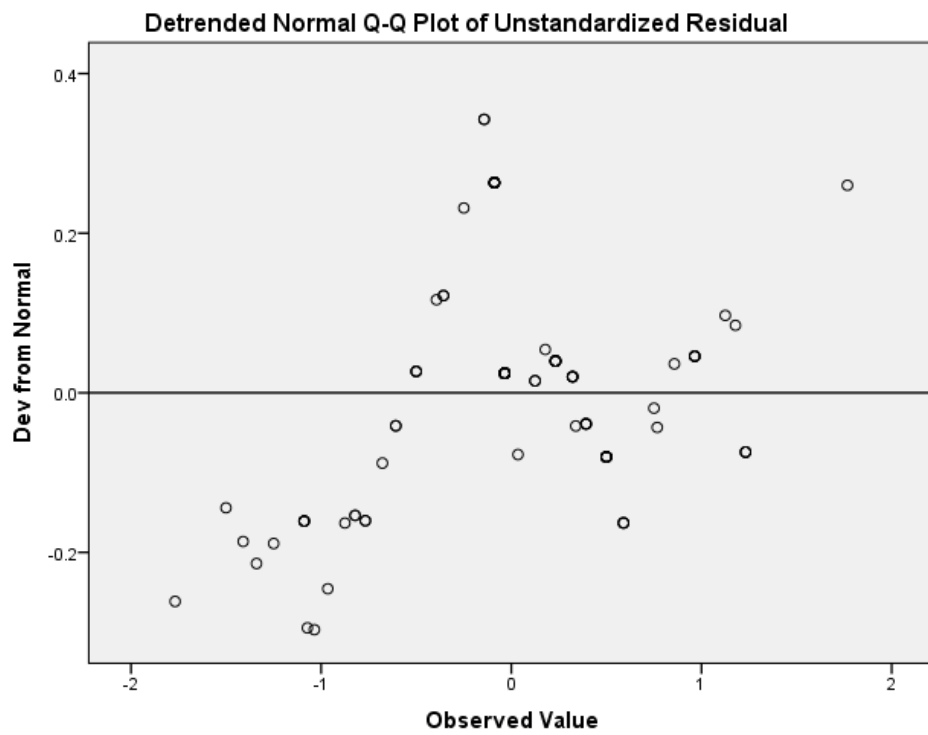
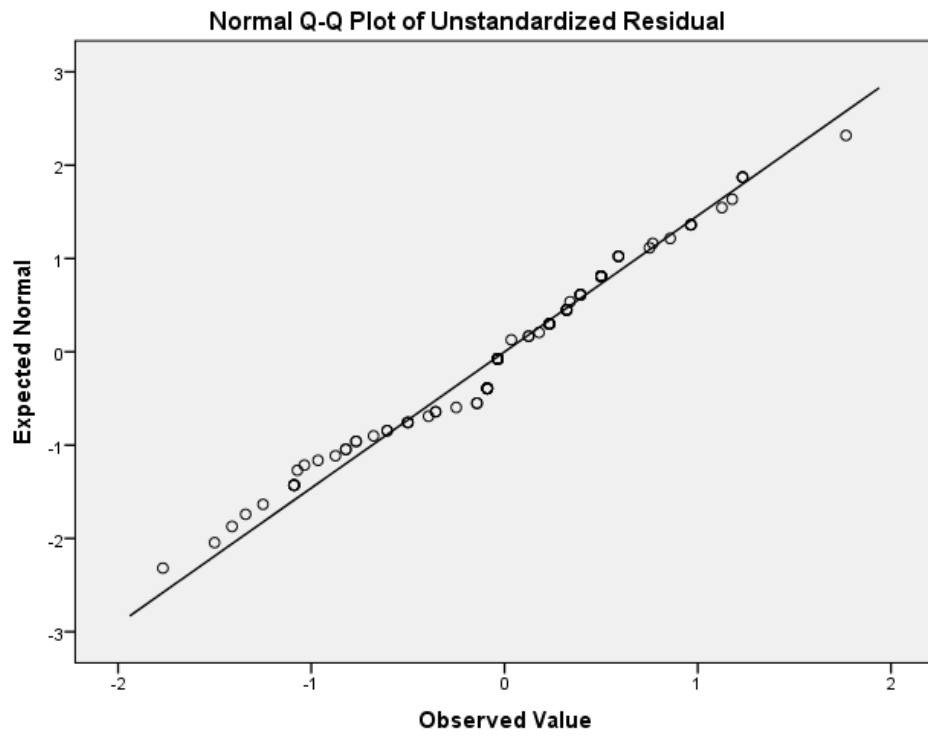
2.466667

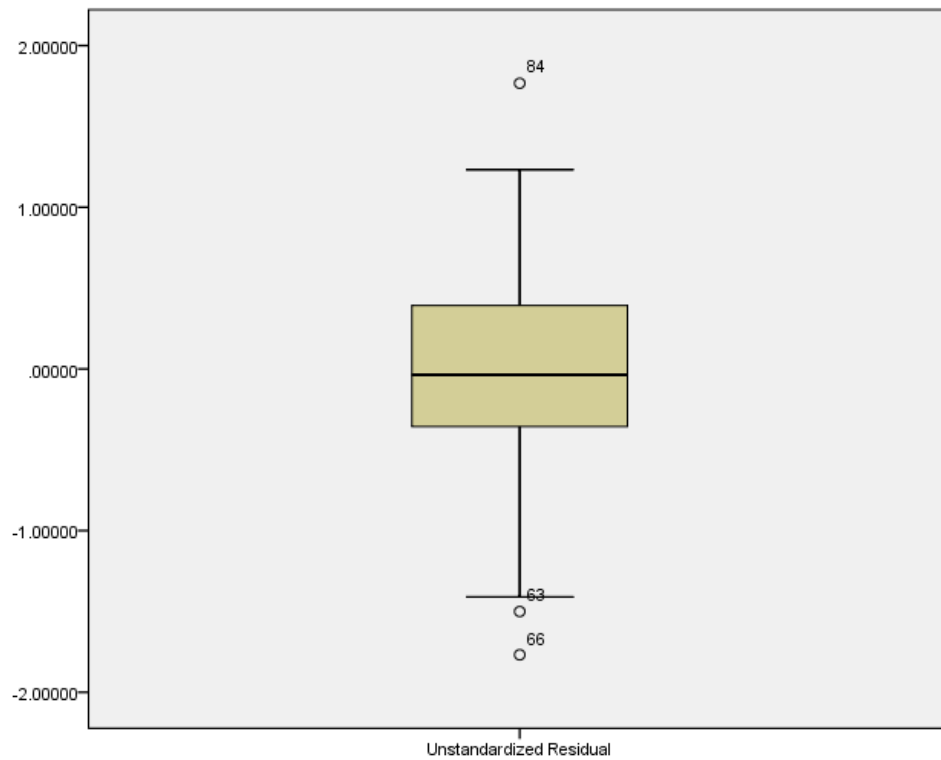
KR 20 0.7025

HASIL UJI PRASYARAT ANALISIS**1. Uji Normalitas****Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.149	97	.000	.977	97	.086

Unstandardized Residual





2. Uji Linearitas

ANOVA Table

				Sum of Squares	df
Minat Kunjung* Desain Interior	Between Groups	(Combined)		8.437	4
		Linearity		6.666	1
		Deviation from		1.771	3
	Within Groups	Linearity		49.728	92
		Total		58.165	96

ANOVA Table

			Mean Square	F
(Combined)			2.109	3.902
Minat Kunjung*	Between Groups	Linearity	6.666	12.333
Desain Interior		Deviation from Linearity	.590	1.092
	Within Groups		.541	
	Total			

ANOVA Table

			Sig.
(Combined)			.006
Minat Kunjung*	Between Groups	Linearity	.001
Desain Interior		Deviation from Linearity	.357
	Within Groups		
	Total		

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
(Combined)			11.742	5
Minat Kunjung*	Between Groups	Linearity	6.662	1
Ketersediaan Koleksi Buku		Deviation from Linearity	5.080	4
	Within Groups		46.423	91
	Total		58.165	96

ANOVA Table

			Mean Square	F
(Combined)			2.348	4.603
Minat Kunjung *	Between Groups	Linearity	6.662	13.059
Ketersediaan Koleksi Buku		Deviation from Linearity	1.270	2.489
	Within Groups		.510	
	Total			

ANOVA Table

			Sig.
Minat Kunjung* Ketersediaan Koleksi Buku		(Combined)	.001
	Between Groups	Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.049
	Within Groups		
	Total		

LAMPIRAN V

HASIL OBSERVASI

1. Observasi I

- a. Lembaga/Instansi yang diamati: Perpustakaan IAIN Palopo
- b. Hari/tanggal : Selasa, 17 Juni 2018
- c. Waktu : Pukul 08.30 WITA

2. Lembar Observasi

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Ada	Tidak Ada
1	Kondisi Fisik Perpustakaan	Bangunan perpustakaan	√	
		Area parkir kendaraan	√	
2	Desain Interior	Jarak antar ruang	√	
		Ruang koleksi	√	
		Ruang baca	√	
		Ruang pengolahan bahan pustaka	√	
		Ruang staf	√	
		Ruang sirkulasi	√	
		Rak buku	√	
		Lemari penyimpanan barang	√	
		Lemari buku	√	
		Meja dan kursi	√	
		Sekat antar ruang	√	
		Penanda (<i>signage</i>)	√	
		Area personal	√	
		Area kelompok	√	
		Pencahayaan lampu	√	
		Pencahayaan alami	√	
		<i>Microfon</i>	√	
		Ventilasi udara	√	
		Kipas angin/AC (<i>air conditioner</i>)	√	
		Kebersihan lantai, jendela, dan pintu	√	
		Kebersihan WC	√	
		Sirkulasi udara	√	
		Pengharum ruangan	√	
		Nilai estetika	√	
3	Ketersediaan Koleksi Buku	Buku teks	√	
		Buku Referensi	√	
		Buku Fiksi	√	
		Kerelevanan isi buku	√	

		Kemutakhiran buku	√	
4	Minat Kunjung	Lokasi strategis	√	
		Kegiatan belajar	√	
		Peminjaman buku	√	
		Rekreasi	√	
		Tugas kuliah	√	
Catatan: 1) Pencahayaan lampu di ruang baca masih kurang. 2) Koleksi buku belum terbitan tahun terbaru.				

1. Observasi II

- a. Lembaga/Instansi yang diamati: Perpustakaan IAIN Palopo
- b. Hari/tanggal : Rabu, 22 Agustus 2018
- c. Waktu : Pukul 08.30 WITA

2. Lembar Observasi

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Ada	Tidak Ada
1	Kondisi Fisik Perpustakaan	Bangunan perpustakaan	√	
		Area parkir kendaraan	√	
2	Desain Interior	Jarak antar ruang	√	
		Ruang koleksi	√	
		Ruang baca	√	
		Ruang pengolahan bahan pustaka	√	
		Ruang staf	√	
		Ruang sirkulasi	√	
		Rak buku	√	
		Lemari penyimpanan barang	√	
		Lemari buku	√	
		Meja dan kursi	√	
		Sekat antar ruang	√	
		Penanda (<i>signage</i>)	√	
		Area personal	√	
		Area kelompok	√	
		Pencahayaan lampu	√	
		Pencahayaan alami	√	
		<i>Microfon</i>	√	
		Ventilasi udara	√	
		Kipas angin/AC (<i>air conditioner</i>)	√	
		Kebersihan lantai, jendela, dan pintu	√	
		Kebersihan WC	√	
		Sirkulasi udara	√	
		Pengharum ruangan	√	
		Nilai estetika	√	
3	Ketersediaan Koleksi Buku	Buku teks	√	
		Buku Referensi	√	
		Buku Fiksi	√	
		Kerelevanan isi buku	√	
		Kemutakhiran buku	√	
		Lokasi strategis	√	
		Kegiatan belajar	√	
		Peminjaman buku	√	

4	Minat Kunjung	Rekreasi	√	
		Tugas kuliah	√	
Catatan: 1) Pencahayaan lampu di ruang baca masih kurang.				

1. Observasi III

- a. Lembaga/Instansi yang diamati: Perpustakaan IAIN Palopo
- b. Hari/tanggal : Senin, 27 September 2018
- c. Waktu : Pukul 13.30 WITA

2. Lembar Observasi

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Ada	Tidak Ada
1	Kondisi Fisik Perpustakaan	Bangunan perpustakaan	√	
		Area parkir kendaraan	√	
2	Desain Interior	Jarak antar ruang	√	
		Ruang koleksi	√	
		Ruang baca	√	
		Ruang pengolahan bahan pustaka	√	
		Ruang staf	√	
		Ruang sirkulasi	√	
		Rak buku	√	
		Lemari penyimpanan barang	√	
		Lemari buku	√	
		Meja dan kursi	√	
		Sekat antar ruang	√	
		Penanda (<i>signage</i>)	√	
		Area personal	√	
		Area kelompok	√	
		Pencahayaan lampu	√	
		Pencahayaan alami	√	
		<i>Microfon</i>	√	
		Ventilasi udara	√	
		Kipas angin/AC (<i>air conditioner</i>)	√	
		Kebersihan lantai, jendela, dan pintu	√	
		Kebersihan WC	√	
		Sirkulasi udara	√	
		Pengharum ruangan	√	
		Nilai estetika	√	
3	Ketersediaan Koleksi Buku	Buku teks	√	
		Buku Referensi	√	
		Buku Fiksi	√	
		Kerelevanan isi buku	√	
		Kemutakhiran buku	√	
		Lokasi strategis	√	
		Kegiatan belajar	√	
		Peminjaman buku	√	

4	Minat Kunjung	Rekreasi	√	
		Tugas kuliah	√	
Catatan:				

HASIL UJI HIPOTESIS**1. Analisis Korelasi Sederhana****Correlations**

		Desain Interior	Minat Kunjung
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.298**
	Desain Interior Sig. (2-tailed)	.	.003
	N	97	97
	Correlation Coefficient	.298**	1.000
	Minat Kunjung Sig. (2-tailed)	.003	.
	N	97	97

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Ketersediaan Koleksi Buku	Minat Kunjung
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.304**
	Ketersediaan Koleksi Buku Sig. (2-tailed)	.	.002
	N	97	97
	Correlation Coefficient	.304**	1.000
	Minat Kunjung Sig. (2-tailed)	.002	.
	N	97	97

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Analisis Korelasi Berganda**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.474 ^a	.225	.208	.693	.225	13.638	2

Model Summary^b

Model	Change Statistics	
	df2	Sig. F Change
1	94 ^a	.000

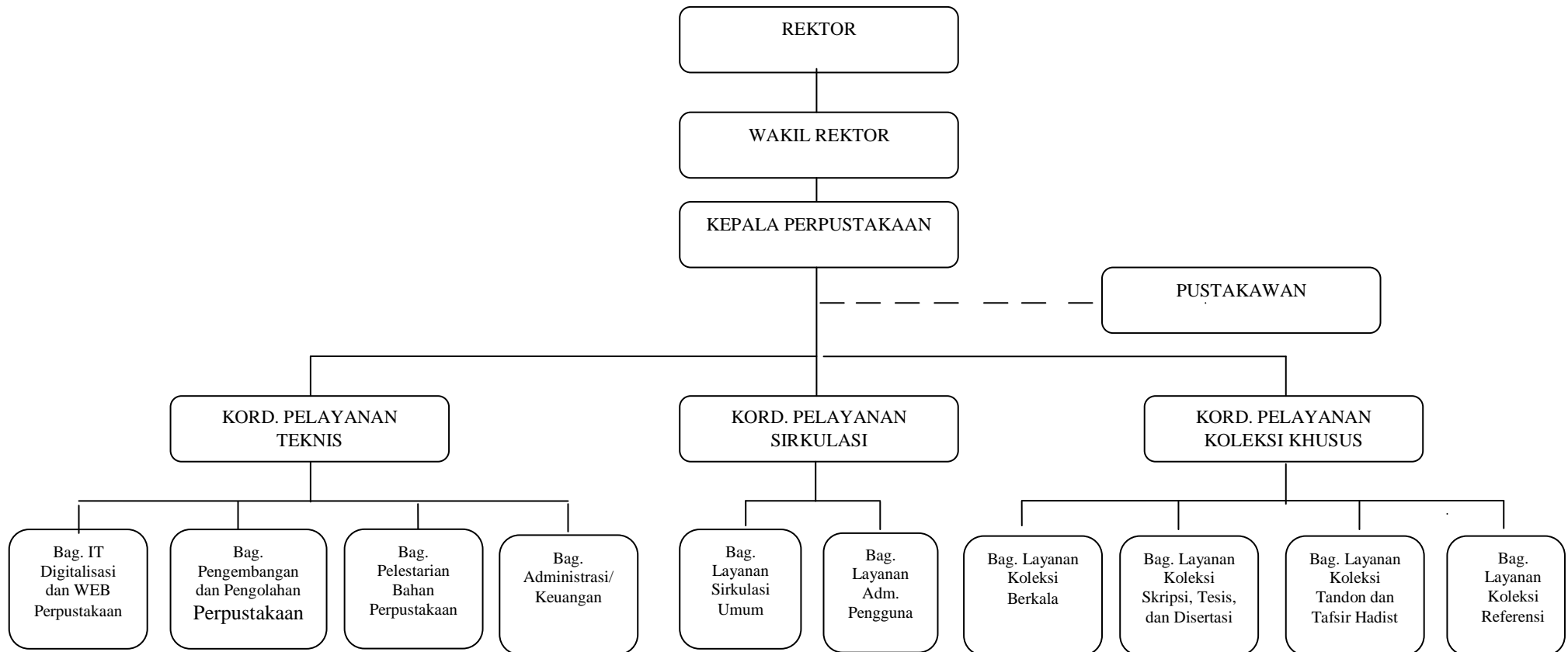
a. Predictors: (Constant), Ketersediaan Koleksi Buku, Desain Interior

b. Dependent Variable: Minat Kunjung

LAMPIRAN XI



STRUKTUR ORGANISASI UPT PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO



DATA PUSTAKAWAN IAIN PALOPO

No	Nama/NIP	Tempat/ Tanggal Lahir	Pangkat/ Golongan	Jabatan/ Tugas
1	Madehang, S.Ag., M.Pd. NIP. 19730615 200003 1 004	Masamba, 15 Juni 1973	III/d	Kepala Perpustakaan
2	Hj. Dahniar, S.Sos. NIP. 19671006 200312 2 001	Luwu, 6 Oktober 1967	Pembina/ IV/a	Pustakawan Madya
3	Harding Sulu', S.Pd.	Bantilang, 20 Nopember 1986	-	Staf Pelayanan Sirkulasi
4	Muh. Afhandy Amir, S.Pd.	Sudu, 10 Januari 1993	-	Staf Pelayanan Sirkulasi
5	Inal, S.Pd., M.Pd.	Palopo, 12 Agustus 1987	-	Staf Pelayanan Sirkulasi
6	Syamsiar Guntur, S.Sos. NIP.19790830 200501 2 003	Padang Padang, 30 Agustus 1979	Penata Muda/ III/d	Pustakawan Muda
7	Atik, S.Sos. NIP.19810822 200312 2 002	Palopo, 22 Agustus 1981	Penata Muda Tingkat I/ III/b	Pustakawan Muda
8	Abu Bakar, S.Pd.I. NIP.19800227 200901 1 015	Batu Papan, 27 Februari 1980	Penata Muda Tingkatk I/ III/b	Pustakawan Pertama
9	Asgar Amin, S.Pd.I.	Ujung Pandang, 29 Mei 1984	-	Staf Pelayanan Referensi

LAMPIRAN XIII

HASIL JAWABAN ANGKET

Kuesioner menggunakan skala Guttman, pernyataan positif “Ya” skornya 1 dan “Tidak” skornya 0. Sedangkan pernyataan negatif “Ya” skornya 0 dan “Tidak” skornya 1. Penentuan penilaian dan skoringnya sebagai berikut:

Rumus Umum: $I = R : K$

Keterangan:

I = interval

R = range = skor tertinggi – skor terendah

K = kategori = 2 adalah banyaknya kriteria yang disusun pada kriteria objektif suatu variabel.

Jumlah skor terendah = skoring terendah x jumlah pernyataan/pertanyaan
 $= 0 \times 34 = 0$ (0%)

Jumlah skor tertinggi = skoring tertinggi x jumlah pernyataan/pertanyaan
 $= 1 \times 34 = 34$ (100%)

Penentuan kategori cukup dan kurang pada variabel penelitian

$I = R : K$

$= 100 : 2 = 50\%$

Kriteria penilaian = skor tertinggi – interval = $100 - 50 = 50\%$, sehingga

1. Cukup = jika skor $> 50\%$
2. Kurang = jika skor $< 50\%$

A. Hasil Jawaban Uji Coba Angket

No	Kode Responden	Total Skor	Persentase (%)	Kategori
1	R 1	30	88,2%	Cukup
2	R 2	25	73,5%	Cukup
3	R 3	32	94,1%	Cukup
4	R 4	25	73,5%	Cukup
5	R 5	33	97,0%	Cukup
6	R 6	27	79,4%	Cukup
7	R 7	31	91,1%	Cukup
8	R 8	26	76,4%	Cukup
9	R 9	27	79,4%	Cukup

10	R 10	27	79,4%	Cukup
11	R 11	30	88,2%	Cukup
12	R 12	27	79,4%	Cukup
13	R 13	31	91,1%	Cukup
14	R 14	30	88,2%	Cukup
15	R 15	25	73,5%	Cukup
16	R 16	29	85,2%	Cukup
17	R 17	25	73,5%	Cukup
18	R 18	27	79,4%	Cukup
19	R 19	33	97,0%	Cukup
20	R 20	22	64,7%	Cukup
21	R 21	29	85,2%	Cukup
22	R 22	26	76,4%	Cukup
23	R 23	28	82,3%	Cukup
24	R 24	31	91,1%	Cukup
25	R 25	26	76,4%	Cukup
26	R 26	26	76,4%	Cukup
27	R 27	27	79,4%	Cukup
28	R 28	31	91,1%	Cukup
29	R 29	28	82,3%	Cukup
30	R 30	32	94,1%	Cukup

B. Hasil Jawaban Angket Penelitian

No	Kode Responden	Total Skor	Persentase (%)	Kategori
1	R 1	29	85,2%	Cukup
2	R 2	28	82,3%	Cukup
3	R 3	29	85,2%	Cukup
4	R 4	30	88,2%	Cukup
5	R 5	24	70,5%	Cukup
6	R 6	34	100%	Cukup
7	R 7	28	82,3%	Cukup
8	R 8	30	88,2%	Cukup
9	R 9	27	79,4%	Cukup
10	R 10	30	88,2%	Cukup
11	R 11	27	79,4%	Cukup
12	R 12	28	82,3%	Cukup
13	R 13	31	91,1%	Cukup
14	R 14	28	82,3%	Cukup
15	R 15	27	79,4%	Cukup
16	R 16	30	88,2%	Cukup
17	R 17	27	79,4%	Cukup
18	R 18	26	76,4%	Cukup

19	R 19	30	88,2%	Cukup
20	R 20	29	85,2%	Cukup
21	R 21	28	82,3%	Cukup
22	R 22	27	79,4%	Cukup
23	R 23	31	91,1%	Cukup
24	R 24	27	79,4%	Cukup
25	R 25	31	91,1%	Cukup
26	R 26	29	85,2%	Cukup
27	R 27	34	100%	Cukup
28	R 28	26	76,4%	Cukup
29	R 29	31	91,1%	Cukup
30	R 30	27	88,2%	Cukup
31	R 31	26	76,4%	Cukup
32	R 32	24	70,5%	Cukup
33	R 33	30	88,2%	Cukup
34	R 34	26	76,4%	Cukup
35	R 35	34	100%	Cukup
36	R 36	28	82,3%	Cukup
37	R 37	26	76,4%	Cukup
38	R 38	30	88,2%	Cukup
39	R 39	29	85,2%	Cukup
40	R 40	29	85,2%	Cukup
41	R 41	33	97,0%	Cukup
42	R 42	29	85,2%	Cukup
43	R 43	30	88,2%	Cukup
44	R 44	29	85,2%	Cukup
45	R 45	29	85,2%	Cukup
46	R 46	33	97,0%	Cukup
47	R 47	26	76,4%	Cukup
48	R 48	29	85,2%	Cukup
49	R 49	27	79,4%	Cukup
50	R 50	28	82,3%	Cukup
51	R 51	30	88,2%	Cukup
52	R 52	31	91,1%	Cukup
53	R 53	26	76,4%	Cukup
54	R 54	29	85,2%	Cukup
55	R 55	27	79,4%	Cukup
56	R 56	32	94,1%	Cukup
57	R 57	28	82,3%	Cukup
58	R 58	29	85,2%	Cukup
59	R 59	23	67,6%	Cukup
60	R 60	31	91,1%	Cukup
61	R 61	29	85,2%	Cukup
62	R 62	28	82,3%	Cukup

63	R 63	25	73,5%	Cukup
64	R 64	27	79,4%	Cukup
65	R 65	29	85,2%	Cukup
66	R 66	26	76,4%	Cukup
67	R 67	34	100%	Cukup
68	R 68	30	88,2%	Cukup
69	R 69	29	85,2%	Cukup
70	R 70	30	88,2%	Cukup
71	R 71	28	82,3%	Cukup
72	R 72	32	94,1%	Cukup
73	R 73	30	88,2%	Cukup
74	R 74	27	79,4%	Cukup
75	R 75	29	85,2%	Cukup
76	R 76	29	85,2%	Cukup
77	R 77	29	85,2%	Cukup
78	R 78	30	88,2%	Cukup
79	R 79	28	82,3%	Cukup
80	R 80	30	88,2%	Cukup
81	R 81	27	79,4%	Cukup
82	R 82	34	100%	Cukup
83	R 83	28	82,3%	Cukup
84	R 84	27	79,4%	Cukup
85	R 85	27	79,4%	Cukup
86	R 86	29	85,2%	Cukup
87	R 87	33	97,0%	Cukup
88	R 88	29	85,2%	Cukup
89	R 89	23	67,6%	Cukup
90	R 90	29	85,2%	Cukup
91	R 91	27	79,4%	Cukup
92	R 92	33	97,0%	Cukup
93	R 93	29	85,2%	Cukup
94	R 94	29	85,2%	Cukup
95	R 95	31	91,1%	Cukup
96	R 96	30	88,2%	Cukup
97	R 97	27	79,4%	Cukup

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar. Gedung Perpustakaan IAIN Palopo



Gambar. Ruang Aula dan BI Corner



Gambar. Aktivitas Layanan Sirkulasi



Gambar. Aktivitas Pemustaka di Ruang Koleksi Buku



Gambar. Aktivitas Pemustaka di Ruang Koleksi Buku



Gambar. Aktivitas Pemustaka di Ruang Baca



Gambar. Aktivitas Pemustaka di Ruang Baca



Gambar. Aktivitas Pemustaka di Ruang Referensi



Gambar. Aktivitas Pemustaka di Ruang Referensi



Gambar. Ruang Komputer OPAC

RIWAYAT HIDUP



Yonsen Fitrianto, lahir di Palopo pada tanggal 2 Januari 1990. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Parjono Assjat dan Ibunda Surati. Peneliti mulai masuk ke jenjang pendidikan di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari Palopo tahun 1996.

Peneliti masuk Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 81 Langkanae tahun 1997 dan selesai pada tahun 2003. Peneliti melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Palopo dan selesai pada tahun 2006. Setelah itu, peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 2 Palopo dan selesai pada tahun 2009. Kemudian tahun 2011, peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Cokroaminoto Palopo, program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2017, peneliti melanjutkan pendidikan program magister di Institut Agama Islam Negeri Palopo, program studi Manajemen Pendidikan Islam.